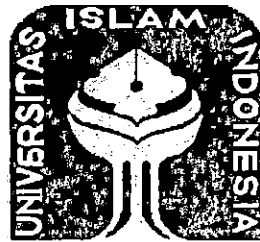


**PENGARUH HALAQAH TARBIYAH
DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG
SISWA SMP NEGERI 2 KERUAK
LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Abdul Haris Rasyidi

NIM: 12913038

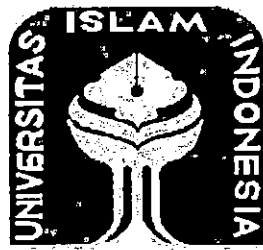
TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2015

**PENGARUH HALAQAH TARBIYAH
DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG
SISWA SMP NEGERI 2 KERUAK
LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Abdul Haris Rasyidi

NIM: 12913038

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Haris Rasyidi

NIM : 12913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Halaqah Tarbiyah Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2015

Yang menyatakan,



Abdul Haris Rasyidi



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 193/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH HALAQAH TARBIYAH DALAM
MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMP
NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR**

Ditulis oleh : Abdul Haris Rasyidi

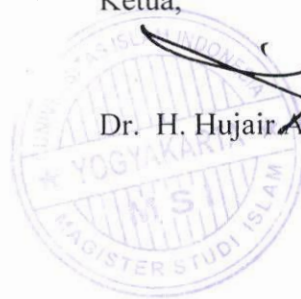
N. I. M. : 12913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 22 Mei 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uui.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Abdul Haris Rasyidi
Tempat/tgl lahir : Selebung, 18 Mei 1990
N. I. M. : 12913038
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH HALAQAH TARBIYAH DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMP NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : H. Nur Khalis, S.Ag., SEt., M.Sh.Ec

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

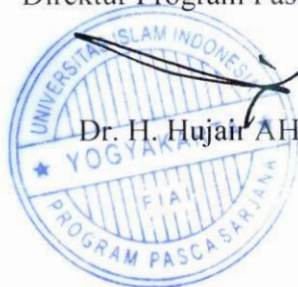
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Mei 2015

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UUI



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1354/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH HALAQAH TARBIYAH DALAM
MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMP
NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR**

Ditulis oleh : Abdul Haris Rasyidi

NIM : 12913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

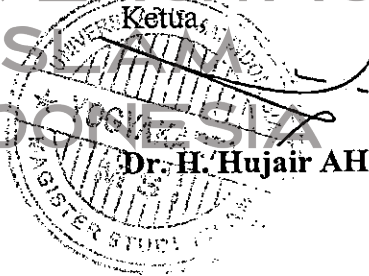
Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 11 Mei 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Halaqah Tarbiyah Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur

Nama : Abdul Haris Rasyidi

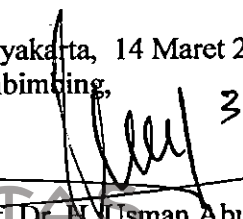
N I M : 12913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 14 Maret 2015
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

*"Salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang
berlaku baik meskipun ia telah memiliki
pengetahuan tentang kebaikan itu (moral knowing)
adalah karena ia tidak terlatch untuk melakukan
kebaikan (moral doing) "*



"William Killpatrick"

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Usman Abu Bakar, "Analisa Kebijakan Pendidikan Islam": Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, materi kuliah disampaikan pada mahasiswa pasacasarjana Universitas Islam Indonesia (FIAI UII), diselenggarakan oleh pusat pengembangan pendidikan Islam FIAI UII, Yogyakarta, 6 September 2014, hlm. 5.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Almamater penulis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ayahanda, H. Ahmad Rasidin, S.Ap dan Ibunda Hj. Munaiyah.
3. Guru-guru dan para dosen serta seluruh civitas akademik PPs FIAI UII.
4. Saudara dan adik, Ragil Imam Hariyanto, Jamiyatussa'adah, Ropian Mardiana, Tri Wahyuni Ramdani, dan Diana Maranti.
5. Kerabat dan teman FS3Y (forum silaturahmi sasak Lombok-Yogyakarta).
6. Sahabat dan rekan seangkatan dari pendidikan Islam dan ekonomi Islam PPs FIAI UII.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	Tsa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	ha	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-

ف	Fa'	<i>f</i>	-
ق	Qaf	<i>q</i>	-
ك	Kaf	<i>k</i>	-
ل	Lam	<i>l</i>	-
م	Mim	<i>m</i>	-
ن	Nun	<i>n</i>	-
و	Wawu	<i>w</i>	-
ه	Ha'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
ثقة	ditulis	<i>tsiqah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta'* Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

فضيلة	ditulis	<i>fadhilah</i>
دورة	ditulis	<i>dauroh</i>
أسرة	ditulis	<i>usroh</i>
مؤخة	ditulis	<i>muakhoh</i>
تلاوة	ditulis	<i>tilawah</i>
تزكية	ditulis	<i>tazkiyah</i>
كفة	ditulis	<i>kaffah</i>
تربية	ditulis	<i>tarbiyah</i>

- b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

نتيجة التربية	ditulis	<i>Natijah at-tarbiyah</i>
---------------	---------	----------------------------

معرفة العمل	ditulis	<i>Ma'rifah al-amali</i>
تربية الاسلامية	ditulis	<i>tarbiyah islamiyah</i>
حلقة العم	ditulis	<i>halaqah al-ilm</i>
دعوة الفرضية	ditulis	<i>da'wah al-fardiyah</i>
أخوة الاسلامية	ditulis	<i>ukhuwwah islamiyah</i>

- c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

تبع	ditulis	<i>tabiat</i>
كلمة المرب	ditulis	<i>kalimat al-murabbi</i>

IV. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i>	ditulis	
صالحة	ditulis	<i>shalihah</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>i</i>
تأليم	ditulis	<i>Ta'liim</i>
<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>u</i>
مخلوق	ditulis	<i>makhluk</i>
محمودة	ditulis	<i>mahmudah</i>
مسؤول	ditulis	<i>Mas'ul</i>

V. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VI. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
الحديث	ditulis	<i>al-hadits</i>
الذاريات	ditulis	<i>Adz-dzariyat</i>
البقرة	ditulis	<i>Al-baqarah</i>

العنكبوت	ditulis	<i>Al-ankabut</i>
الرفق	ditulis	<i>ar-rifqu</i>

VII. Penulisan kata kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

تكوين الأمة	ditulis	<i>takwinul ummah</i>
دار الحكمة	ditulis	<i>dar al-hikmah</i>
دار العلم	ditulis	<i>dar al-ilm,</i>
عمل الجمع	ditulis	<i>amal jama'i</i>
برامج حلقة	ditulis	<i>baramij halaqah</i>
سليم العقيدة	ditulis	<i>salimul 'aqidah</i>
سحيح العبادة	ditulis	<i>sahihul 'ibadah</i>
متين الخلق	ditulis	<i>matinul khuluq</i>
قدير عل الكسب	ditulis	<i>qadirun 'alal kasbi</i>
متقف الفكر	ditulis	<i>mutsaqqaful fikri</i>
قوي الجسم	ditulis	<i>qawiyyul jismi</i>
مجاهد لنفسه	ditulis	<i>mujahidun linafsi</i>
مناظم في شؤنه	ditulis	<i>munazhamun fi syu'nihi</i>
حرس على وقته	ditulis	<i>harishun 'ala waqtihi</i>
نفيغ لغيره	ditulis	<i>nafi'un ligairihi</i>
قدوة حسنة	ditulis	<i>qudwah hasanah</i>
اخلاق الكريمة	ditulis	<i>Akhlak al-karimah</i>
الفهم الشامل الكامل	ditulis	<i>Al-fahmu as-syamil al-kamil</i>
الخبار بنفوس	ditulis	<i>Al-khibar bin-nufus</i>
الإنسان الكلي	ditulis	<i>Al-insan al-kulli</i>
الأبتد النتم والنيتاب	ditulis	<i>Al-ibti'adu anidz-dzammi wal-itab</i>
التربية تحميد وتشويق التشجع	ditulis	<i>At-tarbiyah tahmid wa-tasywiq at-tasyji'</i>
تلق مذة	ditulis	<i>Talakki maddah</i>

ABSTRAK

PENGARUH *HALAQAH TARBIYAH* DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMP NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR

Abdul Haris Rasyidi
NIM. 12913038

Dalam kajiannya, perilaku menyimpang siswa adalah perilaku siswa yang tidak relevan dengan aturan dan norma yang diberlakukan di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, guru dituntut lebih cerdas dalam mengemas dan menggunakan metode yang tepat serta efektif untuk mengatasi degradasi moral dan kepribadian negatif siswa. *Halaqah tarbiyah* adalah kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, perilaku positif, adab, dan tanggung jawab siswa melalui cara duduk membuat lingkaran dengan kelompok-kelompok kecil (*halaqah*).

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan populasi siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan jumlah sampel penelitian yaitu 217 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket/quesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *bivariat, univariat, dan deskriptif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur, dengan taraf signifikan ($p < 0.05$). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa diantaranya yaitu: 1). Permasalahan keluarga (*broken home*). 2). Dominan siswa-siswi SMP Negeri 2 Keruak berasal dari golongan yang kurang mampu. 4). Lemahnya tingkat pemahaman agama dalam diri siswa. 5). Pengaruh teman sebaya. Peran *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa adalah sebagai berikut: Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang/kelompok, memberikan motivasi peserta halaqah, menuliskan pokok materi pembelajaran halaqah tarbiyah, menjelaskan indikator pembelajaran halaqah, meminta masing-masing kelompok membuat rangkuman materi yang dipresentasikan, dan lain-lain. Pendekatan dan metode pembinaan perilaku baik siswa SMP Negeri 2 Keruak adalah: Pembiasaan yang kontinyu, dimana siswa dibiasakan dalam pembinaan perilaku baik seperti membiasakan salam. Cara paksaan, melalui pendekatan ini guru mewajibkan para siswa untuk mengikuti beberapa rangkaian kegiatan yang telah dibuat seperti, IMTAQ, membaca doa bersama sebelum masuk kelas, mendengarkan ceramah-ceramah dan lain-lain. Melalui keteladanan yaitu guru memberikan keteladanan kepada seluruh siswa dengan berututur kata baik, disiplin, sopan santun di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Halaqah tarbiyah*, Perilaku menyimpang siswa.

ABSTRACT

THE EFFECT OF *HALAQAH TARBIYAH* UPON REDUCING THE ERRATIC BEHAVIORS OF THE STUDENTS IN SMP NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR

Abdul Haris Rasyidi
Student ID: 12913038

In this study, students' erratic behavior is defined as the behavior of students that is irrelevant to school norms or rules. In this context, teachers are required to have cleverer ideas for designing and using an appropriate, effective method to overcome students' moral degradation and negative personality. *Halaqah tarbiyah* or group mentoring is an activity to instill good values, positive behaviors, courtesy, and responsibility into students conducted by forming a circle of small group (*halaqah*).

This research was a qualitative one with the junior-high-school students of SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur as the research population. The sampling technique used the Lemeshow formula with 217 students as the research samples. The instruments used in this study were surveys/questionnaires, interviews and documentations. The data analysis used bivariate, univariate, and descriptive method.

The results showed that there was an effect of *halaqah tarbiyah* upon reducing the erratic behaviors of the students in SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur with the significance level of $p = < 0.05$. In addition, the factors that affected students' erratic behaviors were: 1) Family problem (broken home); 2) The fact that most of the students in SMP Negeri 2 Keruak come from underprivileged families; 3) Students' limited understanding of religious knowledge; and 4) Peer pressure. The role of *halaqah tarbiyah* in reducing the students' erratic behaviors was outlined as follows: the teacher divided the students into groups of four/five, motivated the participants, wrote down the content of *halaqah tarbiyah* learning, explained the *halaqah* learning indicators, asked each group to summarize the presented content, etc. Meanwhile, the approach and method for fostering good behaviors in the students of SMP Negeri 2 Keruak were conducted through continuous habit-forming activities, in which students were made accustomed to good habits, such as exchanging greetings. In addition, by means of coercion, the teacher required students to join a series of activities, for example: fostering Islamic faith and piety, saying prayers together before starting a class, listening to religious speeches, etc. Another method used was modeling, in which the teacher became the role model for students in being well spoken, disciplined, and polite at school.

Keywords: *Halaqah Tarbiyah, Students' Erratic Behaviors*

May 21, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 1
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia berupa nikmat taufik dan hidayah serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga, tesis ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing ummatnya ke jalan yang diridhoi Allah SWT amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan tesis ini, masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi metode, pembahasan, teknik penulisan dan bobot keilmiahannya. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada para pembaca yang budiman. Terselesaikannya tesis ini juga bukanlah hasil jerih payah penulis secara pribadi, namun semua itu merupakan wujud dari usaha, do'a, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan kasiira* kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan segenap jajaran pimpinan civitas akademik Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Hujair, AH. Sanaky, MSI, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
4. H. Nur Kholis, S.Ag. SEI.,M.Sh.Ec, Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku pembimbing, yang dengan ketulusan dan kearifannya telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan menjadi lebih baik.
6. Para Dosen Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, yang dengan ikhlas memberikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Muhammad Saiful Akbar, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Keruak, Ibu Surya Hayati, S.Ag sebagai pembimbing kegiatan halaqah tarbiyah dan seluruh jajaran komite sekolah dan para siswa-siswi yang telah memberikan waktu dan kesempatan penulis untuk mendapatkan berbagai data dan dokumen hasil penelitian.
8. Ayahanda penulis, H. Ahmad Rasyidin, S.Ap dan Ibunda Hj. Munaiyah yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mengasuh, mendoakan membiayai dan memberikan dukungan dengan sepenuh hati, tanpa mengenal

lelah selama kegiatan studi penulis baik dari jenjang pendidikan dasar sampai pascasarjana.

9. Adik dan Saudara-saudari penulis, Heri Taufiq Hidayat, Ragil Imam Hariyanto, Jam'iyatussaadah, Triwahyuni Ramdani, Diana Maranti, Ropian Mardiana, terimakasih atas dukungan dan do'a kalian semua, dan semoga ilmu yang bermanfaat ini dapat penulis berikan dan manfaatkan kelak.
10. Semua sahabat, rekan, dan kerabat penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis doakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT, serta syafaat Baginda Nabi Muhammad Saw. *Aamiin ya Rabbal 'alamin*

Wallahul muwafiqu walhadi ila syabilirrasyd

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 14 Maret 2015



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN

HEPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
B. Landasan Teori.....	18
1. Teori Behaviorisme.....	18
2. Siswa Usia Remaja.....	21
3. Definisi Perilaku Menyimpang.....	24
4. Perilaku Menurut Pandangan Psikologi.....	26
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang.....	28
6. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang.....	34
7. Konsep <i>Halaqah Tarbiyah</i> dan Sejarahnya.....	37
a. Definisi <i>Halaqah Tarbiyah</i>	37
b. Karakteristik <i>Halaqah Tarbiyah</i>	43

c. Manajemen <i>Halaqah</i>	48
d. Fungsi <i>Halaqah</i>	50
8. Peran <i>Halaqah Tarbiyah</i> Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa	51
9. Metode Pembinaan Perilaku <i>akhlaq al-Karimah</i> Pada Siswa	
a. Pengertian <i>Akhlaq al-Karimah</i>	53
b. Pendekatan dan Metode Pembinaan Perilaku Yang Lurus (<i>Akhlaq al-Karimah</i>)	55
c. Pentingnya Pembinaan <i>Akhlaq al-Karimah</i>	59
C. Hipotesis	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	62
B. Subyek dan Obyek Penelitian	62
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	63
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	64
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling.....	64
F. Instrumen Penelitian	67

G. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrument	67
H. Teknik Pengumpulan Data.....	68
I. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data	
1. Metode Analisis Data	68
2. Pengolahan Data.....	69

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian.....	71
2. Karakteristik Subyek Penelitian	72

B. Analisis Penelitian

1. Pengaruh <i>halaqah tarbiyah</i> dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak.....	75
2. Hubungan antara siswa yang mengikuti <i>halaqah tarbiyah</i> dengan variabel peserta <i>halaqah</i> , aktif bertanya, materi menarik dan memahami materi	81
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak	83

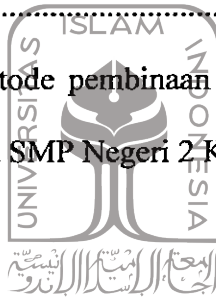


UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

4. Peran <i>halaqah tarbiyah</i> dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak.....	89
a. Karakteristik <i>halaqah tarbiyah</i> dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak.....	92
b. Bentuk pelaksanaan <i>halaqah tarbiyah</i> dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak.....	99
5. Pendekatan dan metode pembinaan perilaku <i>akhlak al-Karimah</i> pada siswa SMP Negeri 2 Keruak.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	111
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	122



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian.....	72
Tabel 2. Distribusi Pengaruh Antara Siswa yang Mengikuti <i>Halaqah Tarbiyah</i> Dengan Variabel Jenis Kelamin dan Perilaku Positif dan Negatif.....	75
Tabel 3. Distribusi Hubungan Antara Siswa yang Mengikuti <i>Halaqah Tarbiyah</i> Dengan Variabel Peserta <i>Halaqah</i> <i>Tarbiyah</i> , Aktif Bertanya, Materi Menarik, dan Memahami Materi.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Infomasi Untuk Responden.

Lampiran 2. Koesioner Penelitian.

Lampiran 3. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

Lampiran 4. Dokumen SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

Lampiran 5. Hasil Penelitian.

Lampiran 6. Gambar Pengisian Koesioner Oleh Kelas VII dan VIII Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

Lampiran 7. Riwayat Hidup Penulis.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah membuat kehidupan mengalami perubahan yang signifikan, bahkan terjadi degradasi moral dan sosial budaya yang cenderung kepada pola-pola perilaku menyimpang. Penyimpangan (*deviance*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah yaitu berupa melanggar peraturan-peraturan sekolah atau norma-norma yang ada di sekolah sering terjadi. Secara umum, upaya pendidikan akhlaq (agama), pembentukan karakter, dan pendidikan umum di sekolah telah dilakukan oleh pihak guru dan tenaga kependidikan. Namun hal tersebut belum maksimal mengurangi perilaku-perilaku menyimpang peserta didik. Melihat keadaan yang demikian, upaya mengatasi perilaku menyimpang melalui proses mendidik melalui pendidikan agama Islam maupun umum (*tarbiyyah*), proses pengembangan individu dan pembelajaran (*ta'lim*) serta pembentukan akhlak, moral dan karakter peserta didik (*ta'dib*) tentunya dioptimalkan.

Sehingga lebih lanjut ketiga komponen tersebut dapat diartikan sebagai pendidikan yang merupakan usaha untuk membantu peserta didik untuk menuju perkembangan secara optimal baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Dalam pelaksanaannya pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan

kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Lebih lanjut dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 dirumuskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk perkembangan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Saat ini kemajuan dalam pendidikan akan menuntut kemampuan guru terutama dalam menangani berbagai masalah yang muncul pada peserta didik sebagai akibat dari pengaruh perkembangan zaman dan keperluan hidup yang semakin kompleks. Semua itu menjadi tugas-tugas kewajiban dari seorang guru atau pembimbing yang ada di sekolah untuk dapat mengenal, memahami serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari siswa asuhnya baik secara profesional maupun proporsional.

Terlepas dari hal tersebut, tentang tugas hidup manusia dan fungsi pendidikan yaitu dijelaskan dalam al-Qur'an Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56, yang artinya: "*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepadaku*". Lebih lanjut Ahmad Azhar Basyir mengemukakan, bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan

¹ H.A.R. Tilaar dan Rian Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Juli 2012), hlm. 43.

Allah diberi kehormatan dan kelebihan untuk dipersiapkan mengemban amanah Allah. Di antara amanah yang diemban manusia ialah memakmurkan bumi (Q.S. Hud: 61). Sebagai makhluk pengemban amanah Allah, manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas amanat itu, dan dari sanalah dapat dirumuskan bahwa manusia pada hakekatnya adalah “makhluk pengemban amanah yang bertanggungjawab”.²

Saat ini, fenomena merosotnya kualitas moral bangsa Indonesia tampaknya telah menggugah kesadaran bersama untuk perlunya memperkuat kembali dimensi moralitas anak bangsa, di antaranya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan Islam, pendidikan akhlaq atau budi pekerti secara optimal dibandingkan sebelumnya. Diasumsikan, dengan bekal pendidikan Islam, akhlaq dan budi pekerti yang cukup, peserta didik akan memiliki daya tahan (*resistensi*) secara moral dalam menghadapi godaan, residu, dan pengaruh negatif dari kehidupan modern.³

Dewasa ini, di media massa telah terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh individu. Misalnya pencurian, perampokan, pemerkosaan, sampai pembunuhan. Pelaku penyimpangan tersebut melibatkan semua jenjang usia, dan dari semua kalangan masyarakat, baik pejabat pemerintah, masyarakat biasa, bahkan kaum pelajar. Seperti yang diketahui bahwa siswa merupakan Insan penerus yang menentukan nasib bangsa ke depan.

² Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safaria Insania Press 2005), hlm. 35.

³ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm. vii.

Semestinya para pelajar tersebut selalu berpedoman pada norma yang berlaku sebagai dasar untuk melakukan perbuatan yang tidak menyimpang. Untuk mengkaji persoalan ini sudah tentunya kita harus melihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya, baik *internal* (faktor dalam) maupun *eksternal* (faktor luar). Faktor internal yang dimaksud meliputi: bakat, minat pemahaman diri, sikap dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak lepas dari kegiatan intraksi sosial, baik antar teman sekelas, teman sebaya, atau dengan individu lainnya. Selama berintraksi setiap individu akan menunjukkan perilaku tertentu. Secara umum perilaku manusia ada dua yakni perilaku yang normatif (sesuai dengan norma-norma yang berlaku) dan perilaku menyimpang (yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang sudah berlaku). Penyimpangan perilaku dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.

Sejauh ini di Amerika Serikat di tinjau dari konteks status remaja, kini terdapat keprihatinan khusus mengenai nilai-nilai yang dikomunikasikan ke remaja-remaja Amerika. Dalam berbagai hal, remaja zaman sekarang mendiami sebuah lingkungan yang kurang stabil dibandingkan para remaja beberapa dasawarsa yang lalu. Tingginya angka perceraian, angka kehamilan remaja, dan meningkatnya mobilitas geografis dari keluarga berkontribusi terhadap kurangnya stabilitas ini. Jumlah

penggunaan obat-obatan di kalangan remaja di Amerika Serikat menduduki angka tertinggi di dunia industrialisasi.⁴

Tinjauan sejumlah variasi remaja di seluruh dunia sebagaimana dinyatakan oleh Brown dan Larson menyatakan bahwa:

1. Dua-pertiga remaja India menerima pilihan orang tuanya dalam hal pasangan perkawinannya
2. Di Filipina, banyak remaja perempuan yang mengorbankan masa depannya sendiri dengan bermigrasi ke kota untuk memperoleh penghasilan yang dapat dikirimkan ke keluarganya
3. Di Timur Tengah, banyak remaja tidak diizinkan untuk berintraksi dengan lawan jenis, bahkan di sekolah.
4. Di Rusia anak-anak muda menikah lebih awal agar dapat melakukan aktifitas seksual secara sah.⁵

Perubahan dunia yang berlangsung cepat ini mengubah pengalaman remaja, memberikan berbagai peluang dan tantangan baru terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anak muda. Di seluruh dunia, pengalaman remaja dapat berubah tergantung dari gender, keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Lebih lanjut, dalam beberapa tahun terakhir penelitian yang dilakukan di Taiwan oleh Jaonan Cheng mengidentifikasi bahwa insiden perilaku menyimpang siswa

⁴ Jhon W. Santrock, *Adolescence*, alih bahasa Benedictine Widyasinta, Cct. 11 (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 12.

⁵ *Ibid.*, hlm. 16.

telah menjadi serius. Studi tentang perilaku menyimpang sebagian besar telah disebut kelas *tocutting*, menggunakan bahasa kotor, mencuri, merokok dan minum miuman keras.⁶

Dalam ilmu sosiologi, penyimpangan menggambarkan tindakan atau perilaku yang melanggar norma-norma sosial, termasuk aturan resmi diberlakukan (misalnya kejahatan) serta pelanggaran informal norma-norma sosial misalnya, menolak adat istiadat.⁷

Di sisi lain, berdasarkan penelitian laporan diri dari 1.139 siswa sekolah menengah di Hong Kong, makalah ini memperkirakan kekuatan variabel yang dipilih keluarga, variabel sekolah, variabel rekan, dan variabel media dalam prediksi perilaku menyimpang remaja. Hasil regresi menunjukkan bahwa terjadi 'perilaku menyimpang, Implikasi teoritis dalam penelitian ini, dan temuan lainnya dibahas oleh masyarakat Hong Kong.⁸

Dalam kajiannya, secara teoritis masa remaja (*adolescence*) sebagai periode sebagai teransisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Meskipun rentang usia dari remaja dapat bervariasi terkait dengan lingkungan budaya dan

⁶ Jaonan Cheng, The Effect Factor for Student Deviant Behavior, Department of Education, National Taitung university Taiwan, the journal of human resource and adult learning, vol. 8, Num. 2, December 2012.

⁷ Macionis, and Gerber, Jhon, Linda (2010). Sociology (7th Canadian ed.). Toronto, Ontario: Pearson Canada. hlm. 200.

⁸ Yuet W. Cheung, *Family, School, Peer, and Media Predictors of Adolescent Deviant Behavior in Hong Kong*. (The Journal Of Youth and Adolescence, October 1997, Volume 26), hlm. Abstract

historisnya, kini di Amerika Serikat dan sebagian besar budaya lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun.⁹

Masalah kenakalan remaja, khususnya remaja usia sekolah atau remaja yang sedang duduk di bangku sekolah bukan saja meresahkan orang tua dan masyarakat, namun juga meresahkan para guru di sekolah. Kenakalan siswa bukan hanya sekedar masalah orang tua dan masyarakat semata. Namun juga merupakan masalah bagi sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dianggap memiliki tanggung jawab besar terhadap hasil pendidikan (*natijatuttarbiyah*). Sehingga pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang yang baik terutama pendidikan agama Islam. Dengan pendidikan agama Islam akan membentuk karakter *akhlakul karimah* bagi siswa sehingga mereka mampu berperilaku baik dan beradaptasi dengan realitas lingkungan secara kondusif dan normatif.

Kenyataan terhadap para siswa sekolah menengah pertama (SMP) pendidikan agama Islam sangat penting sebagai benteng, dasar, dan bangunan sejak dini dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Realitas menunjukkan bahwa anak-anak usia dini sudah banyak terlibat dengan perilaku menyimpang, seperti tawuran, perilaku amoral/asusila, narkoba, pornografi dan pornoaksi dan lain-lain. Berdasarkan hasil survey Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Yayasan kita dan buah hati

⁹ Jhon W. Santrock, *Adolescence*, hlm. 20

menunjukkan bahwa 67% siswa SMP pernah mengakses pornografi melalui media komik dan internet. Survey yang dilakukan meliputi 2.818 siswa SMP di Indonesia sejak Januari 2008 s/d Februari 2010. Akibat lebih jauh dari minimnya pendidikan agama Islam (*Tarbiyah Islam*) dan pembinaan akhlak sejak SD, maka perilaku menyimpang di usia SMP semakin meningkat. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak merilis data bahwa 62, 7 % remaja putri SMP di Indonesia sudah tidak perawan.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, informasi yang didapatkan peneliti di SMP Negeri 2 Keruak-Lombok Timur, menemukan beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswi seperti, terlambat datang ke sekolah, absen, (tidak masuk sekolah tanpa keterangan), mencontek, tidak mengerjakan PR/ tugas sekolah, tidak memperhatikan guru disaat pembelajaran di kelas, membolos, merokok di lingkungan sekolah, tawuran antar teman sekolah.¹¹

Berdasarkan kenyataan yang demikian maka perlu ada upaya yang seyogyanya dilakukan oleh para pendidik dan praktisi pendidikan, sehingga perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat diminimalisirkan. Sejalan dengan pernyataan di atas, maka untuk membangun siswa yang memiliki nilai-nilai akhlaq, sikap, dan perilaku yang agung dibutuhkan konsep pendidikan Islam yang

¹⁰ “Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)” *Komisi Nasional Perlindungan Anak*, No. 110, (18 Pebruari 2008), hlm. 5, kolom 2.

¹¹ Observasi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 2 Keruak, Lombok Timur, 10 September 2014.

komprehensif. Hal ini dapat di lihat dalam *halaqah tarbiyah* (pendidikan halaqah) yang memiliki 10 *muwashafat/kifayah tarbawiyah* (kompetensi tarbawi).¹²

1. Salimul ‘aqidah (beraqidah lurus)
2. Shahihul ‘ibadah (beribadah dengan benar)
3. Matinul khuluq (berakhlaq kokoh)
4. Qadirun ‘alal kasbi (Mampu berpenghasilan)
5. Mutsaqqaful fikri (Memiliki pikiran yang berwawasan)
6. Qawiyul jismi (Bertubuh sehat dan kuat)
7. Mujahidun Linafsihi (Mampu memerangi hawa nafsu)
8. Munazhamun Fi syu’unihi (Mampu mengatur rapi segala urusan)
9. Harishun ‘ala waqtihi (Mampu mengatur waktu)
10. Nafi’un Lighairihi (Bermanfaat untuk orang lain).

Terkait dengan hal tersebut di atas, fenomena halaqah menjadi umum dijumpai di lingkungan kaum muslimin dimanapun mereka berada. Walau mungkin dengan nama yang berbeda-beda. Penyebaran halaqah yang pesat tak bisa dilepaskan dari keberhasilannya dalam mendidik pesertanya menjadi mukmin yang bertaqwa kepada Allah SWT, saat ini halaqah menjadi sebuah alternatif pendidikan keislaman yang masif dan merakyat. Tanpa melihat latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial atau

¹² Satria Hadi Lubis, 2010. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. (Yogyakarta: FBA Pres), hlm. 25.

budaya pesertanya. Bahkan tanpa melihat apakah seseorang yang ingin mengikuti halaqah tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama Islam atau tidak. Halaqah telah menjadi sebuah wadah pendidikan Islam (*tarbiyah Islamiyah*) yang semakin inklusif saat ini.

Keberadaan halaqah sangat penting untuk keberadaan umat Islam itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader Islami melalui sistem pendidikan halaqah, maka di dalam tubuh umat akan lahir orang-orang yang senantiasa berdakwah kepada kebenaran. Jika jumlah mereka semakin banyak seiring dengan merebaknya sistem halaqah, maka umat Islam akan menjadi 'sebenarnya umat'. Bukan lagi sekedar bernama 'umat Islam' tapi esensinya jauh dari nilai-nilai Islam seperti kenyataan yang terlihat saat ini. Dengan merebaknya sistem pendidikan halaqah proses pembentukan umat yang Islami (*takwinul ummah*) akan mengalami akselerasi, dan dengan demikian konsep *tarbiyatul islamiyah* pun benar-benar akan menjadi kenyataan dalam waktu yang lebih cepat. Hal ini akan berdampak pada kehidupan manusia secara menyeluruh yang lebih berpihak pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Merebaknya halaqah juga bermanfaat bagi pengembangan pribadi (*self development*) para pesertanya. Halaqah yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (*ukhuwwah Islamiyah*). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan atau norma yang mereka buat bersama, belajar

berdiskusi, menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan akhirat terlebih kepada peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP).

Pada kajiannya, di SMP Negeri 2 Keruak halaqah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini menjadi kebijakan tutorial sekolah yang dilihat sebagai dasar pembentukan nilai-nilai Islam kepada siswa, baik itu persaudaraan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan pembentukan perilaku dan mental. Sebagian siswa juga membentuk kegiatan-kegiatan tersebut di taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang ada di desa masing-masing. Sehingga, kegiatan halaqah yang diadakan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian, berdasarkan kesenjangan dan kenyataan tersebut di atas dan beberapa penelitian yang telah dilakukan terutama bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP) oleh peneliti terdahulu. Menarik untuk peneliti mengkaji lebih dalam lagi tentang pengaruh *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh halaqah tarbiyah dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur?
3. Bagaimanakah peran halaqah tarbiyah dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur?
4. Bagaimana pendekatan dan metode pembinaan perilaku yang baik (*aklahkul karimah*) pada siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang pada siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

- b. Untuk mengetahui peran halaqah tarbiyah dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.
- c. Dapat mengetahui pendekatan dan metode pembinaan perilaku yang baik (*akhlaqul karimah*) pada siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat terhadap dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi institusi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyelesaikan masalah perilaku menyimpang siswa di sekolah yang diakibatkan oleh pergaulan maupun lingkungan masyarakat sekitar.
- c. Penelitian ini diharapkan juga menambah khazanah keilmuan bagi pembaca dalam topik perilaku menyimpang pada siswa di sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II. Kajian penelitian terdahulu, landasan teori meliputi, teori behaviorisme, siswa usia remaja, pengertian perilaku menyimpang, pandangan psikologi tentang perilaku menyimpang, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

menyimpang, dan jenis-jenis perilaku menyimpang siswa di sekolah. Selanjutnya konsep *halaqah tarbiyah* dan sejarahnya, definisi *halaqah tarbiyah*, karakteristik *halaqah tarbiyah*, manajemen *halaqah*, fungsi *halaqah*, peran *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa, metode pembinaan perilaku yang *akhlak al-Karmiah*, pengertian *akhlak al-Karimah*, pendekatan, metode pembinaan perilaku yang lurus (*akhlak al-Karimah*), dan pentingnya pembinaan *akhlak al-Karimah*, dan terakhir adalah hepotesis penelitian.

BAB III. Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data.

BAB IV. Pembahasan, meliputi kondisi obyektif lokasi penelitian, karakteristik subyek penelitian, dan hasil penelitian tentang pengaruh *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 3 Keruak Lombok Timur, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang, peran *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang, pendekatan dan metode pembinaan perilaku lurus (*akhlak al-Karimah*) pada siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

BAB V. Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa literatur secara terbatas diperoleh gambaran bahwa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Denik Isrowati (2013) meneliti tentang "*halaqah tarbawiyah* sebagai strategi pengembangan karakter siswa di SMPIT Ihsanul Fikri", dengan hasil penelitian yaitu secara keseluruhan melalui kegiatan halaqah tarbawiyah siswa di SMPIT memuat pada karakter aqidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlaq yang kokoh belum tercapai secara maksimal pada aspek jasmani yang kuat, berpikir intelek/cerdas, berjuang melawan hawa nafsu, manajemen waktu yang baik, teratur dalam segala urusan, mandiri dalam segi keuangan, dan bermanfaat bagi orang lain.¹³

Zaidatul Hidayah (2009), dalam penelitian mengenai "perilaku menyimpang norma agama dan penanggulangannya pada siswa MTSN Sukoharjo" permasalahan penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor timbulnya tingkah laku menyimpang norma agama yang menonjol adalah kurangnya pendidikan agama, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain hal tersebut faktor lain yang berperan

¹³ Denik Isrowati, *Halaqah Tarbawiyah Sebagai strategi pengembangan karakter siswa di SMPIT ihsanul fikri Mungkid Kab. Magelang*. Thesis. Pasca Sarjana UII. (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2013)

terhadap terjadinya tingkah laku menyimpang adalah situasi kejiwaan siswa sendiri (*intern*) dan juga dimana siswa berada (*ekstern*).¹⁴

Rokhana, Indah Kusnawati. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006). Dalam penelitian berjudul "*Peran kegiatan ekstrakurikuler seksi kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa SMAN 1 Trenggalek*", menyebutkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam pembinaan mental siswa SMAN 1 Trenggalek dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seksi kerohanian Islam agar terbina mental yang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran untuk berakhlak mulia terhadap Allah SWT, orang tua, tetangga, guru, teman sebaya, dan terhadap lingkungan sekitar.¹⁵

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang sudah ditelaah melalui beberapa penelitian terdahulu yang terdapat keterkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Secara umum penelitian-penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui pembentukan akhlak dan perilaku siswa melalui berbagai bentuk metode, baik dengan metode *halaqah tarbawiyah* dan strategi pembelajaran *variatif* lainnya, sehingga persamaan baik dari segi teori yang dipakai dan literatur kemungkinan ada.

¹⁴ Zaidatul Hidayah, *Perilaku Menyimpang Norma Agama dan Penanggulangannya Pada Siswa MTSN Sukoharjo*. Thesis. Pasca sarjana UII. (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2009)

¹⁵ Rokhana, Indah Kusnawati. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" dalam Pembinaan Mental Siswa SMAN 1 Trenggalek*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2006).

Perbedaan yang muncul dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah beberapa penelitian di atas menggunakan jenis penelitian *kualitatif research* atau penelitian ilmu sosial dan menggunakan pendekatan *fenomenologis*. Dalam menganalisis dan menginterpretasi data yang didapatkan dari subjek dan lokasi penelitian menggunakan reduksi, induksi dan deskriptif kualitatif. Sedangkan secara universal hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan beberapa kegiatan yang dilakukan dapat membentuk mental, membentuk karakter yang baik, dan siswa diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Adapun dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *kuantitatif*. Tujuan umum penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur dengan analisis bivariat dan univariat sebagai teknik analisis data, dan untuk melihat karakteristik serta hubungan yang terjadi antar variabel melalui uji statistic RPCI 95%. Sedangkan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang berbentuk kondisi obyektif hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif.

Sehingga dengan demikian keaslian dari penelitian ini dapat terbilang baru dengan mengembangkan penelitian-penelitian yang terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang peneliti ajukan.

B. Landasan Teori

1. Teori Behaviorisme

Behavioristik/ behavior merupakan salah satu pendekatan psikologi, yang fokus kajian materinya adalah perilaku nyata (*overt behavior*), tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental lainnya. Teori behavioristik sering juga disebut dengan *associationism theory* terlahir pada akhir abad ke 19 yang mulai dari langkah pemikiran Ivan P. Pavlov (1848-1936 M).¹⁶ istilah behaviorisme lebih dikenal dan gencar dikembangkan oleh J.B. Watson (1878-1958 M) sehingga dia dikenal sebagai bapak behaviorisme.

Behavioristik adalah satu aliran teori psikologi yang materi kajiannya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan kesadaran atau struktur mental. Menurut Jhon B. Watson behaviorisme merupakan satu cabang ilmu pengetahuan alam yang secara penuh bersifat eksperimental dan objektif, dengan tujuan untuk meramalkan dan mengontrol perilaku.¹⁷

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.¹⁸ Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.

¹⁶ Abdul Aziz Bin Ibrahim el-Usahaili, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung 2009. Humaniora), hlm. 8.

¹⁷ Nazri Syakur, *Proses Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa: Seri Psikolinguistik*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA, 2008), hlm. 24.

¹⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 25.

Teori behaviorisme berpijak pada sebuah asumsi dasar bahwa anak atau individu tidak memiliki atau tidak membawa potensi apa-apa dari kelahirannya. Perkembangan anak ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan manusia, alam, budaya, religi, dan sebagainya.¹⁹

Teori *conditioning* Pavlov dikembangkan oleh Guthrie (1935, 1942). Menurutny bahwa tingkah laku manusia itu dapat di ubah, tingkah laku baik dapat diubah menjadi buruk dan sebaliknya, tingkah laku buruk dapat diubah menjadi baik. Teori Guthrie berdasarkan atas model penggantian stimulus satu ke stimulus lain. respon atas suatu situasi cenderung diulang, bilamana individu menghadapi situasi yang sama, inilah yang disebut asosiasi.²⁰

Teori behavioristik yang cukup dikenal saat ini adalah *purposive behavior* milik E.C. Tolman, *systematic behavior* dari CL Hull, *descriptive behavior* dari B.F Skinner, dan *cotiguity theory* dari Guthrie.²¹

Teori *conditioning* ini lebih lanjut dikembangkan oleh Watson 1970. Setelah mengadakan serangkaian eksperimen, ia menyimpulkan, bahwa perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan/membiasakan mereaksi terhadap stimulus-

¹⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, hukum*, Cet. 2, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 175.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, hlm. 27.

stimulus yang diterima. Menurut Watson, stimulus dan respon tersebut harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*).²²

Selanjutnya, Skinner mengembangkan teori conditioning dengan menggunakan tikus sebagai percobaan. Menurutny, suatu respons sesungguhnya juga menghasilkan sejumlah konsekuensi yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku manusia. Untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas menurut Skinner perlu memahami hubungan antara satu stimulus dengan stimulus lainnya, memahami respons itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respons tersebut.²³

Lebih lanjut Skinner, pentolan utama Behaviorisme, berpendapat bahwa perilaku manusia pada umumnya dapat dijelaskan berdasarkan teori pengkondisian operan (*operant conditioning*). Manusia berbuat sesuatu dalam lingkungannya untuk mendatangkan akibat-akibat, entah untuk mendatangkan pemenuhan kebutuhan atau menghindari datangnya hukuman atau pengalaman yang tidak enak. Segala tindakan manusia dapat dimengerti dalam kerangka pemikiran itu. Karya Skinner sebagian besar merupakan perluasan, perkembangan dan penerapan konsep itu.²⁴

Dengan demikian, berdasarkan telaah beberapa sumber di atas mendefinisikan bahwa teori behavior merupakan konsep-konsep yang menunjukkan tentang perubahan keperibadian setiap individu yang ditinjau dari kajian psikologis baik jiwa,

²² *Ibid.*, hlm. 27.

²³ *Ibid.*

²⁴ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Cet. 8, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), hlm.72.

fisik, maupun sikapnya yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

2. Siswa Usia Remaja

Siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Siswa merupakan anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan lain yang sudah dewasa untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai individu yang mandiri.²⁵

Siswa memiliki potensi yang dapat bertumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Potensi siswa merupakan daya yang tersedia, sedangkan pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk mengembangkan daya tersebut.²⁶ Lebih lanjut, menurut Abudin Nata, siswa tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.²⁷

Di Indonesia, istilah siswa biasa digunakan untuk mereka yang masih belajar di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA (yang sederajat). Siswa pada tiga jenjang pendidikan tersebut merupakan siswa yang berada pada tahap usia remaja, khususnya

²⁵ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 124.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 52.

²⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 79.

siswa SMP dan siswa SMA yang berusia sekitar 12-18 tahun. Adapun sebagian siswa SD baru dapat dikatakan remaja ketika duduk di kelas 5 atau kelas 6. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Sarlito Wirawan Sarwono yang menyatakan masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan, perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Sementara itu, perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.²⁸

Lebih lanjut Zakiah Daradjat, masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang merupakan masa peralihan (transisi) yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, dari masa identitas ke masa kepemilikan identitas diri atau masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²⁹ Jika membicarakan remaja dari segi psikologi, maka batas usia remaja lebih bergantung pada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup. Sementara ahli jiwa menyepakati usia remaja yaitu antara 13 dan 21 tahun.³⁰

Menurut Sarlito, pedefinisian istilah remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum dikarenakan Indonesia terdiri atas berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum dapat digunakan batasan

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 52.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 69.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 10-11.

usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia sebelas tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
- b. Usia sebelas tahun adalah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*) menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget) maupun moral (menurut Kohlberg kriteria psikologi). Definisi remaja dibatasi khusus untuk yang belum menikah. Hal ini dapat dipahami karena arti perkawinan sangat penting bagi masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Seseorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun kehidupan keluarga dan bermasyarakat.³¹

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 14-15.

3. Definisi Perilaku Menyimpang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat.³² Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pbenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Robert M. Z. Lawang mengungkapkan penyimpangan adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang kemudian dalam sisitem itu untuk memperbaiki perilaku yang meyimpang. Paul B. Horton mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Lewis Coser juga mengemukakan bahwa

³² Farida Hamid, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia." Dalam Tim Prima Pena, Gita Media Press, (Surabaya: Apollo, 1999), III: 353.

perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.³³

Menurut Jamal Asmani kenakalan siswa terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma yang berlaku. Selanjutnya Bruce J. Cohen mendefinisikan penyimpangan sosial adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut James Vander Zander menyatakan perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan diluar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumaizah Mohd Nordin Roshana Takim & Abdul Hadi Nawawi tentang "*Transparency Initiatives (TI) in Construction: The Social Psychology of Human Behaviours*" menyatakan bahwa Inisiatif transparansi (TI) merupakan elemen penting untuk korupsi dan perilaku korup. Korupsi adalah fidusia kejahatan yang diyakini menembus perlahan ke dalam sektor konstruksi. Karakteristik beragam dari perilaku manusia mempengaruhi sikap terhadap kegiatan korupsi. Tujuannya adalah: (1) untuk menyelidiki sumber korupsi dan (2) untuk mengidentifikasi strategi dan mengurangi korupsi di konstruksi. Lokakarya dilakukan untuk mendapatkan solusi. Kelemahan dalam sistem dan

³³ Dikutip dari <http://sukma-stc.com/2012/05/definisi-perilaku-menyimpang.html>. Di akses pada 24 November 2014.

tekanan ekonomi dua sumber teknis korupsi, sementara, perilaku manusia korupsi dipengaruhi oleh budaya, masyarakat dan kepribadian. Sikap orang dan nilai diri dua strategi dalam pemberantasan korupsi. Inisiatif transparansi (TI) merupakan elemen penting untuk korupsi dan perilaku korup.³⁴

4. Perilaku Menurut Pandangan Psikologi

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia, tentu memiliki cara pandang terhadap manusia sebagai objek-materia dan objek formanya. Sejuah ini para pakar psikolog merasa yakin bahwa perilaku manusia bisa dikuantifikan menjadi bentuk-bentuk angka melalui indikator-indikator. Karena cara pandang mereka terhadap manusia adalah suatu yang *“Quantitative being”* yaitu realitas yang penampakkannya sama dengan benda-benda lainnya. Misal JB. Watson (1995) berpendapat bahwa penyelidikan ilmiah tentang manusia hendaklah membatasi pada hal-hal yang dapat dilihat, sehingga jelas menjadi objektif.³⁵

Selanjutnya dalam kamus psikologi menyatakan *“The activity of an organism interacting with its environment”*. *The term refers to all activities in general or to a given activity*. (Bahwa perilaku berarti aktivitas organisme seseorang dengan lingkungan. Istilah ini mengacu pada semua kegiatan secara umum atau untuk kegiatan tertentu. Selanjutnya perilaku didefinisikan sebagai respon total suatu

³⁴ Rumaizah Mohd Nordin Dkk, *Transparency Initiatives (TI) in Construction: The Social Psychology of Human Behaviors*, (AcE-Bs, Bangkok ASEAN Conference on Environment-Behavior Studies, Bangkok, Thailand, 16-18 July 2012), hlm. 350.

³⁵ Fattah Santoso dkk, *Studi Islam 3*, penyunting Sudarno Shobron (Surakarta: LDIP UMS, 2010), hlm. 99.

organisme, dalam balasan keadaan hidup, tergantung pada stimulasi lingkungan dan ketegangan internal dan gerakan berturut-turut yang berorientasi secara signifikan. Perilaku menunjukkan cara untuk menjadi dan bertindak melalui manifestasi yang diamati. Arti dan arah perilaku adaptif yang dari sangat penting.³⁶

Aliran behavioristik, memandang manusia sepenuhnya adalah netral. Tidak positif dan tidak negatif. Tidak ada unsur baik atau buruk dalam dirinya. Manusia juga tidak memiliki potensi. Dia hanya merupakan perekam kreatif. Ia merekam apa yang terjadi atas dirinya, pengaruh luarlah yang menentukan. Humanistik memandang manusia lebih eksistensial, merdeka untuk menentukan “mau kemana dunia ini”. Frankl memandang manusia adalah “*the self of determining being*”. Manusia selalu berupaya mencapai *self actualization*. Pandangan yang relatif sama dikemukakan oleh Laj Oise, Denise H. dan S. Shapiro manusia memiliki *the highest potentials* serta mampu memiliki dan menggunakan tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Dan itulah ciri manusia yang membedakannya dari makhluk lain.³⁷

³⁶ Gabriela Popescu, *Human Behavior, From Psychology to a Transdisciplinary Insight*, EPC-TKS 2013, hlm. 443.

³⁷ Rosyidah, *Pengaruh Media Facebook/Twitter Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa Mts Muhammadiyah 1 Mungkid Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Tesis UII, 2013), hlm. 18-19.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Perilaku atau aktivitas pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari setimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya. Oleh sebab itu, dalam perspektif psikologi, perilaku manusia (*human behavior*) dipandang sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.³⁸ Arahman menjelaskan bahwa, keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya perilaku menyimpang berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan jumlah keluarga yang kurang menguntungkan. Dalam *broken home* pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang menurut Arrahman disebabkan hal-hal seperti, salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia, perceraian orang tua, anak yang sering ditinggalkan kedua orang tuanya karena mencari nafkah, dan salah satu kedua orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.³⁹

Lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan remaja menurut Santrock, lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Identitas.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 38.

³⁹ Arahman, “*Analisis Perilaku Nakal Remaja*”, Skripsi Universitas Mulawarman, Samarinda, 2009, hlm. 18.

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus defusi identitas harus diatasi.

b. Kontrol Diri.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku.

c. Usia.

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis Kelamin.

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan.

e. Harapan Terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai di Sekolah.

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Proses Keluarga.

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja, kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh Teman Sebaya.

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal.

h. Kelas Sosial Ekonomi.

Ada kecendrungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege* diperkirakan 50 berbanding 1.

i. Kualitas Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal.

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum sekelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.⁴⁰

⁴⁰ Risdiana, com/2013/03/makalah-studi-kasus-penyimpangan-pada_4.html/ pada hari Kamis tanggal 27 November 2014 Jam 3. 46 WIB.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja menurut Simadjuntak menyebutkan yaitu:

1. Faktor Internal:

- a. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
- b. Pembawaan negatif yang mengarah pada perbuatan nakal.
- c. Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan, hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
- d. Lemahnya kontrol diri dan persepsi sosial.
- e. Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- f. Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

2. Faktor Eksternal:

- a. Rasa cinta dari orangtua dan lingkungan.
- b. Pendidikan yang kurang mampu menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orangtua, sekolah dan masyarakat.
- c. Menurunnya wibawa orangtua, guru dan pemimpin masyarakat.
- d. Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh domain efektif, konasi, dari orangtua, masyarakat, dan guru.
- e. Kurangnya pemahaman terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- f. Kurangnya sarana penyaluran waktu senggang.

- g. Ketidak tahuan keluarga dalam menangani masalah remaja baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik maupun pedagogik.⁴¹

Dalam kajian kepustakaan faktor-faktor perilaku menyimpang dikalangan remaja sekolah meliputi:

- a. Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat di dunia yang memiliki peranan penting dalam upaya mendidik seorang anak serta memiliki keluarga inti (*nuclear family*) maupun keluarga luas (*extended family*) yang ditandai dengan adanya hubungan darah atau satu garis keturunan.
- b. Sedangkan keluarga luas adalah keluarga yang terdiri atas beberapa keluarga inti. Keluarga inti adalah keluarga terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak, mempengaruhi pertumbuhan anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak memperoleh sosialisasi dari orangtuanya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa baik buruknya perilaku anak, keluarga sangat berperan membentuk sikap atau perilaku anak. Artinya, jika sosialisasi yang dibangun didalam keluarga tidak baik maka, perilaku anaknya juga menjadi tidak baik. Sebaliknya, jika sosialisasi yang dibangun didalam keluarga baik, maka anak akan tumbuh dengan baik.
- c. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan

⁴¹ Simadjuntak, *Pengantar Kriminalogi dan Patolgi Sosial*. (Bandung: Tarsito, 1981), hlm. 289-290.

perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁴²

Sedangkan pengertian sekolah adalah wahana atau tempat kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

- d. Teman sebaya menurut Umar Tirtahardja dan La Sulo adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya,⁴³ antara lain: kelompok bermain pada pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau yaitu sekelompok anak-anak

⁴² Munib, *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 76

⁴³ Umar Tirtarahardja, *Lingkungan Teman Sebaya dan Fungsinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 181.

nakal. Lebih lanjut, menurut Abu Ahmadi, ada sejumlah unsur pokok dalam pengertian teman sebaya antara lain:⁴⁴

- a. Kelompok sebaya adalah kelompok yang berhubungan antar anggota intim.
- b. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia status atau posisi sosial.
- c. Istilah kelompok sebaya dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja dan kelompok orang dewasa.

Dengan menelaah beberapa sumber dan konsep di atas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada siswa, maka dapat disederhanakan tentang penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada siswa adalah *pertama*, faktor keluarga, *kedua* faktor lingkungan baik lingkungan sekolah dan masyarakat, dan *ketiga* adalah faktor teman sebaya.

6. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang Siswa

Adapun pengertian perilaku menyimpang yang dikemukakan Kartono⁴⁵ yaitu “tingkah laku yang tidak adekwat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada”. Pengelompokan bentuk-bentuk perilaku menyimpang menurut pendapat Kartono sebagaimana dikutip Maryamah diantaranya penyimpangan yang bersifat amoral dan asusila, yaitu:

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Komunitas Teman Sebaya*. (Jakarta: Rinca Cipta, 2007), hlm. 192.

⁴⁵ Kartono, 1992. *Pengertian Perilaku Menyimpang*, hlm. 13.

- a. Berbohong, memutar balikan fakta dengan maksud menipu orang atau menutupi kesalahan orang.
- b. Membolos atau kabur meninggalkan sekolah tanpa izin atau tanpa sepengetahuan sekolah.
- c. Suka menentang orang tua.
- d. Keluyuran, pergi sendiri atau dengan kelompok tanpa tujuan;
- e. Selalu membuat keonaran atau berperilaku jelek;
- f. Berpakaian tidak pantas;
- g. Berbahasa tidak sopan;
- h. Tidak mau disiplin;
- i. Membaca buku-buku cabul;
- j. Suka memeras teman;
- k. Merokok atau meminum-minuman keras, ganja, narkoba;
- l. Memiliki / membawa benda yang membahayakan orang lain.



Penyimpangan yang dianggap melanggar hukum dan diselesaikan dengan hukum acapkali bisa disebut sebagai suatu tindakan kejahatan dan juga bersifat anti sosial, yaitu:

- a. Perjudian dengan segala bentuk perjudian yang menggunakan uang.
- b. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan, pencopetan, perampasan, dan penjambretan.
- c. Penggelapan barang penipuan, dan pemalsuan;
- d. Pelanggaran tata susila, film porno, pemerkosaaan;

e. Penganiayaan yang berakibat kematian.

Dengan demikian, berdasarkan konsep perilaku-perilaku menyimpang di nyatakan Kartono di atas, dan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa perilaku menyimpang siswa-siswi SMP 2 Keruak Lombok Timur adalah sebagai berikut:

1. Terlambat datang ke sekolah.
2. Absen, (tidak masuk sekolah tanpa keterangan).
3. Mencontek.
4. Tidak mengerjakan PR/ tugas sekolah.
5. Tidak memperhatikan guru disaat proses pembelajaran berlangsung.
6. Membolos.
7. Merokok di lingkungan sekolah.
8. Tawuran antar teman sekolah.⁴⁶



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁶ Observasi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 2 Keruak, Lombok Timur, 10 September 2014.

7. Konsep Halaqah Tarbiyah dan Sejarahnya

a. Definisi Halaqah Tarbiyah

Halaqah atau halqah artinya lingkaran. Kalimat *halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk.⁴⁷ Menurut istilah *halaqah* diberi definisi sebagai berikut:

1. Halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta beralangsur secara kontinyu untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.⁴⁸
2. Suatu proses pendidikan dimana murid mengambil posisi melingkari guru. Guru duduk di tengah lingkaran murid dengan posisi wajah murid menghadap pada guru.⁴⁹
3. Hasan Alwi mendefinisikan *halaqah* sebagai cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar.⁵⁰

Halaqah secara etimologis (bahasa) bermakna lingkaran. Istilah ini biasa dipakai untuk menyebut majelis-majelis kajian di masjid Nabi. Sekarang, apa yang dipakai untuk menyebut majelis-majelis kajian di masjid itu berusaha dihidupkan kembali. Forum-forum kajian keislaman dalam bentuk kelompok-kelompok kecil pun

⁴⁷ A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 290.

⁴⁸ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 49.

⁴⁹ *Ibid*.

⁵⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997 tt.), hlm. 383.

diadakan, dan disebut dengan halaqah. Disamping meniru majelis-majelis kajian Nabi, forum-forum ini juga diilhami oleh forum pembinaan intensif yang dahulu dilakukan oleh Nabi SAW di rumah sahabat Arqam bin Abil Arqam. Dengan forum intensif inilah Nabi SAW telah berhasil mencetak *As-Sabiqunal Awwalun* (sahabat-sahabat yang pertama masuk islam), yang kemudian senantiasa mendampingi Nabi dalam berdakwah.⁵¹

Halaqah sudah ada sejak masa awal Islam. Halaqah dimaksud pertama kali dilakukan di masjid. Nabi sendiri lebih banyak melakukan tugas mendidik umat melalui halaqah di masjid yang menyatu dengan rumah beliau pada waktu-waktu yang dipilih. Hal demikian sebagaimana disebutkan oleh Bukhari dalam kitab shahihnya sebagai berikut:

Ibn Mas'ud meriwayatkan: *Yang artinya Nabi SAW membuat sela-sela dalam ceramah pada hari-hari tertentu demi menghindari kebosanan.* Dalam halaqah dimaksud, Nabi SAW menyampaikan materi ilmu yang beragam. Namun yang paling diutamakan oleh Nabi adalah mengajarkan al-Qur'an M. Alawi al-Maliki menyatakan bahwa pada majelis-majelis *halaqah* kenabian dipelajari ilmu-ilmu dasar beserta kaidah-kaidahnya, seperti berbagai macam *fadhilah*, wawasan pemikiran, akhlak, tradisi yang baik, dan faedah-faedahnya yang besar, yang merupakan sumber ilmu pengetahuan. Kami akan menuturkan sebagian dari apa yang dipelajari para sahabat

⁵¹ Tesis Denik Isrowati, *Halaqah Tarbiyah*, hlm. 12-13.

pada *halaqah* agung yang mulia tersebut. Dan tidak diragukan lagi, sesungguhnya ilmu dasar terpenting disitu adalah al-Qur'an al-Karim.⁵²

Dalam perkembangan berikutnya, *halaqah* tidak lagi hanya diselenggarakan di masjid. Umar bin Khattab ketika menjadi *amir al-mu'minin* mengintruksikan para pembantunya membangun *kuttab* (rumah-rumah belajar) sekaligus mengangkat pegawai untuk mendidik dan mengajari anak-anak tata kerama dalam hidup. Di Madinah pada awal abad ke 14, *halaqah* masih menjadi institusi pendidikan yang dominan. Ibnu Bathuthah melaporkan bahwa menjelang akhir 728 H/ 1326 M bahwa dia mengamati pada malam hari kegiatan keilmuwan yang diselenggarakan di masjid Nabawi, di mana ulama dan murid-murid membentuk *halaqah*, lengkap dengan al-Qur'an dan sumber belajar. Begitu juga di Makkah, *halaqah* menjadi peraktik umum, sebagaimana disaksikan Ibnu Bathuthah di Madinah.⁵³

Terkait dengan itu, Azyumardi Azra menjelaskan bahwa "catatan-catatan lebih belakangan tentang masjid al-Haram, seperti yang diberikan al-Fasi, bersaksi bahwa *halaqah* tetap dipertahankan sebagai metode utama proses belajar-mengajar. *Halaqah* biasanya diselenggarakan di pagi hari setelah shalat subuh, 'Ashr, Maghrib dan Isya'. Selama siang hari kegiatan pendidikan pindah ke madrasah-madrasah di sekitar masjid."⁵⁴

⁵² Hanun Asrohah, *Sejarah*, hlm. 76.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 119.

⁵⁴ Azyumardi Azra, *Jaringan Utama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara*. (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 64.

Ahmad Syalabi menjelaskan bahwa sejak masa awal Islam, banyak orang berminat untuk mempelajari Islam. Semakin lama, semakin banyak orang menghadiri pertemuan untuk belajar ilmu (*halaqah 'ilm*). Dari setiap halaqah terdengar suara dari seorang guru yang memberikan pelajarannya dan suara-suara peserta didik yang bertanya dan saling berdebat. Maka terjadilah suara yang gemuruh dari *halaqah-halaqah* itu. Sedikit banyak hal itu menimbulkan gemuruh suara yang mengganggu pelaksanaan ibadah sebagaimana mestinya. Dengan demikian, masjid menjadi sulit dijadikan tempat ibadah dan tempat belajar sekaligus.⁵⁵

Berkembangnya kebutuhan ilmiah sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan, banyak lagi ilmu yang sepenuhnya diajarkan di masjid. Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan pun mengalami kemajuan makin pesat. Pada abad ke empat hijriyah gerakan pemikiran berkembang dengan pesat. Pada saat itu, perdebatan dan pertikaian mengenai agama dikalangan masyarakat muslim memang cukup dahsyat. Akibatnya, masjid tidak dipertimbangkan lagi sebagai tempat utama pendidikan. Dalam suasana seperti ini muncul semakin beragam bentuk-bentuk lembaga pendidikan, diantaranya madrasah, *kuttab dar al-hikmah*, *dar al-'ilm*, *bimaristan* dan sebagainya. Halaqah memang tetap bertahan, tetapi tidak lagi mejadi institusi utama pendidikan Islam.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 65.

⁵⁶ Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 56.

Pada definisi lain *halaqah* adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang.⁵⁷

Lebih lanjut, *halaqah* adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya mereka terbentuk karena kesadaran mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (*amal jama'i*). Kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti *halaqah* terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti tabligh, seminar, pelatihan atau *dauroh*, maupun karena dakwah interpersonal (*dakwah fardiyah*).

Secara sistem, *halaqah* tidak khusus dipakai untuk mengajarkan atau mendiskusikan ilmu agama saja, tetapi juga pengetahuan umum dan filsafat.⁵⁸ Ada tiga istilah lain yang berkaitan dengan istilah *halaqah* yaitu, *tarbiyah*, *usroh*, *liqa'*. Keempat istilah di atas (*halaqah*, *tarbiyah*, *usrah*, dan *liqa'*) memiliki persamaan satu sama lain dengan nuansa makna masing-masing. *Tarbiyah* (pendidikan) merupakan univers yang melingkupi ketiga istilah lainnya. *Liqa'* adalah pertemuan atau rapat dalam *halaqah*, sedangkan *usrah* (keluarga) adalah istilah lain dari *halaqah*. Disebut

⁵⁷ Satria Hadi Lubis, "Rahasia Kesuksesan Halaqah", Fatahillah Bina Al-Fikri (Jakarta: FBA Press 2006), hlm.1-2.

⁵⁸ Hanun Asrahah, *Sejarah*, hlm. 50.

usrah karena sifat dari halaqah bagaikan sebuah keluarga dalam aspek hubungan emosi diantara para anggota, peserta dan pembinanya (guru). Adapun istilah halaqah sendiri didasarkan pada bentuk atau formasi pertemuannya yang berbentuk lingkaran.⁵⁹

Naquib Al-Attas menyatakan dalam *the concept of education in Islam* yang disampaikan pada konferensi dunia kedua mengenai pendidikan Islam (*tarbiyatul islamiyah*) yang diselenggarakan di Islam abad, pada tahun 1980. Menurut al-Attas, jika benar-benar dipahami dan dijelaskan dengan baik, konsep *ta'dib* adalah konsep yang paling tepat untuk pendidikan Islam.⁶⁰ Lanjut menurutnya pendidikan adalah penyemaian dan penanaman adab dalam diri seseorang ini disebut dengan *ta'dib*.⁶¹ Al-Qur'an menegaskan bahwa contoh ideal bagi orang yang beradab adalah Nabi Muhammad SAW yang oleh kebanyakan serjana muslim disebut sebagai manusia Universal (*al-Insan al-Kulliyy*).

Lebih lanjut halaqah bisa didefinisikan sebagai sebuah wahana tarbiyah (pembinaan), berupa kelompok kecil yang terdiri dari murobbi (pembina) dan sejumlah mutarabbi (binaan), dengan manhaj (kurikulum) yang jelas dan diselenggarakan melalui berbagai macam sarana atau perangkat tarbiyah.

⁵⁹ Nanang Firdaus, *Efektifitas Penerapan Sistem Halaqah Pada Keterampilan Membaca (Qira'ah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Siduarjo Jawa Timur*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Tidak Diterbitkan, 2013).

⁶⁰ Wan Mohd Nor Wan Daud, *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas: Filsafat dan Peraktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 175.

⁶¹ *Ibid*.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka konsep ta'dib atau pembentukan adab, akhlak dan moral memiliki keterkaitan dengan *halaqah tarbiyah*. Berdasarkan beberapa sumber yang menjadi acuan dalam penelitian ini *halaqah tarbiyah* diartikan sebagai konsep pengajaran Islam melalui pembentukan lingkaran-lingkaran kecil para siswa yang mencakup transfer atau penyaluran ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik (*ta'lim*), proses mendidik dan pengembangan pendidikan (*tarbiyyah*), serta pembentukan nilai dan akhlak yang baik terhadap peserta didik (*ta'dib*) melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Sehingga dengan demikian, *halaqah tarbiyah* merupakan salah satu kegiatan yang dapat membimbing siswa menjadi individu yang baik dan berakhlak yang mulia, serta dapat mengurangi perilaku menyimpang siswa melalui bimbingan, pengasuhan, pembiasaan, pengembangan, teladan, pembentukan adab.

b. Karakteristik Halaqah Tarbiyah

Dalam bagian ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai karakteristik dalam *halaqah tarbiyah* sebagai berikut:

1. Adab terhadap peserta halaqah diantaranya adalah memacu peserta halaqah untuk meningkatkan kualitas dirinya, mencintai peserta halaqah sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri, mengucapkan cara yang paling baik dan paling mudah dalam mengajar, bersikap adil dan obyektif kepada semua peserta halaqah, mencermati segala perkembangan peserta halaqah dan berusaha meuluruskan mereka jika terjadi penyimpangan, memerankan secara bijak peran guru dalam

hal-hal ilmiah, komandan dalam keprajuritan, syekh dalam tarbiyah ruhiyyah dan Ayah/Ibu dalam hubungan hati (emosional).⁶²

2. Baramij *halaqah* (tertib acara di dalam halaqah) diantaranya *iftitah, tilawah dan tadabbur*, kalimat *murobbi* (pesan-pesan pembimbing), *talaqqi madah, ta'limat, mutabaah, ikhtitam*.
3. Persiapan halaqah, persiapan yang dilakukan murobbi sebelum mengisi halaqah adalah:
 - a. Mengikhlaskan niat hanya untuk Allah SWT
 - b. Meningkatkan *tsiqah* kepada Allah SWT bahwa dia selalu memberikan bantuan kepada siapapun yang berdakwah dengan benar.
 - c. Menjaga kebugaran fisik dengan memperhatikan faktor-faktor pendukungnya seperti olah raga dan makan teratur serta istirahat yang cukup.
 - d. Menjaga kebersihan, aroma tubuh dan penampilan dengan memperhatikan tuntunan syariat.
 - e. Mencatat hal-hal penting yang akan dilakukan seperti, apa saja yang akan dievaluasi, apa saja informasi dan intruksi yang akan dibicarakan, siapa saja peserta halaqah yang akan diajak bicara tentang suatu hal.

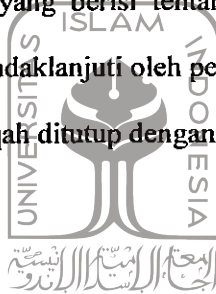
⁶² Mahameru "Petunjuk Pelaksanaan Halaqah", dikutip dari <http://merulalia.Wordpers.com/> pada hari Jum'at 13 April 2015 jam 17.00 WIB.

4. Persiapan Materi, dalam menyiapkan materi, pembimbing hendaklah memperhatikan hal-hal berikut:
- a. Memilih materi sesuai kurikulum tarbiyah yang berlaku.
 - b. Menyediakan waktu yang cukup untuk menyiapkan penyampaian materi.
 - c. Memahami tujuan materi yang ditetapkan baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.
 - d. Memahami alur materi dengan baik melalui pemahaman terhadap resmul bayan jika ada.
 - e. Memahami dalil naqli maupun aqli untuk setiap poin pembahasan melalui penguasaan terhadap syahid (ayat/hadis atau potongan ayat/hadis yang menjadi fokus argumentasi) dan *wajhul islidal-nya* (alasan ia dijadikan argumentasi/korelasi dalil dengan poin pembahasan).
 - f. Menyiapkan ilustrasi dan perumpamaan yang diperlukan untuk menambah pemahaman peserta halaqah terhadap materi.
 - g. Menyiapkan contoh kasus-kasus yang aktual sehingga terdapat korelasi materi dengan kenyataan yang sedang dihadapi.
 - h. Menyiapkan bahasa non verbal yang diperlukan,
 - i. Jika memerlukan humor, murobbi dapat memberikannya dengan memperhatikan adab Islami di dalamnya.
 - j. Menyiapkan metode dan media belajar yang cocok dan diperlukan dengan memperhatikan ketersediaan bahan-bahannya.

- k. Memperhatikan kegiatan-kegiatan penyerta maupun penunjang yang disebutkan oleh kurikulum dan melaksanakannya untuk lebih mempercepat pencapaian tujuan materi.
 - l. Menyiapkan materi cadangan untuk mengantisipasi kondisi halaqah yang tidak sesuai untuk materi utama yang telah disiapkan.
5. Iftitah (Pembukaan dalam halaqah) adapun pembukaan yang dilakukan dalam kegiatan halaqah adalah sebagai berikut:
- a. Murobbi tidak terlambat hadir dan selalu berupaya untuk memulai halaqah tepat pada waktunya.
 - b. Melaksanakan aturan disiplin tepat waktu sesuai dengan kesepakatan halaqah sehingga terbangun perasaan bersalah bagi yang terlambat sekaligus termotivasi untuk selalu tepat waktu.
 - c. Halaqah dapat dibuka tanpa menunggu semua peserta hadir.
 - d. Petugas pembuka sekaligus *mas'ul jalsah* (pembawa acara) sebaliknya sebelum secara bergiliran.
 - e. Saat halaqah dibuka semua peserta berkonsentrasi dengan agenda halaqah dan tidak diperkenankan sibuk dengan agenda pribadinya.
6. Tilawah dan *Tadabbur* diantaranya:
- a. Dilakukan dengan khusyu' setiap orang satu halaman.
 - b. Saat tilawah berlangsung tidak diperkenankan berbicara dan melakukan hal-hal lain yang bertentangan dengan kekhusyu'an tilawah.

- c. Bila ada kesalahan dalam membaca al-Qur'an dari salah seorang peserta, maka hanya seorang saja yang bertugas membetulkannya yaitu murobbi, atau peserta yang terbaik bacaannya.
 - d. Tadabbur atau penyampaian kilasan makna sebagian ayat yang dibaca, dilakukan setelah tilawah.
7. Kalimat murobbi, yang dimaksud dengan kalimat murobbi adalah arahan singkat murobbi kepada peserta halaqah, tujuannya adalah:
- a. Membangun dan menghidupkan suasana kondusif bagi berlangsungnya halaqah.
 - b. Memberi penekanan solusi terhadap permasalahan sederhana tertentu di halaqah secara dini.
 - c. Membangkitkan semangat menuntut ilmu, mengembangkan potensi diri, ukhuwwah dan nilai-nilai tarbawi lainnya.
8. Talaqqi *Madah* (materi) yang perlu diperhatikan oleh murobbi pada saat penyampaian adalah:
- a. Menyusuaikan metode penyampaian dengan jenis materi.
 - b. Menggunakan bahasa dan kecepatan berbicara yang dapat dimengerti oleh peserta halaqah
 - c. Melibatkan peserta halaqah dalam penyampaian materi seperti bertanya kepada mereka dengan pertanyaan yang memerlukan jawaban singkat.
 - d. Menjaga agar penyampaian materi tidak terganggu oleh oleh hal-hal lain yang bertentangan dengan tujuan materi.

- e. Memberikan waktu yang cukup untuk tanya jawab dan diskusi.
9. Mutabaah, hal-hal yang perlu dapat dimutabaahi adalah:
 - a. Realisasi rencana program yang telah ditetapkan.
 - b. Tanggung jawab dan kerja setiap personal terhadap tugas masing-masing.
 - c. Program struktur yang harus ditindaklanjuti oleh halaqah.
 - d. Kondisi peserta halaqah.
 - e. Rencana liqa selanjutnya yang berisi tentang tazkirah atau penyampaian tugas-tugas yang harus ditindaklanjuti oleh peserta halaqah.
 10. Ikhtitam, dalam bagian ini halaqah ditutup dengan doa.



c. Manajemen Halaqah

1. Murobbi Halaqah

Murobbi adalah seorang pemimpin dan pembimbing dalam halaqah. Peranan murobbi sangat menentukan kesuksesan sebuah halaqah. Adapun peran dan fungsi murobbi halaqah meliputi:

- a. *Muallim*, yang bertanggung jawab untuk mendidik anggotanya agar dapat memahami dan melaksanakan ajaran Islam secara benar.
- b. *Mas'ul*, yang bertanggung jawab memimpin, mengkoordinir, mengarahkan serta mengevaluasi (*mutaba'ah*) perkembangan anggotanya dari waktu ke waktu.
- c. *Qudwah hasanah*, yang dituntut untuk memberikan contoh dan tauladan yang baik dalam kehidupan sebagai seorang mukmin.

2. Anggota Halaqah

Anggota halaqah adalah setiap muslim yang telah terdaftar. Setiap halaqah beranggotakan 10-15 siswa. Proses pembentukan halaqah seyogyanya mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas halaqah; seperti, usia, senioritas, domisili, tingkat pemahan Islam, tingkat pendidikan.

3. Materi halaqah

Materi halaqah merupakan bahan-bahan yang diperkukan untuk proses pembinaan anggota secara terstruktur dan berkelanjutan, yang terdiri dari kurikulum dan buku-buku panduan.

4. Kegiatan halaqah

a. Pertemuan mingguan

b. Pertemuan bulanan

5. Evaluasi halaqah

a. Evaluasi mingguan, dilakukan untuk mengetahui perkembangan pribadi anggota halaqah, dengan cara mencermati lembar muhasabah dan menanyakan secara lisan

b. Evaluasi Semester, dilakukan untuk mengetahui realisasi program halaqah secara umum, kendala serta penyebabnya.

d. Fungsi Halaqah

1. *Muakhhoh*

Halaqah berfungsi sebagai sarana *muakhhoh* (mempersaudarakan). Dalam halaqah ini antara anggota halaqah yang satu dengan anggota yang lainnya merupakan sebuah keluarga, dimana terjadi hubungan yang intensif untuk saling mengenali (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*ta'awwun*), dan saling menanggung (*takaful*). Segala persoalan yang terjadi pada anggota halaqah secara dini dapat diketahui oleh anggota yang lain dalam halaqah, demikian pula penyelesaiannya.

2. *Tarbiyah*

Halaqah berfungsi sebagai sarana *tarbiyah*. Yang mencakup kegiatan tilawah (pemahaman) ayat-ayat Allah dalam kehidupan nyata, *tazkiyatun* (pensucian hati) dan *ta'limatul kitab wa as-sunnah* (pengajaran nilai-nilai al-Qur'an dan As-Sunnah).

3. *Tandzim*

Halaqah juga berfungsi sebagai sarana *tandzim* (pengorganisasian). Hal ini penting, agar santri tidak hanya memahami ajaran Islam dan mengajarkannya secara individual, tetapi dapat menegakkannya secara *kaffah* dengan cara hidup berjamaah.⁶³

⁶³ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1999), hlm. 58.

8. Peran Halaqah Tarbiyah dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa

SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dengan pengetahuan umum dalam bangunan pengetahuan serta pengalaman melalui pendekatan pembelajaran yang efektif, kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami, pelibatan yang optimal dan kolektivitas antara dewan guru dan para siswa, serta masyarakat untuk membentuk karakter yang positif, dan perilaku baik para siswa. Seluruh siswa diharapkan dapat memiliki karakteristik utama diantaranya yaitu:

- a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis
- b. Mengintegrasikan nilai Islam kedalam bangunan pembelajaran
- c. Mengedepankan *Qudwah hasanah* dalam membentuk perilaku yang baik (*akhlaqul karimah*).
- d. Menumbuhkan biah *sholihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah
- e. Melibatkan peran serta orang tua, dan masyarakat dalam mendukung tercapainya pendidikan.
- f. Mengutamakan nilai ukhwah dan *kolektivitas* dalam semua interaksi antar guru dan para siswa.
- g. Menjamin seluruh kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- h. Menumbuhkan budaya profesionalisme dan kedisiplinan dikalangan tenaga pengajar.

Lebih lanjut kegiatan *halaqah tarbiyah* sebagai kelompok-kelompok kecil juga merupakan gambaran salah satu strategi untuk mencapai karakter baik dan

perilaku baik para siswa. Menurut Hamruni, untuk mencapai hasil yang maksimal ini model pembelajaran bersama (*cooperative learning*) harus memenuhi lima unsur yakni adanya:

a. Saling ketergantungan.

Yaitu mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain berhasil.

b. Tanggung jawab perseorangan.

Sebagai suatu kegiatan prosedur maka tanggung jawab perseorangan akan mempengaruhi ketercapaian hasil kelompok.

c. Kegiatan tatap muka.

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, sehingga ada sinergi yang menguntungkan.

d. Komunikasi antar anggota.

Bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e. Evaluasi proses kelompok.

Pembimbing/guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka.⁶⁴

⁶⁴ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2013), hlm. 28-30.

9. Metode Pembinaan Perilaku yang Baik (*Akhlaqul Karimah*) Pada Siswa

a. Pengertian Akhlak Yang Baik (*Akhlaqul Karimah*)

Secara etimologi akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (kebiasaan).⁶⁵ Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (tuhan) dengan makhluk (manusia). Dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (tuhan). Apabila akhlak seseorang itu baik maka ia akan mendapatkan kebaikan (kebahagiaan) di akhirat nanti.⁶⁶

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶⁷
- 2) Menurut Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.⁶⁸

⁶⁵ Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 90-91.

⁶⁶ Alwan Khorri, dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 5.

⁶⁷ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya Ulum Addin*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1998, Jilid III), hlm. 58.

- 3) Pendapat Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan dan meninggalkannya.⁶⁹
- 4) Menurut Ahmad Amin, akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁷⁰

Keempat definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukannya atau meninggalkannya. Dengan demikian, akhlak dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, islam, dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu. Sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut

⁶⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm. 3.

⁶⁹ Abdul Karim Zaidan, *Ushul Ad Da'wah*. (Baghdad: Jam'iyah al-Amani, 1976), hlm. 75.

⁷⁰ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 15.

sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.⁷¹

Pengertian yang lain tentang akhlak akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan keutamaan (*fadhilah*).⁷² Jadi akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.⁷³ *Akhlaqul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Tanda tersebut dimanifestasikan dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Hamzah Ya'qub menyatakan akhlak yang baik adalah mata rantai iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik juga disebut dengan *akhlak mahmudah*.⁷⁴

b. Pendekatan dan Metode Pembinaan Perilaku Yang Lurus (*Akhlaqul Karimah*) Pada Siswa

Perilaku yang lurus (*akhlakul karimah*) merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pembentukan perilaku yang lurus dan pembinaan akhlak merupakan salah satu pondasi yang

⁷¹ Alwan Khorri, dkk, *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UTN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 7

⁷² Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 200.

⁷³ Ahmad Zainuddin dan M. Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 78.

⁷⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*. (Bandung: Diponegoro 1983), hlm. 62.

penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan Muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pembinaan akhlak itulah diharapkan setiap siswa mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia, disebabkan karena pendidikan selama ini menekankan pada proses transfer ilmu pengetahuan saja belum sepenuhnya dalam proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁷⁵

Beberapa pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembinaan perilaku yang lurus kepada siswa diantaranya:

- 1) Metode ceramah adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu suatu metode yang dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. Di sini pihak terbina bertindak pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Pembina. Metode ini bersifat satu arah, dan yang menjadi ciri khas dalam metode ini adalah Pembina menggunakan ceramah dalam memberikan materi-materinya, dan

⁷⁵ Toto Suharto. Dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169.

pada akhir ceramah para peserta dirangsang dan didorong untuk mengajukan pertanyaan.⁷⁶

- 2) Metode Tanya jawab, dalam metode ini penceramah akan memberikan waktu untuk para peserta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, begitupun sebaliknya para peserta akan diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada pembinanya dan pembina akan menjawab pertanyaan yang di ajukan dan pertanyaan-pertanyaan tersebut juga dilemparkan kepada peserta yang lain.
- 3) Metode diskusi, adalah suatu metode dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan cara mendiskusikan. Sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak remaja.⁷⁷ Di sini siswa dengan kemampuan mengutarakan pendapatnya mengenai masalah atau materi yang sulit dipecahkan.
- 4) Pembiasaan yang kontinyu, hendaknya peserta didik menyadari bahwa dalam pembinaan akhlak anak, sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan itu akan dapat membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut akan bertambah kuat dan jelas dan akhirnya tidak cepat tergoyahkan karena telah tertanam menjadi bagian dari peribadinya.

⁷⁶ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 53.

⁷⁷ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 89.

- 5) Keteladanan, akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang pendidik/guru mengatakan, tetapi lebih daripada itu pendidik harus betul-betul menanamkan sopan santun kepada seluruh peserta didiknya. Karena pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Metode ini sangat tepat bila digunakan mendidik atau menanamkan akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh dan tauladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri.
- 6) Didalam praktik pendidikan dan pengajaran, metode ini dilaksanakan dalam dua cara, yaitu dengan cara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*non direct*). Secara *direct* maksudnya bahwa pendidik atau guru tersebut harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik kepada seluruh siswanya. Sedangkan secara *non direct* yaitu melalui kisah-kisah atau riwayat orang-orang besar para pahlawan, dan para syuhada', termasuk para Nabi⁷⁸ (terutama nabi Muhammad SAW). Sebagaimana dalam al-Qur'an menerangkan bahwa dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik.⁷⁹
- 7) Nasehat, yaitu menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan dengan maksud agar orang yang dinasehati terhindar dari kerusakan-kerusakan dan akibat buruknya,

⁷⁸ H. Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekertariat Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 90.

⁷⁹ Q.S. al-Ahzab: 21.

mengarah kepada kebahagiaan dan manfaat orang yang dinasehati.⁸⁰ Metode ini sangat berpengaruh bagi siswa oleh karena itu, sebagai guru hendaknya selalu memberikan bimbingan, nasehat agar pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya tidak menyimpang dari norma-norma agama.

c. Pentingnya Pembinaan Akhlaqul Karimah

Akhlaq merupakan tahap ke tiga dalam beragama. Tahap *pertama* menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap *kedua* melakukan ibadah seperti shalat, zakat puasa, termasuk membaca al-Qur'an dan berdo'a dan tahap *ketiga* sebagai buah dari keimana dan ibadah adalah akhlak.⁸¹ Akhlak merupakan fungsionalisasi agama, artinya keberagaman menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang barangkali banyak shalat, berpuasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a tetapi bila perilakunya tidak berakhlak, maka keberagamannya menjadi tidak benar dan sia-sia. Dengan demikian, dalam kerangka yang lebih luas berakhlak berarti "*hidup untuk menjadi rahmat sekalian alam*". Artinya, hidup berguna bukan untuk umat Islam, tetapi untuk seluruh umat manusia dan alam sekitarnya. Bersikap santun dan tidak merusak nilai-nilai kemanusiaan, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara dan air merupakan cirri manusia yang berakhlak luhur dan lurus.

⁸⁰ H. Abu Tauhied, *Beberapa*, hlm. 78.

⁸¹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 39.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad SAW yang utama yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam hadisnya Rasulullah menegaskan: *“sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*. (H.R. Ahmad) dan orang yang paling berat timbangan amal baiknya di akhirat adalah orang yang paling mulia akhlaknya. Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. Tegasnya dia Nabi Muhammad SAW menyatakan sebagai berikut: *“orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”*.⁸²

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini pula dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Berkaitan dari penjelasan dan pernyataan dalil-dalil yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya akhlak untuk senantiasa terus dibina sehingga pada akhirnya akan terbentuk pribadi muslim yang berbudi luhur, shaleh dan shalehah.

⁸² *Ibid.*, hlm. 50.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸³ Sedangkan M. Idrus menyatakan Hipotesis adalah simpulan sementara penelitian.⁸⁴

Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh halaqah tarbiyah dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik (cetakan 15)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

⁸⁴ Muhammad Idrus, *Metode*, hlm. 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁵

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berangkat dari filsafat positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif.⁸⁶

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Keruak yang telah memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi penelitian ini sebagai berikut:

⁸⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: 2007), hlm. 14.

⁸⁶ *Ibid.*

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik secara umum yang dimiliki oleh subyek penelitian yang dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: a). masih berstatus siswa pada sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian; dan b). subyek sedang berusia 14-15 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa, yang termasuk dalam kriteria inklusi adalah kelas VIII dan IX.

2. Kriteria Eksklusi

Sedangkan kriteria eksklusi adalah subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria eksklusinya adalah responden mengundurkan diri dan orang tuanya telah meninggal.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

C. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Lombok Timur, yaitu SMP 2 Keruak dan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2015. Alasan pertimbangan yang peneliti ajukan terkait dengan sekolah SMP 2 Keruak di Lombok Timur sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu pusat pendidikan yang ada di desa Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Propinsi NTB, dan memiliki populasi siswa yang cenderung tinggi.

D. Variabel dan Dfinisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini yaitu perilaku menyimpang siswa, dan variabel independen yaitu pengaruh halaqah tarbiyah. Sedangkan definisi operasional variabel pengaruh halaqah tarbiyah dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa adalah proses mendidik dan memberikan teladan (*tarbiyah*), pengembangan ilmu pengetahuan/teransefer pengetahuan, dan pembentukan moral, karakter, (*ta'dib*) melalui kegiatan *halaqah tarbiyah* siswa-siswi SMP Negeri 2 keruak yang menyangkut karakteristik siswa, jenis kelamin, siswa yang mengikuti kegiatan halaqah dalam 1-2 kali/minggu, dan 3->4 kali/minggu, serta perilaku positif, negatif.

Sedangkan faktor penyebab dari perilaku menyimpang siswa yaitu faktor dalam diri siswa (internal) yaitu siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah. Dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) yaitu pengaruh keluarga, teman sebaya, longgarnya disiplin sekolah, pemberian sanksi yang belum sesuai dengan ketentuan yang ada (tidak tegas), mengamati perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang lain (siswa lain).

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

Populasi merupakan keseluruhan yang diamati atau diukur yang diperlukan dalam suatu penelitian untuk menarik sebuah kesimpulan.⁸⁷ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

⁸⁷ Coladarci, T., Cobb, Casey D., Minium, Edward W., & Clarke, R. B. (2011). *Fundamentals of Statistical Reasoning in Education* (3rd ed.). USA: John Wiley & Sons, Inc.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁸ Berdasarkan konsep di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur yang berjumlah 500 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling/judgmental sampling* pada siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur. Pada *purposive sampling* dilakukan atas pertimbangan/tujuan tertentu seperti biaya, waktu maupun tenaga.⁹⁰ Lebih lanjut, menurut Sugiyono *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 117.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 118.

⁹⁰ Sastroasmoro, S. & Ismael, S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. (Jakarta: Sagung Seto 2008), hlm. 14.

ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik.⁹¹

Dalam penelitian ini, perkiraan besar sampel ditetapkan menggunakan rumus yang mengadopsi dari Lemeshow sebagai berikut:⁹²

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha/2 P(1-P).N}{d^2(N-1) + Z^2 1 - \alpha/2 P(1-P)}$$

Keterangan:

N	=	Populasi (jumlah siswa SMP Negeri 2 Keruak)
$Z^2 1 - \alpha/2$	=	$(1,96)^2 = 3,8416$
P	=	Proporsi (data prevalensi tidak diketahui sehingga memakai 0,5%)
1-P	=	0,5
d^2	=	$(0,05)^2 = 0,0025$

Penyelesaian perhitungan besar sampel penelitian adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 0,5 (0,5).500}{(0,05)^2 (500-1) + (1,96)^2 0,5(0,5)} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,25 \times 500}{0,0025 \times 499 + 3,8416 \times 0,25} \\ &= \frac{480,2}{1,2475 + 0,9604} \\ &= \frac{480,2}{2,2079} \\ &= 217,49173423 \text{ (dibulatkan menjadi 217)}. \end{aligned}$$

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 124.

⁹² Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J. & Lwangka, S. K. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hlm. 31.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa besar sampel yang menjadi sampel penelitian ini adalah 217 siswa dengan kriteria usia 14-15 tahun, sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden.

F. Instrument Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas yang memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah koesioner untuk siswa, pedoman wawancara guru, dan dokumentasi.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Terkait dengan uji validitas instrumen, maka dalam penelitian ini model yang digunakan adalah validitas kontrak (*contract validity*). Untuk menguji validitas kontrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli, dan para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Barangkali para ahli akan memberi keputusan; instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Maksudnya adalah secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya.⁹³

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi ke sekolah lokasi penelitian yang menjadi sampel penelitian, pengisian kuesioner oleh siswa, pedoman wawancara guru, dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

1. Metode Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti secara deskriptif. Data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabel atau narasi. Karakteristik dari masing-masing variabel yang dianalisis berupa jenis kelamin, kelas, siswa yang mengikuti halaqah tarbiyah dalam 1-2 kali/minggu dan 3- \geq 4 kali/minggu, perilaku positif dan negatif siswa.

Analisis Bivariat, analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-square (χ^2) dengan taraf signifikan $p < 0.05$.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 183.

Sedangkan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dilakukan dengan melihat Rasio Prevalensi (RP) dengan *confidence interval* (CI 95%).

Analisis deskriptif, analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan hasil penelitian dari rumusan-rumusan masalah yang bersifat kualitatif (kondisi obyektif alamiah penelitian).

2. Pengolahan Data

- a. *Editing*, editing data dilakukan setelah proses penelitian berlangsung, yaitu setelah kuesioner terkumpul. Hal ini dilakukan untuk melihat kelengkapan kuesioner yang telah diisi oleh responden agar tidak terjadi missing data.
- b. *Coding*, selanjutnya peneliti melakukan pengkodean terhadap masing-masing variabel yang diteliti, seperti variabel dependen, independen berdasarkan definisi operasional.
- c. *Entry Data*, setelah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden tidak terjadi missing, selanjutnya data tersebut akan dimasukkan ke dalam aplikasi Microsoft Office Exel. Kemudian data tersebut ditransfer ke software SPSS Versi 20 untuk diberikan label dan kode.
- d. *Cleaning*, pada tahap ini, data yang sudah ada diidentifikasi kembali untuk melihat variabel-variabel yang masih mempunyai kesalahan label atau kode. Setelah proses cleaning selesai, peneliti melakukan analisis data secara univariabel, bivariabel.

3. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

Maksudnya adalah sumber data utama pada penelitian.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, dan penyebaran kuesioner, pedoman wawancara guru.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari SMP 2 Keruak sebagai lokasi penelitian yang telah peneliti pilih yang berupa, dokumen kelembagaan, profil sekolah dan struktur organisasi.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 KERUAK
- b. No. Statistik Sekolah / NPSN : 2012303010031 / 200120
- c. N I S : 06094
- d. Alamat Sekolah : Jl. Lapangan Janjang Keruak
- e. Tipe Sekolah : A
(Kecamatan) Keruak
(Kabupaten) Lombok Timur
(Provinsi) Nusa Tenggara Barat
- f. Telpon/ HP/ Fax : (0376) 22682
- g. Email : Spenduker@gmail.com
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- j. Luas Lahan dan jumlah Ruang Belajar
- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| Luas Lahan | : 92, 65 m ² |
| Jumlah ruang pada lantai I | : 28 Ruang |
| Jumlah Ruang Belajar | : 16 Ruang belajar |



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Distribusi karakteristik subyek penelitian atau siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

No	Variabel	n=217	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	104	47.93
	Perempuan	113	52.07
2.	Kelas		
	VIII	122	56.22
	IX	95	43.78
3.	Bermain		
	1-3 jam/hari	164	75.58
	4- \geq 5 jam/hari	53	24.42
4.	Belajar		
	1-3 jam/hari	142	65.44
	4- \geq 5 jam/hari	75	34.56
5.	Mengikuti halaqah tarbiyah		
	1-2 kali/minggu	124	57.14
	3- \geq 4 kali/minggu	93	42.86
6.	Nasehat orang tua		
	Sering	190	87.56
	Jarang	27	12.44
7.	Diajari orang tua		
	1-2 kali/minggu	133	61.29
	3- \geq 4 kali/minggu	84	38.71
8.	Marah pada orang tua		
	Sering	48	22.12
	Jarang	169	77.88
9.	Pengajian guru		
	Sering	114	52.53
	Jarang	103	47.47
10.	Peserta halaqah tarbiyah		
	Ya	197	90.78
	Tidak	20	9.22
11.	Aktif bertanya		
	Ya	129	59.45

	Tidak	88	40.55
12.	Materi menarik		
	Ya	160	73.73
	Tidak	57	26.27
13.	Memahami materi		
	Ya	174	80.18
	Tidak	43	19.82
14.	Merokok		
	Ya	23	10.60
	Tidak	194	89.40
15.	Bergaul		
	Ya	45	20.74
	Tidak	172	79.26
16.	Berbohong		
	Ya	79	36.41
	Tidak	138	63.59
17.	Mencontek		
	Ya	74	34.10
	Tidak	143	65.90
18.	Bolos		
	Ya	31	14.29
	Tidak	186	85.71
19.	Shalat berjama'ah		
	Ya	152	70.05
	Tidak	65	29.95
20.	Jujur		
	Ya	137	63.13
	Tidak	80	36.87
21.	Masuk sekolah tepat waktu		
	Ya	143	65.90
	Tidak	74	34.10
22.	Tutur kata		
	Ya	140	64.52
	Tidak	77	35.48
23.	Sopan santun		
	Ya	159	73.27
	Tidak	58	26.73

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, memperlihatkan pada karakteristik subyek penelitian, jenis kelamin perempuan lebih banyak sebesar

52.07% dan kebanyakan responden dari kelas VIII dengan persentase sebesar 56.22%. Waktu bermain yang digunakan siswa dalam 1 hari sebesar 75.58%. sedangkan waktu yang digunakan siswa untuk belajar dalam durasi 1-3 jam/hari adalah sebesar 65.44%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari total keseluruhan responden, dalam 1-2 kali/ minggu dominan mereka mengikuti *halaqah tarbiyah* di sekolah sebesar 57.14%. lebih lanjut dari keseluruhan responden, dominan lebih sering mendengarkan nasehat yang diberikan orang tua sebesar 87.56%. Dan diajarkan di rumah oleh orang tua dalam durasi waktu 1-2 kali/minggu sebesar 61.29%. Responden yang sering bertengkar dan marah kepada orang tua sebesar 22.12%. Rata-rata responden yang sering mengikuti pengajian Tuan Guru/ Ustadz/Kiyai sebesar 52.53%.

Selanjutnya, hasil persentase menunjukkan bahwa terdapat peserta *halaqah tarbiyah* 4,5 sampai 6 peserta dalam 1 kelas sebesar 90.78%. dan yang aktif bertanya terkait pokok materi pelajaran *halaqah* sebesar 59.45%. Persentase juga membuktikan bahwa materi yang diajarkan menarik adalah sebesar 73.73%. dan responden yang memahami seluruh penyampaian dalam materi pokok dengan menggunakan *halaqah tarbiyah* sebesar 80.18%. Sedangkan hasil persentase menunjukkan variabel perilaku menyimpang dari siswa/responden seperti, merokok, bergaul dengan teman yang perokok dan minum-minuman keras, sering berbohong, mencontek, dan bolos sekolah, rata-rata sebesar 10.60%, 20.74%, 36.41%, 34.10%, dan 14.29%.

Sedangkan hasil persentase dari variabel perilaku positif yang dilakukan oleh seluruh responden menunjukkan bahwa rata-rata responden yang sering salat berjamaah sebesar 70.05%. Berbicara jujur terhadap lawan bicara sebesar 63.13%. Responden yang masuk sekolah tepat waktu sebesar 65.90% dan bertutur kata yang baik sebesar 64.52% serta responden yang bersikap sopan dan santun sebesar 73.27%.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengaruh Halaqah Tarbiyah dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur

Distribusi pengaruh *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Pengaruh antara Siswa yang Mengikuti Halaqah Tarbiyah dengan Variabel Jenis Kelamin dan Perilaku Positif dan Negatif

No	Variabel	Mengikuti <i>Halaqah Tarbiyah</i>		χ^2	P	RP CI 95%	
		1-2 kali/minggu n (%)	3-4 kali/minggu n (%)				
1	Jenis Kelamin					1.07	
	Laki-laki	61 (58.65)	43 (41.35)	0.19	0.66	0.78-1.45	
Perempuan	63 (55.75)	50 (44.25)					
2	Perilaku Negatif	Merokok					5.39
		Ya	21 (91.30)	2 (8.70)	12.26	0.000*	1.42-20.5
		Tidak	103 (53.09)	91 (46.91)			
		Bergaul					3.21
		Ya	38 (84.44)	7 (15.56)	17.28	0.000*	1.60-6.45
		Tidak	86 (50)	86 (50)			
		Berbohong					1.64
		Ya	55 (69.62)	24 (30.38)	7.90	0.005*	1.13-2.39
Tidak	69 (50)	69 (50)					
Mencontek					1.67		
Ya	52 (70.27)	22 (29.73)	7.90	0.005*	1.13-2.46		

		Tidak	72 (50.35)	71 (49.65)					
		Bolos						3.70	
		Ya	27 (87.10)	4 (12.90)	13.25	0.000*		1.47-9.37	
		Tidak	97 (52.15)	89 (47.85)					
		Marah pada ortu						1.92	
		Sering	36 (75)	12 (25)	8.03	0.005*		1.15-3.21	
		Jarang	88 (52.07)	81 (47.93)					
3	Perilaku Positif	Shalat berjama'ah						1.61	
		Ya	97 (63.82)	55 (36.18)	9.23	0.002*		1.20-2.17	
		Tidak	27 (41.54)	38 (58.46)					
		Jujur							0.62
		Ya	69 (50.36)	68 (49.64)	6.97	0.008*			0.44-0.91
		Tidak	55 (68.75)	25 (31.25)					
		Tepat waktu							1.40
		Ya	89 (62.24)	54 (37.76)	4.44	0.03*			1.03-1.89
		Tidak	35 (47.30)	39 (52.70)					
		Tutur kata baik							1.37
		Ya	87 (62.14)	53 (37.86)	4.03	0.04*			1.01-1.86
		Tidak	37 (48.05)	40 (51.95)					
		Sopan santun							1.51
		Ya	99 (62.26)	60 (37.74)	6.37	0.01*			1.12-2.04
		Tidak	25 (43.10)	33 (56.90)					
		Bermain							0.54
		1-3 jam/hari	85 (51.83)	79 (48.17)	7.74	0.005*			0.34-0.88
		4-≥5 jam/hari	39 (73.58)	14 (26.42)					
		Belajar							1.36
		1-3 jam/hari	88 (61.97)	54 (38.03)	3.91	0.04*			1.01-1.84
		4-≥5 jam/hari	36 (48)	39 (52)					
		Nasihat orang tua							0.31
		Sering	101 (53.16)	89 (46.84)	9.90	0.001*			0.12-0.79
Jarang	23 (85.19)	4 (14.81)							
Diajar orang tua							1.54		
1-2 kali/minggu	86 (64.66)	47 (35.34)	7.93	0.004*			1.14-2.09		
3-≥4 kali/minggu	38 (54.24)	46 (54.76)							
Diajar oleh guru							1.67		
Sering	77 (67.54)	37 (32.46)	10.61	0.001*			1.22-2.30		
Jarang	47 (45.63)	56 (54.37)							

Keterangan:

χ^2 = Chi Square
 p = p-value

RP = banyak rasio
 CI 95% = Confidence Interval 95%

* = signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 bahwa tidak terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan $p = > 0.05$. Selanjutnya terdapat pengaruh antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan

variabel siswa yang merokok ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut antara lain adalah siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dapat mengurangi proporsi siswa yang mengkonsumsi rokok. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang merokok lebih sedikit dari siswa yang tidak merokok. Lebih lanjut, berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara responden/siswa yang mengikuti kegiatan *halaqah tarbiyah* dalam 1-2 kali/minggu dengan variabel siswa yang bergaul dengan teman yang perokok ($p = < 0.05$; RP= 3.21 dan CI 95% = 1.60-6.45). Sehingga, siswa yang bergaul dengan teman perokok memiliki peluang sebesar 3.21 dari pada siswa yang tidak bergaul dengan teman yang perokok dan mengkonsumsi minum-minuman keras.

Selanjutnya, terdapat pengaruh antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan variabel siswa yang berbohong ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut antara lain adalah siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dapat mengurangi persentase siswa yang berbohong. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang tidak berbohong kepada sesama lawan bicaranya lebih sedikit dari siswa yang berbohong ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Berdasarkan Tabel 2 di atas juga menunjukkan ada pengaruh antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan variabel siswa/responden yang mencontek pada saat midle/ujian semester ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dapat mengurangi perilaku negatif siswa yang mencontek. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang tidak mencontek lebih kecil dari pada siswa yang mencontek pada saat midle/ujian semester.

Kemudian, terdapat pengaruh antara siswa yang mengikuti halaqah tarbiyah dengan siswa yang bolos sekolah ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dapat mengurangi perilaku negatif siswa yang bolos sekolah. Hal tersebut juga, dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang tidak bolos sekolah lebih kecil dari pada siswa yang bolos sekolah. Lebih lanjut, terdapat pengaruh antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang sering bertengkar/marah pada orang tua ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan melihat siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dapat mengurangi perilaku siswa yang sering bertengkar dan marah pada orang tua. Hal tersebut juga, dapat dibuktikan berdasarkan jumlah siswa yang tidak bertengkar/marah pada orang tua lebih kecil dengan siswa yang berperilaku negatif (marah/bertengkar pada orang tua).

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan variabel siswa yang sering shalat berjamaah dalam 5 waktu atau perilaku positif. ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut dapat dibuktikan berdasarkan jumlah siswa yang aktif shalat berjamaah lebih banyak dari pada siswa yang tidak sering shalat berjamaah dalam 5 waktu. Selanjutnya ada pengaruh antara siswa yang mengikuti halaqah tarbiyah dengan siswa yang jujur terhadap lawan bicaranya ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang jujur dalam berbicara lebih banyak dari pada siswa yang tidak jujur terhadap lawan bicaranya.

Selanjutnya, terdapat pengaruh juga, antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang masuk sekolah tepat waktu ($p = < 0.05$). pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang masuk sekolah tepat waktu lebih banyak dari pada siswa yang tidak masuk sekolah tepat waktu. Lebih lanjut, terdapat pengaruh antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang bertutur kata baik kepada guru, teman dan orang di sekitarnya ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan melihat jumlah siswa yang bertutur kata baik lebih banyak dari pada siswa yang tidak bertutur kata baik kepada guru, teman dan orang lain.

Pada sisi lain, terdapat pengaruh juga antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang bersikap sopan dan santun ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut dapat dibuktikan berdasarkan jumlah siswa yang bersikap sopan dan santun di lingkungan sekolah maupun masyarakat lebih banyak daripada siswa yang tidak bersikap sopan dan santun. Selanjutnya terdapat pengaruh antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang bermain dalam 1-3 jam/hari ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut dapat dibuktikan berdasarkan jumlah siswa yang bermain lebih kecil daripada siswa yang tidak bermain dalam 1-3 jam/hari. Selanjutnya, terdapat pengaruh juga antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang belajar ($p = < 0.05$). Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase siswa yang banyak menggunakan waktu belajar lebih besar dari pada siswa yang tidak menggunakan waktu belajarnya.

Kemudian, terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang sering mendengar nasehat orang tua ($p = <$

0.05.). Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang sering mendengar nasehat orang tua lebih banyak dari pada siswa yang tidak mendengar nasehat dari orang tuanya. Lebih lanjut, terdapat pengaruh antara siswa yang mengikuti halaqah tarbiyah dengan siswa yang di ajari orang tua di rumah ($p = < 0.05.$). Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tingkat siswa yang diajari orang tua dirumah lebih banyak dari pada siswa yang tidak di ajari orang tua di rumah. Selanjutnya, terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang sering diajar oleh guru ($p = < 0.05.$). Pengaruh tersebut dapat di lihat berdasarkan jumlah siswa yang sering diajar oleh guru lebih banyak dari pada siswa yang tidak di ajar oleh guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dalam 1-2 kali/minggu dan 3- \geq 4 kali/minggu dengan jenis kelamin, perilaku positif maupun negatif siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

2. Hubungan Antara Siswa Yang Mengikuti Halaqah Tarbiyah dengan Variabel Peserta Halaqah Tarbiyah, Aktif Bertanya, Materi Menarik dan Memahami Materi

Distribusi hubungan antara siswa yang mengikuti halaqah tarbiyah dengan variabel peserta halaqah tarbiyah yang dibagi dalam kelompok-kelompok, keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan, penyampaian materi dari guru dan pemahaman siswa terhadap materi halaqah tarbiyah tersebut, dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Hubungan antara Siswa yang Mengikuti Halaqah Tarbiyah dengan Variabel Peserta Halaqah Tarbiyah, Aktif Bertanya, Materi Menarik dan Memahami Materi

No	Variabel	Mengikuti Halaqah Tarbiyah		χ^2	P	RP CI 95%
		1-2 kali/minggu n (%)	3- \geq 4 kali/minggu n (%)			
1	Peserta halaqah tarbiyah					1.19
	Ya	114 (57.87)	83 (42.13)	0.46	0.49	0.74-1.89
	Tidak	10 (50)	10 (50)			
2	Aktif bertanya					0.63
	Ya	64 (49.61)	65 (50.39)	7.36	0.007*	0.44-0.90
	Tidak	60 (68.18)	28 (31.82)			
3	Materi menarik					0.82
	Ya	88 (55)	72 (45)	1.14	0.28	0.56-1.20
	Tidak	36 (63.16)	21 (36.84)			
4	Memahami materi					1.11
	Ya	101 (58.05)	73 (41.95)	0.29	0.59	0.77-1.60
	Tidak	23 (53.49)	20 (46.51)			

Keterangan:

χ^2 = Chi Square

p = p-value

RP = Ratio Prevalence

CI 95% = Confidence Interval 95%

* = Signifikan

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan variabel peserta *halaqah tarbiyah* ($p = > 0.05$). Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan

jumlah yang tidak menjadi peserta *halaqah tarbiyah* lebih sedikit dari pada yang menjadi peserta *halaqah tarbiyah*. Namun, hasil frekuensi yang menjadi peserta *halaqah tarbiyah* lebih besar dengan 114% (57.87). Pada sisi yang berbeda, terdapat hubungan antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang aktif bertanya dalam kegiatan *halaqah tarbiyah* ($p = < 0.05$). Hubungan tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase jumlah siswa yang aktif bertanya lebih banyak dari pada siswa yang tidak aktif bertanya dalam kegiatan *halaqah tarbiyah*. Dengan demikian, siswa yang aktif mengikuti *halaqah tarbiyah* berpengaruh akan mendorong keaktifan siswa untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan kepada kelompok lain terkait dengan materi pokok pelajaran dalam kegiatan *halaqah tarbiyah* yang diikuti.

Sedangkan, pada hasil analisis Tabel 3 di atas juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan penyampaian materi yang menarik ($p = > 0.05$). Keadaan tersebut dapat dilihat berdasarkan distribusi penyampaian materi yang tidak menarik lebih sedikit dari pada penyampaian materi yang menarik dalam *halaqah tarbiyah*. Lebih lanjut, tidak ada hubungan antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan memahami materi *halaqah* ($p = > 0.05$). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah persentase siswa yang tidak memahami materi lebih sedikit dari pada siswa yang memahami materi *halaqah*.

Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan Variabel peserta *halaqah tarbiyah*, materi yang menarik, dan memahami materi *halaqah*. Namun,

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur

Berdasarkan informasi dari guru pembimbing sebagian besar kenakalan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur dikarenakan akibat:

1. Permasalahan yang ada di dalam keluarga, seperti kebanyakan siswa-siswi berasal dari golongan keluarga yang kurang mampu, sehingga kurang terpenuhinya kebutuhan fisik maupun psikis dalam diri siswa tersebut.
2. Kebanyakan siswa berasal dari keluarga *broken home* (tidak utuh) dan biasanya siswa tinggal bukan dengan orang tuanya melainkan dengan nenek ataupun saudaranya yang menyebabkan siswa-siswi kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang khusus dari orang tuanya.
3. Menurut pemaparan guru bimbingan dan konseling di SMP tersebut, kebanyakan siswa laki-laki yang sering melakukan pelanggaran dibanding dengan siswa perempuan. Bukan hanya itu saja, kenakalan yang dilakukan juga disebabkan karena lemahnya tingkat pemahaman agama dalam diri siswa tersebut, sehingga dalam berperilaku siswa kerap kali tidak dapat mengendalikan emosinya. Hal ini

disebabkan karena siswa tinggal di lingkungan masyarakat yang mayoritas memiliki tingkat pemahaman agama yang rendah.

4. Teman Sebaya, memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko remaja untuk melakukan perilaku menyimpang. Pernyataan di atas dipertegas oleh Rozy menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang remaja yakni, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, televisi sebagai salah satu media yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang, dan lingkungan pergaulan atau pertemanan baik di sekolah ataupun di luar sekolah menjadi salah satu faktor penunjang terjadinya perilaku menyimpang remaja. Kondisi teman sebaya yang kurang baik membuat perilaku seseorang mengikuti hal-hal yang tidak baik atau berperilaku menyimpang pula.⁹⁴

Sehingga, menurut hasil pemaparan guru bimbingan dan konseling salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa dengan diterapkannya suatu program yaitu program yang berupa peningkatan religiusitas seperti kegiatan halaqah, pembiasaan pengucapan salam kepada orang lain, kegiatan IMTAQ setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), tadarus al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah , dan kegiatan peningkatan baca tulis al-

⁹⁴ jonaidi, "Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau", eJournal Sosiatri-Sosiologi, No. 3, Tahun 2013 Volume 1, hlm.12, kolom 12.

Quran (BTA) bagi siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca al-Quran. Alasan diterapkannya program ini yaitu karena mayoritas siswa SMP tersebut beragama Islam/ muslim dan dapat membentuk perilaku baik yang dapat ditumbuh kembangkan sehingga, perilaku menyimpang sedikit demi sedikit dapat berkurang.

Dalam kajiannya, banyak faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja. Santrock menyatakan salah satu penyebab kenakalan pada remaja yaitu kegagalan remaja untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Menurutnya beberapa anak gagal mengembangkan kontrol yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan mereka telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima. Namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin sebenarnya mereka sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.⁹⁵

Selanjutnya Kartono menyatakan bahwa pada umumnya kenakalan merupakan kegagalan dari sistem pengontrol diri terhadap aksi-aksi instinktif juga menampilkan ketidak mampuan seseorang mengendalikan emosi-emosi primitif untuk disalurkan pada perbuatan yang bermanfaat.⁹⁶ Hal ini sesuai

⁹⁵ John Santrock W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 524.

⁹⁶ Kartini Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 227.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridh yang berjudul “Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan kecenderungan kenakalan remaja. Jensen dalam Sarwono mengatakan bahwa kenakalan remaja disebabkan karena remaja lebih mementingkan faktor individu dibandingkan dengan faktor lingkungan (*Rational choice*).⁹⁷

Selain faktor-faktor tersebut, kenakalan remaja juga bisa dipengaruhi oleh religiusitas remaja. Diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka tingkat kenakalannya tinggi artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kenakalan pada remaja artinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena ia memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari.⁹⁸ Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sudarsono menurutnya anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar disebabkan karena lalai menunaikan

⁹⁷ Sarwono, Sarlito. W. 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 255.

⁹⁸ Andisti, Miflah A. dan Ritandiyono. 2008. Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 2. hlm. 170-176.

perintah-perintah agama.⁹⁹ Pendapat ini diperkuat oleh Anwar Sutoyo menurutnya, individu melakukan suatu penyimpangan disebabkan karena fitrah iman yang ada pada setiap individu tidak bisa berkembang dengan sempurna atau imannya berkembang tetapi tidak bisa berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan individu melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif atau menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya.¹⁰⁰

Remaja yang kadar keimanannya masih labil, akan mudah terjangkit konflik batin dalam berhadapan dengan kondisi lingkungan yang menyajikan berbagai hal yang menarik hati/ keinginannya, tetapi kondisi ini bertentangan dengan norma agama.¹⁰¹ Agama adalah unsur terpenting dalam diri seseorang Apabila keyakinan beragama telah menjadi bagian integral dalam kepribadian seseorang, maka keyakinannya itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya. Menurut Desmita, dibandingkan dengan masa anak-anak keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Pada masa remaja, mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi.¹⁰²

Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Pendapat ini diperkuat oleh Seifert

⁹⁹ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 120.

¹⁰⁰ Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik*. (Semarang: CV. Widya Karya Semarang, 2009), hlm. 99.

¹⁰¹ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 144.

¹⁰² Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 208.

dan *Hoffnung* dalam Desmita menurutnya meskipun pada awal masa kanak-kanak ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri.

Jalaluddin mengungkapkan bahwa usia remaja memang dikenal sebagai usia rawan. Remaja memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja memiliki sikap kritis terhadap lingkungan yang sejalan dengan perkembangan intelektual yang dialaminya. Bila persoalan tersebut gagal diselesaikan, maka para remaja cenderung untuk memilih jalan sendiri. Dalam situasi bingung dan konflik batin menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan. Dalam situasi yang semacam ini, maka peluang munculnya perilaku menyimpang terkuak lebar. Penyelesaian yang mungkin dilakukan sangat tergantung dari kemampuan memilih. Bila tingkat rasa bersalah dan berdosa yang lebih dominan, biasanya remaja cenderung untuk mencari jalan “pengampunan”, sebaliknya bila perilaku menyimpang dianggap sebagai “pembenaran”, maka keterlibatan mereka pada perilaku menyimpang akan semakin besar.¹⁰³

Tindakan ini akan mendorong mereka terbiasa dengan pekerjaan tercela itu. Seperti yang diungkapkan oleh Jalaluddin bahwa tingkat religiusitas pada remaja akan berpengaruh terhadap perilakunya. Apabila remaja memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka remaja akan menunjukkan perilaku ke arah hidup

¹⁰³ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 80.

yang religius pula, sebaliknya remaja yang memiliki tingkat religiusitas rendah, mereka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius pula. Hal ini berarti remaja memiliki potensi untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan atau kenakalan-kenakalan terhadap ajaran agama yang dianutnya.¹⁰⁴

4. Peran *Halaqah Tarbiyah* Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur

Dalam konteks penelitian ini, *halaqah tarbiyah* dilakukan dengan berdiskusi, dan memberi kesempatan berargumentasi serta berpendapat kepada sesama peserta dan kelompok lain secara intensif dan efektif sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok. Seorang pembimbing dalam hal ini Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Keruak dapat menjalankan peran Murobbi sebagai pengarah berjalannya diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru tetap (pembimbing) di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa “kami selalu memberikan motivasi, semangat dan arahan kepada peserta didik di dalam menerima materi pelajaran di dalam kegiatan *halaqah tarbiyah* bahkan hal tersebut dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan *halaqah*”.¹⁰⁵

Mengenai maksud *halaqah tarbiyah* ini, dapat ditemukan dalam beberapa referensi yang relevan misalnya, Hamruni dalam buku “Pembelajaran berbasis

¹⁰⁴ *Ibid.* hlm. 75.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Surya Hayati di SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur, tanggal 4 Februari 2015.

edutainment”, mengutip pendapat bahwa:¹⁰⁶ “Belajar dengan bekerja sama adalah konsep pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil, sehingga mereka dapat menjalin kerjasama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran. Dalam suasana pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antara anggota untuk mencapai tujuan. Anggota menyadari bahwa ia akan berhasil mencapai tujuan bila anggota yang lain juga mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan *halaqah tarbiyah* sebagai kelompok-kelompok kecil juga merupakan gambaran salah satu metode untuk mencapai perilaku baik, sikap mental peserta didik, dan dapat mengurangi perilaku menyimpang peserta didik sehingga, diharapkan lebih mampu mengantarkan hasil yang maksimal. Menurut Hamruni, untuk mencapai hasil yang maksimal ini model pembelajaran *cooperative learning* (pembelajaran kelompok) harus memenuhi lima unsur yakni adanya:

1. Saling ketergantungan positif (*Positive interdependence*).

Yaitu mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain berhasil.

2. Tanggung jawab perseorangan (*Personal responsibility*).

Sebagai suatu kegiatan prosedur maka tanggung jawab perseorangan akan mempengaruhi ketercapaian hasil kelompok.

3. Kegiatan tatap muka (*Face to face promotive interaction*).

¹⁰⁶ Tesis Denik Isrowati, *Halaqah Tarbiyah*, hlm. 12-13.

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, sehingga ada sinergi yang menguntungkan.

4. Komunikasi antar anggota (*Interpersonal skill*)
5. Pemrosesan kelompok (*Group process*)

Bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

6. Evaluasi proses kelompok (*Group evaluation*)

Pembimbing/guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka.¹⁰⁷ Lebih lanjut Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran *cooperative* (kelompok) untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.¹⁰⁸

4 a. Karakteristik Halaqah Tarbiyah Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa

Pada bagian ini, di jelaskan tentang karakteristik *halaqah tarbiyah* sebagai kegiatan di SMP Negeri 2 Keruak sebagai berikut:

- a. Tujuan Halaqah Tarbiyah

¹⁰⁷ Hamruni, *Pembelajaran*, hlm. 28-30.

¹⁰⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 58.

Halaqah tarbiyah merupakan program yang dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mengurangi perilaku menyimpang siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang Ibu Surya Hayati, S.Ag (guru tetap pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing) sampaikan dalam wawancara peneliti, “*Halaqah tarbiyah* merupakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa sebagai pembentukan perilaku baik, walaupun pembentukan perilaku baik juga ditanamkan pula melalui berbagai interaksi dan kegiatan belajar yang lain. Namun *halaqah tarbiyah* menjadi bagian dalam pembelajaran dan sangat penting untuk membentuk perilaku-perilaku baik para siswa dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat berhasil secara maksimal.

b. Komponen Halaqah Tarbiyah

Lebih lanjut mengenai apa itu komponen *halaqah tarbiyah*. Komponen halaqah ini mendeskripsikan peserta halaqah, pelaksana halaqah, pengelola halaqah, proses halaqah, dan metode halaqah di SMP Negeri 2 Keruak.

1. Peserta Halaqah

Peserta halaqah adalah anggota yang mengikuti proses berjalannya halaqah tarbiyah. Dalam kegiatan halaqah, jumlah peserta dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok, dan didalam satu kelompok terdapat 4-5 orang siswa dengan dipimpin oleh salah satu orang anggota. Sehingga menurut murobbi (Ibu Surya Hayati) peserta bisa menjadi 6-7 kelompok perkelas.

2. Pelaksana

Pelaksana *halaqah tarbiyah* adalah *murobbi* (orang yang bertugas melaksanakan proses *halaqah tarbiyah*). Dalam penelitian ini pelaksana halaqah adalah langsung dari guru pembimbing sekaligus ia sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Dalam panduan *murobbi* disebutkan bahwa untuk menjadi *murobbi* harus memenuhi persyaratan yang sangat mempengaruhi peserta yang dibina, diantaranya yaitu:

a. Karakteristik Murobbi

- 1) *Al-fahmu as-syamil al-kamil* (pemahaman yang lengkap dan menyeluruh), maksudnya *murobbi* adalah orang yang memahami seluruh materi yang disampaikan, dan memahami kompetensi perilaku yang baik yang akan dicapai melalui kegiatan halaqah tarbiyah.
- 2) *Ma'rifatu al-Amali* (mengetahui kondisi lapangan).
- 3) *(Al-khibar bin-nufus* (memiliki ilmu dan pengalaman berinteraksi dengan berbagai karakter peserta didik).

b. *Qaidah asasiyah murobbi* (Kaidah dasar pembimbing).

Hendaklah *murobbi* yang akan jadi pembimbing memahami kaidah dasar sebagai berikut:

- 1) *Ar-rifqu* (memiliki kelembutan hati).
- 2) *Al-ibti'adu anidz-dzammi wal-itab* (menghindari untuk tidak mencela dan memaki).

- 3) *At-tarbiyah tahmid wa-tasywiq at-tasyji'* (memberikan pendidikan yang terpuji dan mendorong semangat para anggota.¹⁰⁹

3. Pengelola halaqah

Pengelola halaqah adalah pimpinan dalam hal ini adalah M. Saiful Akbar, S.Pd sebagai kepala sekolah yang berwenang dalam perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi pelaksanaan halaqah tarbiyah di SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

- a) Fungsi dan Tugas Majelis Tarbiyah.
- 1) Pendorong, pembentuk dan pencetak peserta yang bersikap *saksiyah islamiah* (berkepribadian muslim).
 - 2) Melakukan penataan dan pemberdayaan pembimbing dan anggota.
 - 3) Melakukan perencanaan (*planning mentoring*) sesuai dengan kondisi yang berkembang.
- b) Wewenang Majelis Tarbiyah.
- 1) Melakukan kaderisasi (*tarbiyah takwiniyah*) secara intensif.
 - 2) Perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan evaluasi penyelenggaraan halaqah tarbiyah pada siswa.
- c) Kedudukan Majelis Tarbiyah.

¹⁰⁹ Tesis Denik Isrowati, *Halaqah*, hlm.62-63.

Majelis tarbiyah berkedudukan sebagai majelis kaderisasi (*tarbawi takwini*) tertinggi yang ada. Dengan demikian, majelis ini bertanggung jawab penuh terhadap peserta halaqah yang dilakukan di sekolah.¹¹⁰

4. Metode Halaqah Tarbiyah.

Berikut ini beberapa gambaran metode yang diterapkan selama proses kegiatan halaqah berlangsung di SMP Negeri 2 Keruak:

- a. Metode ceramah adalah metode yang paling umum dipakai untuk menyampaikan suatu materi, murobbi/pembimbing dapat memberikan materi melalui nasihat, pengetahuan yang kuat terhadap tujuan yang akan dicapai melalui ceramah tersebut. Dalam materi-materi tertentu bersifat *talaqqi maddah*, dalam penyampaian materi biasanya metode ceramah ini menjadi pilihan untuk diterapkan oleh pembimbing di sekolah.
- b. Metode diskusi yaitu cara penyajian bahan materi dalam bentuk percakapan atau pembahasan terhadap suatu persoalan atau pengalaman baru yang diperoleh. Dalam diskusi diharapkan adanya peningkatan perilaku baik dan dengan diskusi setiap peserta didik termotivasi melakukan pengusaan yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Metode ini banyak digunakan oleh para pembimbing dalam mengevaluasi keadaan perkembangan perilaku baik para siswa.

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 65.

- c. Metode Tanya jawab Berupa lontaran pertanyaan untuk dijawab oleh peserta agar diketahui tingkat penguasaan dan pemahamannya terhadap hal-hal yang telah disampaikan atau fakta-fakta yang telah dipelajari, didengar dan dibaca. Metode ini juga berguna untuk meningkatkan keakraban dan ukhwah. Misalnya pembimbing mengajukan pertanyaan kepada peserta hal-hal yang terkait dengan materi pembahasan, pribadi, keadaan, lingkungan, persoalan yang sedang populer atau pertanyaan lainnya. Peneliti mendapatkan di kelompok, pembimbing menyampaikan materi muroqobbah dengan membuat koisioner, daftar pertanyaan, kemudian melakukan tanya jawab untuk membahas materi tersebut.
- d. Metode penugasan yaitu cara pengajaran dengan memberikan tugas dalam bentuk tugas baca, menghadiri acara-acara tertentu, atau tugas-tugas lainnya yang kemudian dipertanggung jawabkan dipertemuan yang selanjutnya. Tujuannya agar pemahaman dan pengembangan keilmuan lebih melekat, pengamalannya lebih terintegrasi dan mendorong untuk berusaha lebih giat lagi.
- e. Metode pengembangan kelompok, dalam hal ini pembimbing memandang peserta tidak sebagai individu tetapi sebagai kelompok. Kegiatan ini dapat berupa stadium general, rihlah.¹¹¹

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 71-76.

5. Agenda Halaqah Tarbiyah

Dalam pelaksanaan kegiatan halaqah tarbiyah di SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur memiliki agenda yang telah disepakati bersama. Agenda ini merupakan hasil koordinasi yang dilakukan para pembimbing dalam majelis dan hasil kesepakatan agenda halaqah adalah kegiatan yang bersifat tetap. Kegiatan yang bersifat tetap merupakan acara yang harus diikuti dalam melaksanakan halaqah tarbiyah, kegiatannya meliputi:

a) *Ifitah* (pembukaan)

Pembukaan biasanya dilakukan oleh pembimbing dengan kalimat pembuka yang berisi kesyukuran atas nikmat dari Allah SWT, dan ucapan sholawat kepada Rasulullah SAW, kemudian disusul dengan membaca basmalah. Fungsi *iftitah* ini untuk memformat keadaan, mengkondisikan anggota untuk khidmat didalam kegiatan yang akan dilakukan.

b) *Tilawah dan Tadabbur*

Tilawah merupakan kegiatan membaca al-Qur'an dalam kegiatan ini para siswa dalam kelompoknya serentak membaca surat yasin, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sekaligus menggunakan makhrijul huruf yang baik (*tajwid*) dan membiasakan para anggota untuk memahami bacaan dan maknanya.

c) *Talaqqi maddah* (kultum)

Dalam kegiatan ini anggota diwajibkan memberikan kultumnya dengan tema bebas dan masing-masing anggota bergiliran setiap kali pertemuan, dan biasanya hal

ini dilakukan sebelum masuk kelas. Kegiatan ini bertujuan dapat membiasakan para siswa berbicara di depan umum.

d) *Mutabaah* dan diskusi

Acara ini merupakan bagian penting dari kegiatan halaqah tarbiyah. Murobbi pada acara ini berkewajiban untuk memberikan materi pendidikan umum maupun pendidikan islam yang kemudian dijadikan bahan diskusi oleh para anggota.

e) *Ta'limat*

Taklimat merupakan himbauan yang diberikan untuk disampaikan kepada seluruh siswa. Taklimat ini biasanya dirumuskan oleh majelis murobbi, berdasarkan hasil evaluasi keadaan dan perkembangan siswa. Misalkan beberapa kasus dari para siswa yang muncul tentang pergaulan bebas, sikap kurang peduli terhadap pelajaran, berkata kotor, membolos sebelum jam pulang sekolah, merokok, maka sikap dan perilaku akan diperbaiki. Ini masuk kedalam taklimat yang disampaikan untuk menjadi perhatian seluruh kelompok.

f) *Ikhtitam* (penutupan)

Kegiatan penutup ini merupakan bagian refleksi yang dilakukan murobbi bersama peserta. Murobbi dapat menguatkan kembali apa yang sudah dilalui dalam kegiatan halaqah tarbiyah dengan mengadakan evaluasi kegiatan halaqah dan pada akhir kegiatan pembimbing memberikan pesan-pesan yang ditanamkan kepada para siswa.

4 b. Bentuk Pelaksanaan Halaqah Tarbiyah dalam Mengurangi perilaku menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara peneliti dengan pembimbing menunjukkan tentang peran dan pelaksanaan *halaqah tarbiyah* di SMP Negeri 2 Keruak sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang/kelompok.

Dalam hal ini, pelaksanaan *halaqah tarbiyah* dilaksanakan dengan membagi jumlah siswa dalam kelompok-kelompok, sehingga menurut pemaparan guru pembimbing yang sekaligus sebagai *murobbi* itu, dari siswa yang ada dalam satu kelas, mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Sehingga hasil pembagian tersebut dapat menjadi 6-7 kelompok *halaqah tarbiyah*.

- b. Memberikan motivasi peserta *halaqah*.

Dalam pelaksanaannya, guru aktif memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh peserta *halaqah tarbiyah* sehingga keadaan demikian dapat memberikan semangat tersendiri terhadap seluruh peserta *halaqah* didalam menerima pelajaran dan melaksanakan kegiatan *halaqah*.

- c. Menuliskan pokok materi pembelajaran *halaqah tarbiyah*.

Dalam proses pelaksanaan *halaqah tarbiyah*, guru menuliskan pokok materi terlebih dahulu, dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian pada akhirnya dia dapat menyampaikan materi pembelajaran *halaqah tarbiyah* kepada seluruh peserta.

- d. Menjelaskan indikator pembelajaran *halaqah*.

Selanjutnya adalah guru memaparkan materi yang disampaikan, kemudian guru menjelaskan indikator-indikator pembelajaran tersebut kepada para siswa, sehingga dengan demikian, siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang akan dijelaskan dan disampaikan guru serta mereka dapat mengetahui arti dan maksud dari indikator pembelajaran tersebut.

- e. Meminta masing-masing kelompok membuat rangkuman materi yang dipersentasikan.

Setelah mengadakan diskusi dengan anggota kelompok masing-masing, maka kemudian mereka membuat rangkuman dari hasil diskusi sehingga dengan demikian, materi yang dibuat dapat diketahui oleh anggota kelompok yang lain.

- f. Meminta setiap kelompok membacakan pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya.

Masing-masing kelompok akan membacakan pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya sehingga dengan demikian para siswa akan dapat membuat kesimpulan dari hasil diskusi mereka. Dan walaupun ada pertanyaa-pertanyaan yang tidak dapat dijawab maka guru akan membantu memberikan jawabannya.

- g. Menugaskan setiap anggota kelompok untuk menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dijelaskan.

Dalam hal ini, pembimbing akan menugaskan para peserta untuk menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dijelaskan, karena dengan demikian para peserta dapat bertanggung jawab atas apa yang telah didiskusikan bersama anggotanya dan dengan hal itu guru akan dapat mengetahui sejauh mana

kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan guru.

- h. Meminta setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang tidak dapat dijawab dalam kelompok.

Setiap kelompok dituntut untuk menulis pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh anggotanya dan selanjutnya pertanyaan itu akan diajukan kepada kelompok lain, dan kalaupun kelompok lain tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut guru/pembimbing akan membantu memberikan jawaban dan penjelasannya.

- i. Meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan pertanyaan, dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan jawaban atau sanggahan.

Dalam hal ini, Masing-masing kelompok menyampaikan dan mengajukan pertanyaannya kepada anggota kelompok lain dan meminta kelompok lain untuk memberikan jawaban dan tanggapannya. Sehingga kelompok lain akan mengutarakan jawaban dari apa yang ditanyakan oleh kelompok tersebut.

- j. Pembimbing memberikan penguatan pada hasil diskusi.

Pada bagian ini, guru memberikan penjelasan dan penguatan dari hasil diskusi kelompok, sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang telah didiskusikan bersama.

- k. Guru membimbing siswa menyusun kesimpulan berdasarkan hasil halaqah.

Dalam hal ini guru membimbing para siswa dalam menyusun kesimpulan dari hasil halaqah sehingga dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi pedoman dan

panduan bagi para siswa didalam memahami materi yang telah didiskusikan didalam kegiatan halaqah.

- I. Guru memberikan penilaian atau evaluasi terhadap hasil halaqah.

Pada tahap terakhir adalah setelah materi dipersentasikan oleh anggota kelompok masing-masing, guru memberikan penilaian secara obyektif kepada seluruh kelompok sehingga dengan penilaian tersebut guru dapat mengetahui siswa yang aktif dan tidak, serta mengetahui siswa yang telah memahami materi yang dibahas dalam kegiatan halaqah tarbiyah.

5. Pendekatan dan Metode Pembinaan Perilaku baik (*Akhlakul Karimah*) Pada Siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

Metode pembinaan akhlak menurut Hamka sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha dkk¹¹² yaitu:

a. Metode Alami

Metode alami adalah metode dimana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui pendidikan, pengalaman ataupun latihan, tetapi melalui naluri secara alami karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk berakhlak baik. Metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau faktor lain yang mendukung seperti, pendidikan, pengalaman, latihan dan

¹¹² Chabib Thoha, dkk., *Metodelogi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 127-129.

sebagainya. Namun, paling tidak jika metode ini dipelihara dan dipertahankan, maka akan cukup efektif untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak karena pada dasarnya manusia berpotensi untuk berakhlak baik.

Metode di atas menjelaskan bahwa manusia memang sejak lahir telah membawa naluri baik, sehingga dengan naluri tersebut seseorang dapat membentuk perilaku dan akhlak yang baik dalam proses kehidupannya kelak.

Lebih lanjut hal ini dipertegas oleh aliran *nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas.¹¹³

b. Metode Mujahadah dan Riadhoh

Metode *mujahadah* adalah metode dengan berusaha keras dan perjuangan yang sungguh-sungguh agar siswa berakhlak baik. Metode mujahadah dapat dibarengi dengan metode riadhoh, yakni latihan secara kontinyu. Metode ini akan efektif jika guru ikut membimbing secara kontinyu dengan melaksanakan

¹¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Edisi revisi, Cet, 14. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.143.

perogram-perogram pembinaan yang telah ditetapkan agar tujuan pembinaan akhlak dapat terapai secara optimal.

c. Metode Teladan

Metode teladan adalah metode pembinaan akhlak dengan cara meniru atau mengambil contoh dari orang lain yang berakhlak mulia. Metode teladan ini memberikan kesan dan pengaruh atas tingkah laku perbuatan manusia. Metode ini sangat efektif untuk pembinaan akhlak siswa, sehingga guru dapat menjadi panutan bagi para siswanya dalam segala hal, misalnya lemah lembut dalam bertutur kata, disiplin dalam beribadah, dan menghias diri dengan akhlak-akhlak terpuji lainnya. Tanpa pemebrian contoh atau teladan dari guru, maka tujuan pembinaan akhlak akan sulit tercapai.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimah syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini menngandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.¹¹⁴

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 137.

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. (*QS Al-Ankabut*, 29: 45). Selanjutnya dalam rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan hartanya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.¹¹⁵

Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji.

Dalam ibadah haji inipun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalakkannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela

¹¹⁵ Abuddin Nata, *Ahlak.*, hlm.138.

meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya. Hubungan ibadah haji dengan pembinaan akhlak ini dapat dipahami dari (QS *Al-Baqarah* 2: 197). Berdasarkan analisis yang didukung dalil-dalil Al-Qur'an dan al-Hadis, dapat dikatakan bahwa Islam sangat member perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Hubungan antara rukun Iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana digambarkan di atas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.¹¹⁶

Berdasarkan hasil objektif penelitian dan elaborasikan dengan beberapa teori yang relevan di atas, mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah yang ditempuh para guru dalam membina perilaku baik (*akhlak al-karimah*) siswa diantaranya yaitu:

1. Pembiasaan Yang Kontinyu.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting agar para siswa dapat membiasakan diri berperilaku lurus. Terkait dengan hal tersebut, di SMP Negeri 2 Keruak para siswa dituntut untuk selalu membiasakan dirinya mengucapkan salam ketika bertemu dengan lawan bicaranya. Keadaan yang demikian dapat membina dan membentuk kepribadian dan karakter baiknya atau yang seringkali disebut dengan akhlak yang mulia baik kepada para guru,

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm.140.

teman, dan masyarakat disekitarnya yang akan menghasilkan karakter, perilaku dan perkembangan positif individu yang baik dikemudian hari. Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru pembimbing di sekolah tersebut, ia menyatakan bahwa dengan penerapan salam tersebut setidaknya jiwa, perilaku dan karakter anak akan terbentuk dengan baik dan akan membuahakan hasil kebiasaan-kebiasaan yang positif dari siswa.

Berkenaan dengan hal itu juga, dalam hal ini imam al-Ghazali pernah menyatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan. Yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.¹¹⁷

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik membuktikan bahwa siswa yang mengikuti halaqah tarbiyah 1-2 kali/minggu dan 3-≥4 kali/minggu memiliki pengaruh yang signifikan ($p = < 0.05.$) terhadap siswa yang berperilaku positif seperti, siswa yang sering shalat berjamaah, berkata jujur, masuk sekolah tepat waktu, berututur kata baik pada guru dan teman, dan

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 141.

bersikap sopan santun di lingkungan masyarakat dengan frekuensinya adalah 97, 69, 89, 87, 99. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang sering mengikuti kegiatan halaqah dapat berperilaku baik.

2. Cara Paksaan

Pada pelaksanaannya, pendekatan ini digunakan guru dan seluruh komite SMP Negeri 2 Keruak membimbing para siswa Melakukan doa bersama, membaca al-qur'an di setiap paginya, dan kegiatan-kegiatan IMTAQ lainnya. Hal ini diyakini akan dapat memberikan perubahan terhadap perilaku negatif para siswa, yang walaupun dalam tahap ini guru memaksakan kepada para siswa agar kegiatan yang dilakukan setiap pagi tersebut terus dilakukan. Dan apabila ada diantara para siswa yang tidak mengikuti maka akan diberikan sangsi.

Hal ini selaras dengan apa yang ditulis oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa, dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.¹¹⁸

¹¹⁸ *Ibid.*

3. Melalui Keteladanan

Pada kajiannya akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang pendidik/guru mengatakan, tetapi lebih dari pada itu pendidik harus betul-betul menanamkan sopan santun kepada seluruh peserta didiknya. Karena pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Pada bahasan menurut pandangan normatif keagamaan menyatakan bahwa salah satu fungsi dan tugas penting Rasulullah SAW diutus pada umatnya adalah untuk menyempurnakan akhlak umat Islam.

Lebih lanjut, Langkah ini digunakan oleh para guru SMP Negeri 2 Keruak dalam membina perilaku-perilaku yang baik terhadap siswa. Kondisi objektif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan perilaku-perilaku positif yang dibentuk oleh guru memiliki pengaruh terhadap hasil perilaku positif siswa hal ini dapat dibuktikan dengan melihat taraf signifikansi ($p = < 0.05$). Siswa yang berperilaku negatif lebih sedikit dari pada siswa yang berperilaku positif, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Dengan demikian di atas menunjukkan bahwa sikap teladan yang di diberikan oleh guru disekolah berpengaruh terhadap perilaku baik dan kepribadian baik para siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dengan siswa yang berperilaku negatif dengan taraf signifikan ($p < 0.05$). Keadaan tersebut, dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dalam kurun waktu 1-2 kali/minggu dan $3 \geq 4$ kali/minggu dapat mengurangi proporsi siswa yang menyimpang. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti *halaqah tarbiyah* dapat meningkatkan perilaku-perilaku positif. Seperti, shalat berjamaah dalam 5 waktu, jujur dalam berbicara, masuk sekolah tepat waktu, bertutur kata baik kepada guru dan teman, bersikap sopan santun di rumah maupun lingkungan masyarakat, sering belajar, mendengarkan nasihat orang tua, diajarkan ilmu agama/ngaji di rumah, dan sering mengikuti pengajian-pengajian kiyai/ustadz.

Dengan demikian sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2

Keruak adalah sebagai berikut

- a. Permasalahan keluarga, dimana sebagian siswa-siswi SMP Negeri 2 Keruak berasal dari golongan yang kurang mampu. Keadaan yang demikian membuat kebutuhan fisik maupun psikis siswa kurang terpenuhi, sehingga dengan demikian, hal itulah yang menimbulkan perilaku menyimpang siswa.
- b. Lebih banyak para siswa berasal dari keluarga yang tidak utuh (*broken home*) mereka tinggal bukan bersama orang tuanya melainkan dengan nenek ataupun saudaranya. Keadaan ini menjadikan para siswa kurang memiliki perhatian yang khusus. Sehingga peluang melakukan perilaku menyimpang lebih besar dari pada siswa yang tinggal bersama orang tuanya.
- c. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat penyimpangan yang lebih besar dari pada siswa perempuan, sebab siswa yang laki-laki cenderung memiliki emosional yang lebih tinggi dari pada siswa perempuan. Selain itu penyebabnya adalah lemahnya tingkat pemahaman agama dalam diri siswa, sehingga dalam berperilaku siswa kurang mampu mengendalikan emosinya.
- d. Pengaruh teman sebaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak. Sebab, perilaku siswa

lebih cenderung meniru dan mengikuti perilaku orang-orang terdekat mereka.

3. Peran *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang/kelompok.
- b. Memberikan motivasi peserta halaqah.
- c. Menuliskan pokok materi pembelajaran halaqah tarbiyah.
- d. Menjelaskan indikator pembelajaran halaqah.
- e. Meminta masing-masing kelompok membuat rangkuman materi yang dipersentasikan.
- f. Meminta setiap kelompok membacakan pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya.
- g. Menugaskan setiap anggota kelompok untuk menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dijelaskan.
- h. Meminta setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang tidak dapat dijawab dalam kelompok.
- i. Meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan pertanyaan, dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan jawaban atau sanggahan.
- j. Pembimbing memberikan penguatan pada hasil diskusi

- k. Guru membimbing siswa menyusun kesimpulan berdasarkan hasil halaqah.
 - l. Guru memberikan penilaian atau evaluasi terhadap hasil halaqah.
4. Bentuk pendekatan dan metode pembinaan perilaku yang baik (*akhlakul karimah*) pada siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur adalah

a. Pembiasaan Yang Kontinyu.

Dalam pendekatan dan metode ini guru membiasakan seluruh siswa SMP Negeri 2 Keruak untuk membiasakan diri mengucapkan salam. Menurutnya, pendekatan ini dapat membina karakter dan perilaku-perilaku baik seorang muslim, sebab dengan pembiasaan yang terus menerus siswa akan mampu membentuk kepribadian-kepribadian muslim dan muslimah yang berakhlak baik (*akhlak al-Karimah*).

b. Cara Paksaan.

Melalui pendekatan ini guru mewajibkan para siswa untuk mengikuti beberapa rangkaian kegiatan yang telah di buat. Seperti, IMTAQ, membaca doa bersama sebelum masuk kelas, mendengarkan ceramah-ceramah dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut menurutnya walaupun awalnya dipaksakan, namun pada akhirnya akan dapat membiasakan para siswa dan membentuk kepribadian yang disiplin, rajin, tekun dan dapat mengurangi perilaku-perilaku menyimpang siswa.

c. Melalui Keteladanan.

Dalam pendekatan ini, guru memberikan keteladanan kepada seluruh siswa dengan berututr kata baik, disiplin, sopan santun, dan lain-lain dilingkungan sekolah. Sebab dengan cara itu, perilaku-perilaku yang di contohkan tersebut akan dapat membentuk jiwa dan kepribadian positif para siswa dan dapat mengurangi perilaku-perilaku menyimpang mereka. Dengan demikian, semua pendekatan dan metode di atas dapat mengurangi perilaku penyimpangan siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah khususnya, dan lingkungan keluarga maupun masyarakat.

B. Saran

1. Sebagaian guru belum memanfaatkan waktu luang setelah jam mengajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah perlu melakukan pemantauan dan pembinaan yang lebih intensif agar guru dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat dan efektif. Seperti, membaca buku di perpustakaan, menulis artikel-artikel, dan melakukan kajian-kajian ilmiah secara terus menerus.
2. Model kegiatan *halaqah tarbiyah* seyogyanya dipertahankan, sebab dengan cara tersebut siswa lebih cepat menerima materi yang disampaikan, dan dengan itu siswa dapat mengembangkan kepribadian yang lebih terbuka, jujur, kolektif, disiplin dan rajin.

3. Masih ada sejumlah siswa yang kurang disiplin dan berlaku tertib, terutama siswa laki-laki, mereka lebih cenderung melakukan perilaku-perilaku menyimpang, sehingga dengan keadaan yang seperti itu harus ada perhatian, dan pembinaan yang secara khusus dilakukan oleh seluruh komite sekolah baik dari segi penanaman akhlak yang lebih variatif maupun dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif.
4. Terkait dengan pendekatan dan metode pembinaan perilaku siswa, agar para guru lebih memperhatikan kegiatan, tingkah laku dan sikap para siswa. Sehingga harapannya guru dapat menilai dengan lebih objektif dan memberikan contoh-contoh keteladanan yang konkrit dan nyata kepada seluruh siswa.
5. Kepada para peneliti yang lain agar kegiatan halaqah tarbiyah ini dapat memberikan gambaran bahwasanya kegiatan *halaqah tarbiyah* yang meskipun bentuk kegiatan ini cenderung klasikal namun memiliki manfaat yang baik terhadap perkembangan kepribadian peserta didik yang bertanggung jawab, jujur, disiplin baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
6. Kepada guru dan seluruh komite SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur, semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat yang konstruktif dalam membina seluruh peserta didik dan mengarahkan mereka untuk tetap belajar tekun, berjiwa muslim dan berkepribadian yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Komunitas Teman Sebaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Ghazali, Abu Hamid M. 1998. *Ihya Ulum Addin*. Beirut: Dar al-Fikr, Jilid III.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ancok, Djamaludin. Suroso, Nashori Fuad. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Cet. 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan 15)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arahman. 2009. "Analisis Perilaku Nakal Remaja", Skripsi Universitas Mulawarman Samarinda.
- Asraha, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam. (Cet 1)*. Jakarta: Logos.
- Azra, Azyumardi. 1995. *Jaringan Utama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara*. Bandung: Mizan.
- Aziz, Abdul Bin Ibrahim el-Usahaili. 2009. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, Abu Usman., Surohim. 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safaria Insania Press.
- Cheng, Jaonan. 2012. *The Effect Factor for Student Deviant Behavior, Department of Education, National Taitung university Taiwan, the journal of human resource and adult learning*, vol. 8, Num. 2, December 2012.
- Coladarci, T., Cobb, Casey D., Minium, Edward W., & Clarke, R. B. 2011. *Fundamentals of Statistical Reasoning in Education* (3rd ed.). USA: John Wiley & Sons, Inc.

- Daud, Wan Mohd Nor Wan. 1998. *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas; Filsafat dan Peraktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Firdaus, Nanang. 2013. *Efektifitas Penerapan Sistem Halaqah Pada Keterampilan Membaca (Qira'ah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Siduarjo Jawa Timur*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Tidak Diterbitkan.
- Hakim, Abdul Atang., Mubarak Jaih. 2007. *Metodelogi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Hamruni. 2013. *Pembelajaran Berbasis Edutainment*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayah, Zaidatul. 2009. *Perilaku Menyimpang Norma Agama dan Penanggulangannya Pada Siswa MTSN Sukoharjo*. Thesis. Pasca sarjana UII. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Idrus, Muhammmad. 2010. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi 2)*, Jakarta: Erlangga.
- Idris, Zahara. 1999. *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya.
- Isrowati, Denik. 2013. *Halaqah Tarbawiyah Sebagai strategi pengembangan karakter siswa di SMPIT ihsanul fikri Mungkid Kab. Magelang*. Thesis. Pasca Sarjana UII. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Jalaluddin., Idi Abdullah. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hamid, Farida. 1999. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia." Dalam Tim Prima Pena, Gita Media Press. Surabaya: Apollo.
- Khori Alwan, dkk. 2005. *Akhlaq/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Kusnawati, Rokhana. Indah. 2006. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" dalam Pembinaan Mental Siswa SMAN 1 Trenggalek*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- . 1992. *Pengertian Perilaku Menyimpang*. Bandung: Mandar Maju.
- Lubis, Hadi Satria. 2010. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: FBA Press.
- . 2006. *Rahasia Kesuksesan Halaqah*; Fatahillah Bina Al-Fikri Jakarta: FBA Press.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J. & Lwangka, S. K. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Macionis, Gerber, Jhon., Linda. 2010. *Sociology* (7th Canadian ed.). Toronto, Ontario: Pearson Canada.
- Maksum. 1999. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mangunhardjana, 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahameru "Petunjuk Pelaksanaan Halaqah", dalam <http://merulalia.wordpress.com/> diakses pada hari Jum'at 13 April 2015, pukul 17.00 WIB.
- Munib. 2005. *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir, A.W. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Miftah, A Andisti., Ritandiyono. 2008. *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi. Vol. 1. No. 2.

- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Edisi revisi, Cet, 14. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, hukum*, Cet. 2, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- . 1997. *Fisafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Observasi perilaku menyimpang siswa di SMP 2 Keruak Lombok Timur, 10 September 2014.
- Pascasarjana, Tim Program. 2012. *Buku Peaoman Penulisan Tesis dan Desertasi*, Cet, 1. Jakarta: Pascasarjana.
- Popescu, Gabriela. 2013. *Human Behavior, From Psychology to a Transdisciplinary Insight*, EPC-TKS.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Risdiana. 2013/03/makalah-studi-kasus-penyimpangan-pada_4.html/ Di akses pada hari kamis tanggal 27 November 2014 jam 3. 46 WIB.
- Rumaizah Mohd Nordin Dkk, *Transparency Initiatives (TI) in Construction: The Social Psychology of Human Behaviors*, (AcE-Bs, Bangkok ASEAN Conference on Environment-Behavior Studies, Bangkok, Thailand, 16-18 July 2012.
- Rosyidah, 2013. *Pengaruh Media Facebook/Twitter Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa Mts Muhamadiyah 1 Mungkid Kabupaten Magelang*, Yogyakarta: Tesis UII Yogyakarta.
- Santrock, W Jhon. 2007 *Adolescence*, alih bahasa Benedictine Widyasinta, Cet. 11. Jakarta: Erlangga.
- . 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2003),
- Santoso, Fattah dkk, 2010. *Studi Islam 3*, Penyunting Sudarno Shobron. Surakarta: LDIP UMS.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- . 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sastroasmoro, S., Ismael, S. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto, Dkk. 2005. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik*. Semarang: CV. Widya Karya Semarang.
- Syakur, Nazri, 2008. *Proses Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa: Seri Psikolinguistik*. Yogyakarta: Bidang akademik UIN SUKA.
- Simadjuntak. 1981. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito.
- Siregar Eveline dan Nara Hartini, 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukma “Definisi perilaku menyimpang” dalam <http://sukma-stc.com/2012/05/definisi-perilaku-menyimpang.html>. Di akses pada 24 November 2014.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1991. *Ahlak Yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Tilaar H.A.R, Rian Nugroho. 2012. *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tauhied, Abu H. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekertariat Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

- Thoha, Chabib., dkk. 2004. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Lingkungan Teman Sebaya dan Fungsinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yatimin M. Abdullah. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Hamzah.
- Ya'qub, Hamzah, 1983. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro
- Yuet W. Cheung, *Family, School, Peer, and Media Predictors of Adolescent Deviant Behavior in Hong Kong*. *The Journal Of Youth and Adolescence*, October 1997, Volume 26.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Zainuddin Ahmad., Jamhari M, 1999. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zaidan, Karim Abdul. 1976. *Ushul Ad Da'wah*. Baghdad: Jam'iyyah al-Amani.
- Zubaedi, 2009. *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairini, 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

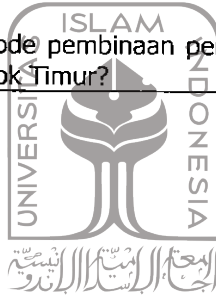


PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Abdul Haris Rasyidi	No. Mhs. : 12913038
Alamat : Selebung Ketangga, Kec. Keruak, Lotim Hp.: 081901061758	No. Ujian :

Judul Tesis	PENGARUH HALAQAH TARBIYAH DALAM MENGURANGI PERILAKU MEYIMPANG SISWA SMP 2 KERUAK LOMBOK TIMUR
-------------	--

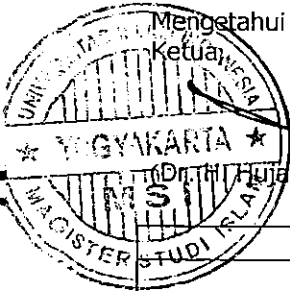
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pengaruh halaqah tarbiyah dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur? 2. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur? 3. Bagaimana peran halaqah tarbiyah dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur? 4. Bagaimana pendekatan dan metode pembinaan perilaku yang (akhlakul karimah) pada siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur?
-----------------	--



Yogyakarta, 24 Desember 2014

Yang Mengajukan,

(Signature)
(Abdul Haris Rasyidi)



Mengetahui
Ketua

(Dr. H. Hujai) AH Sanaky, MSI

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Catatan :

.....

.....

.....

Tanggal, 19-3-2014

Pembimbing

(Signature)

(Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA)

NB: dibuat rangkap 2

- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan



Terakreditasi "A"

SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2VI/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 368/PPs-MSI/XII/2014

Yogyakarta, 29 Desember 2014

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala SMP 2 Keruak Lombok Timur

di-

Lombok Timur

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Abdul Haris Rasyidi
NIM : 12913038
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Pengaruh Halaqah tarbiyah dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP 2 Keruak Lombok Timur"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Kepala Program,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KERUAK

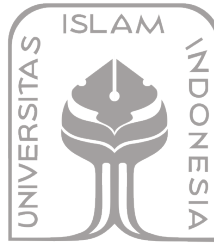
Jln. Lapangan Janjang Keruak Kab. Lombok Timur Telp. (0376) 22682

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 049 / SMP.02/ 2015

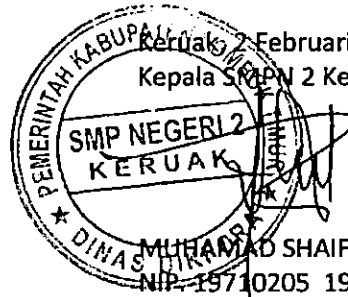
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Keruak Kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL HARIS RASYIDI
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 12913038
Jurusan : Pendidikan Islam
Semester : IV
Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa
Instansi / Badan : Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (Yogyakarta)
Tujuan : Untuk Memperoleh Data



Telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 2 Keruak, dari bulan Januari s.d Februari 2015 dengan judul / tema penelitian "PENGARUH HALAQAH TARBIYAH DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMP 2 KERUAK LOMBOK TIMUR".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Keruak, 7 Februari 2015
Kepala SMP N 2 Keruak,

MUHAMMAD SHAIFUL AKBAR,S.Pd
NIP. 19710205 199702 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KERUAK

Jln. Lapangan Janjang Keruak Kab. Lombok Timur Telp. (0376) 22682

BATASAN PELAJARAN

HARI / TANGGAL : _____
KELAS / SEMESTER : VIII. 1

NO	No Induk	L/P	NAMA SISWA	KEHADIRAN JAM KE							JAM KE	MATA PELAJARAN	MATERI POKOK/KEGIATA	TANDA TANGAN
				1	2	3	4	5	6	7				
1	5343	L	Ade Arta Saputra								1			
2	5342	L	Angga Kuisi											
3	5360	L	Bayu Oktawirmawan											
4	5379	P	Desi Annisa											
5	5388	L	Eka Wahyuda											
6	5394	L	Eriyan Pratama Lutfi											
7	5404	L	Hamzani Watoni								2			
8	5405	L	Hardianto											
9	5413	P	Hikmah Lailatul Ispi											
10	5419	P	Intan rohmiana											
11	5428	L	Jayadi Putrawan											
12	5428	L	Khairul Hamdani											
13	5429	L	L. Ardian Yoga Pratama								3			
14	5436	L	Lalu Aswan											
15	5539	P	Lara Pajri Chairunnisya											
16	5441	P	Leny Mouliana											
17	5442	P	Lia Afriana											
18	5446	P	Lisa Wardatun											
19	5465	L	Muhadir Muhammad								4			
20	5469	P	Mulya Agustin											
21	5470	P	Murni Andani											
22	5474	P	Nadia Afrillia											
23	5471	P	Navilah Karmila											
24	5482	P	Nurul Fitriyah											
25	5485	L	Nurul watoni								5			
26	5497	P	Rita Sastiana Ayu Putri											
27	5522	P	Sarifa Padiya Al Idrus											
28	5506	L	Sayid Hajat Firdaus Al Idrus											
29	5521	P	Syarifah Fatimah											
30	5473	P	Tia Aulianti Kartini											
31	5526	P	Wiwik Atma Elzanosa								6			
32	5529	L	Yudi Handika											
33	5531	L	Yusril Veriawan											
34	5532	P	Ziadatur Rahmah											
35	5533	L	Ziyad Marta Hasdiawan											
36	5427	L	Yustia Perdana Ilham Deri											
37											7			
38														

L 18
P 18
36

Mengetahui :
Kepala SMP Negeri 2 Keruak,

Keruak,2015
Wali Kelas,

Muhamad Shaiful Akbar, S.Pd
NIP. 19710205 199702 1 003

Teguh Sardana, S.Pd
NIP. 19710221 199402 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KERUAK

Jln. Lapangan Janjang Keruak Kab. Lombok Timur Telp. (0376) 22682

BATASAN PELAJARAN

HARI / TANGGAL : _____
KELAS / SEMESTER : VIII. 2

NO	No Induk	L/P	NAMA SISWA	KEHADIRAN JAM KE							JAM KE	MATA PELAJARAN	MATERI POKOK/KEGIATA	TANDA TANGAN
				1	2	3	4	5	6	7				
1	5144	L	Arjuna Efendi								1			
2	5344	L	Agil Bahrain											
3	5345	L	Aldi Efendi											
4	5363	L	Bagustin											
5	5364	P	Baiq Irma Uriwatin Maulida								2			
6	5368	P	Bq. Septi Anisa											
7	5377	L	Dandi Saputra											
8	5378	L	Deni Izam Peratama											
9	5380	P	Desmi Agustira Indriani								3			
10	5381	P	Devina											
11	5387	L	Edo Saputra											
12	5390	P	Elma Yatullailli											
13	5391	P	Elmania Rahayu Nila Devi								4			
14	5395	P	Erra Handayani											
15	5398	P	Faizati Rohmi											
16	5400	L	Ferri Gunawan Hadi											
17	5402	P	Pitriah								5			
18	5403	P	Gustina											
19	5407	P	Hayatun Nupus											
20	5409	L	Herman Yudi											
21	5410	L	Hermawan								6			
22	5417	L	Lalu Ikhlas Sagira											
23	5418	L	Ihsan											
24	5424	P	Ita Sapira											
25	5432	L	Lalu Izam Zainul Hamdi								7			
26	5444	P	Lina Pebriani											
27	5456	P	Melitia Hilma											
28	5483	P	Nurul Hidayati											
29	5484	P	Nurul Mayani								8			
30	5495	P	Reni Wati											
31	5504	L	Sahrani											
32	5509	L	Septiandre											
33	5524	P	Vina Fitriani								9			
34	5525	L	Wahyu Priono											
35	5527	P	Wiwin purnamasari											
36														
37														
38														

L 16
P 19
35

Mengetahui :
Kepala SMP Negeri 2 Keruak,

Keruak,2015
Wali Kelas,

Muhamad Shaiful Akbar, S.Pd
NIP. 19710205 199702 1 003

Syf.Nurlaila Alaydrus, S.Pd
NIP. 19741231 200701 2 068



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KERUAK

Jln. Lapangan Janjang Keruak Kab. Lombok Timur Telp. (0376) 22682

BATASAN PELAJARAN

HARI / TANGGAL : _____
KELAS / SEMESTER : VIII. 3

NO	No Induk	L/P	NAMA SISWA	KEHADIRAN JAM KE							JAM KE	MATA PELAJAR	MATERI POKOK/KEGIATA	TANDA TANGAN
				1	2	3	4	5	6	7				
1	5353	P	Anggun Riski Aulia								1			
2	5354	P	Anisa Sri Bahana yanti											
3	5365	P	Baiq Jumaenah											
4	5367	P	Bq. Nahya Rohima											
5	5482	P	Dian Ratna Anjani											
6	5383	P	Dian Septiani											
7	5392	P	Eni Sarel								2			
8	5397	P	Eva Lestari											
9	5399	P	Fariani											
10	5401	L	Ferian Nanda Pratama								3			
11	5406	L	Hasan Sadikin											
12	5412	P	Hidayatul Ami											
13	5414	P	Himayunia Imadya											
14	5416	L	Ibnu Rusyd Makhfudzi											
15	5420	P	Intihan											
16	5431	L	L. Isman Jaya Bakti								4			
17	5435	P	Laelatul Aini											
18	5454	P	Maryam											
19	5455	P	Masta Verawati A.P											
20	5457	P	Melisa Fazira											
21	5449	L	Muhamad Ali Hasan Husen											
22	5466	L	Muhammad Mustiali								5			
23	5541	L	Nanda Bagaskara											
24	5476	P	Nining Ayusasmita											
25	5479	L	Nurjalom Sopian											
26	5488	L	Padil Saptullah Rahim											
27	5276	L	Peri Agus Irawan											
28	5498	L	Rizki Kampan Zani								6			
29	5499	L	Rohi Martian											
30	5500	L	Roni Asri											
31	5502	L	Roy Hanapi											
32	5508	L	Septian Agung Wijaya											
33	5516	L	Sopyan Hadi											
34	5517	P	Sri Hartini								7			
35	5518	P	Sri Ayu Prabawati											
36	5528	L	Yogi Saputra											
37	5687	L	Ardian Pratama											
38														

L 17
P 19
36

Mengetahui :
Kepala SMP Negeri 2 Keruak,

Keruak,2015
Wali Kelas,

Muhamad Shaiful Akbar, S.Pd
NIP. 19710205 199702 1 003

Surya Hayati, S.Ag
NIP. 19721231 200701 2 117



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KERUAK

Jln. Lapangan Janjang Keruak Kab. Lombok Timur Telp. (0376) 22682

BATASAN PELAJARAN

HARI / TANGGAL : _____
KELAS / SEMESTER : VIII. 4

NO	No Induk	L/P	NAMA SISWA	KEHADIRAN JAM KE							JAM KE	MATA PELAJAR	MATERI POKOK/KEGIATA	TANDA TANGAN	
				1	2	3	4	5	6	7					
1	5346	L	Alpan Pebriadi								1				
2	5347	L	Amrul Hafiz												
3	5472	P	Ananda rizki juniarti												
4	5359	L	Asrori khalidun												
5	5366	P	Baiq Linda Rolian Ocatari												
6	5368	P	Baiq Rohmatia Wahyuni								2				
7	5370	P	Baiq Sinta Galuh Sukma												
8	5385	P	Dian Fagustinawati												
9	5384	P	Diana Baeti Likui Arsy												
10	5393	P	Era Pazia Pariani												
11	5408	L	Herianto Arbi								3				
12	5411	L	Heru Agusti												
13	5421	P	Irma Nur'aini												
14	5426	P	Juliana Juanda Saputri												
15	5221	L	Lalu Akhmad Ahyar												
16	5433	L	Lalu Kurniawan Putra								4				
17	5434	L	Lalu Wisnu Kawirian												
18	5443	P	Lilis Karlina												
19	5447	L	Lukman Hakim												
20	5451	L	M. Kala Pandritra Dattu												
21	5450	L	M. Pirman Hartadi								5				
22	5452	L	Muhammad Maulidin Halil												
23	5467	L	Muhammad Syarifuddin												
24	5475	P	Nindi astuti												
25	5486	P	Olin Rosliana												
26	5491	P	Raijul Azmi								6				
27	5492	P	Ramnah												
28	5493	L	Randi Kurniawan Saputra												
29	5495	L	Rendy Wahyudi												
30	5507	P	Selfia Maharani												
31	5514	P	Siti Marisa								7				
32	5515	P	Siti Nurdiana												
33	5519	P	Sulistiya Ningsih												
34	5523	L	Syukur Padli Zaman												
35	5534	P	Zuliatni Irmayanti												
36															
37															
38															

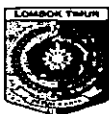
L 16
P 19
35

Mengetahui :
Kepala SMP Negeri 2 Keruak,

Keruak,2015
Wali Kelas,

Muhamad Shaiful Akbar, S.Pd
NIP. 19710205 199702 1 003

Samsul Rizal, S.Pd
NIP. -



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KERUAK

Jln. Lapangan Janjang Keruak Kab. Lombok Timur Telp. (0376) 22682

BATASAN PELAJARAN

HARI / TANGGAL : _____
KELAS / SEMESTER : VIII. 5

NO	No Induk	L/P	NAMA SISWA	KEHADIRAN JAM KE							JAM KE	MATA PELAJAR	MATERI POKOK/KEGIATA	TANDA TANGAN
				1	2	3	4	5	6	7				
1	5349	L	Andi Ismawadi								1			
2	5351	L	Angga Kusuma Wibawa											
3	5352	L	Anggayani											
4	5356	L	Arip Rahman Hakim											
5	5357	L	Asaizal Ihsan											
6	5358	L	Asri Nurwirayuda								2			
7	5362	P	Baiq Erviana Lestari											
8	5372	P	Baiq Virdanti											
9	5374	P	Baiq Yati Fitriani											
10	5371	P	Bq. Susi Susilawati											
11	5373	P	Bq. Windriyani Lestari								3			
12	5375	P	Bq. Zilaturrahmi											
13	5361	L	Bobi Handika											
14	5386	P	Distiani											
15	5489	P	Eliana Astuti											
16	5396	P	Ema Pratama								4			
17	5415	P	Hisnul Makiyah											
18	5423	P	Isnawati											
19	5439	L	Lalu Andika Yahya Vergiawan											
20	5437	L	Lalu Dedy Harianto											
21	5438	L	Lalu Sandi Jagat Ardane								5			
22	5445	P	Lina Tantri											
23	5462	L	M. Rendi											
24	5458	P	Mira Santika											
25	5463	L	Moh. Sukran Hadi											
26	5459	L	Muh. Fani Ramdani								6			
27	5461	L	Muh. Khairul											
28	5464	L	Muh. Wendi Arifka											
29	5477	L	Noval Kuswardanang											
30	5480	P	Nurlaela											
31	5481	P	Nurmaya Sari								7			
32	5487	L	Ovan Rahmatullah											
33	5489	P	Prihatin Cahani											
34	5503	L	Sabri Hardo											
35	5511	P	Silpa Oktari											
36	5512	P	Sintiadina yulianti								7			
37	5543	L	Lalu Reza Ramdani											
38														

L 18
P 19
37

Mengetahui :
Kepala SMP Negeri 2 Keruak,

Keruak,2015
Wali Kelas,

Muhamad Shaiful Akbar, S.Pd
NIP. 19710205 199702 1 003

Patimatuzzaharo, S.Pd
NIP. 19760421 200212 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KERUAK

Jln. Lapangan Janjang Keruak Kab. Lombok Timur Telp. (0376) 22682

BATASAN PELAJARAN

HARI / TANGGAL : _____

KELAS / SEMESTER : IX. 1

NO	No Induk	L/P	NAMA SISWA	KEHADIRAN JAM KE							JAM KE	MATA PELAJARAN	MATERI POKOK/KEGIATAN	TANDA TANGAN
				1	2	3	4	5	6	7				
1	5127	L	Ahmad Arifin								1			
2	5135	L	Alfandi Wirajaya Putra											
3	5142	L	Apriandi											
4	5146	L	Aryajati Prajadipa Ratmawa											
5	5147	P	Ayuni Rizki Hidayati											
6	5358	P	Baiq Lina Mariana											
7	5159	L	Bambang Harianto								2			
8	5160	L	Beni Fardian											
9	5166	L	Candra Wijaya											
10	5171	L	Denjik Ana											
11	5176	L	Diki Alwi Jauhari											
12	5185	P	Fadila Sukma Yanti											
13	5194	L	Heldi Saputra								3			
14	5196	L	Heri Hermasyah											
15	5225	L	Lalu Feri Ariatma											
16	5255	L	Muhammad Ansyori Samullah											
17	5233	L	Muhammad Azwan Zailani											
18	5254	L	Muhammad Opariandi											
19	5267	P	Nofina Sabreni								4			
20	5329	P	Noly Aditiya Ali Putra											
21	5296	P	Sulvia Ida Yani											
22	5305	P	Suriani											
23	5311	P	Uhil Minrafail Hidayah											
24	5314	P	Ummi Hafilda											
25	5315	P	Uswatun Hasanah								5			
26	5316	P	Vivin Asmara Indiwani											
27	5321	P	Yuli Apriani											
28	5322	P	Yulia Ningsih											
29	5326	P	Zuhratul Soleha											
30	5327	P	Zul Isnaini Rozikin											
31											6			
											7			

L 16

P 15

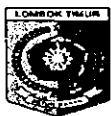
31

Mengetahui :
Kepala SMP Negeri 2 Keruak,

Keruak,2015
Wali Kelas,

Muhamad Shaiful Akbar, S.Pd
NIP. 19710205 199702 1 003

HJ. SOPIATUN
NIP. 19750427 200801 2 014



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 KERUAK

Jln. Lapangan Janjang Keruak Kab. Lombok Timur Telp. (0376) 22682

BATASAN PELAJARAN

HARI / TANGGAL : _____
KELAS / SEMESTER : IX. 4

NO	No Induk	L/P	NAMA SISWA	KEHADIRAN JAM KE							JAM KE	MATA PELAJARAN	MATERI POKOK/KEGIATAN	TANDA TANGAN
				1	2	3	4	5	6	7				
1	5139	L	Arifullah								1			
2	5149	L	Azwar Hanan											
3	5158	P	Baiq Yudia Astuti											
4	5163	P	Bq. Nopi Rosiani											
5	5164	P	Bq. Sa'adatul Rodaen											
6	5167	P	Daeng Meti Dwi Pangestika								2			
7	5183	P	Erina Septiarini											
8	5184	P	Evi Istika											
9	5207	P	Irsa Karpiana											
10	5217	P	Jumaenah											
11	5218	P	Khustina Aprianti											
12	5537	L	L. Abdul Rasyid											
13	5227	L	Lalu Wire Sumekar Maulidin								3			
14	5232	P	Lori Astika Ningsih											
15	5234	L	M. Fikri Zaenur Rohadi											
16	5237	L	M. Yusup Akbar											
17	5239	L	Mahendra											
18	5240	L	Mario Indramas Mawandi								4			
19	5241	P	Marlianti											
20	5249	L	Milenia Aldi											
21	5250	L	Muh. Imam Abdul Mubin											
22	5252	L	Muh. Yahya											
23	5262	L	Musmuliadi											
24	5237	P	Nurma Yunita											
25	5280	P	Rema Apriani								5			
26	5292	L	Safari Hamdi											
27	5298	L	Sayid Wahyu Alwi Sidik Al Idrus											
28	5303	L	Suliyadi											
29	5312	L	Ujang Restu Sidik											
30	5320	P	Yatmi Ningsih								6			
31	5536	P	Yeni Febriani											
32														
33														
34														
35											7			
36														
37														
38														
39														
40														
41														

L 15
P 16
31

Mengetahui :
Kepala SMP Negeri 2 Keruak,

Keruak,2015
Wali Kelas,

Muhamad Shaiful Akbar, S.Pd
NIP. 19710205 199702 1 003

CITRA NUR YULIANI

NIP. -

Lampiran 1

LEMBAR INFORMASI UNTUK RESPONDEN

Dengan ini, saya Abdul Haris Rasyidi, Karya siswa Pascasarjana, Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Konsentrasi pendidikan Islam, Universitas Islam Indonesia, mengajak Bapak/ibu/saudara/i untuk ikut serta dalam penelitian ini yang mengkaji tentang “*Pengaruh Halaqah Tarbiyah Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur*”. Penelitian ini membutuhkan sekitar 217 subyek penelitian pada siswa SMP Negeri 2 Keruak yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2015.

1. Tujuan Penelitian:

Tujuan utama penelitian ini adalah melihat pengaruh halaqah tarbiyah dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 keruak Lombok Timur. Kemudian, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang siswa, mengetahui peran *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa, dan mengetahui pendekatan serta metode pembinaan perilaku lurus (*akhlaqul karimah*) siswa.

2. Manfaat Penelitian:

- a. Menambah khazanah keilmuan.
- b. Bagi institusi pendidikan dan pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyelesaikan masalah perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan para siswa.
- c. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Kesukarelaan untuk Mengikuti Penelitian

Bapak/ibu/saudara/i bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Bila Bapak/ibu/saudara/i sudah memutuskan untuk ikut berpartisipasi dan mendukung penelitian ini, Bapak/ibu/saudara/i dibebaskan untuk memilih mengundurkan diri/berubah pikiran sewaktu-waktu tanpa dikenai denda atau sanksi apapun.

4. Prosedur Penelitian:

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk siswa, *teacher interview guide* (pedoman wawancara guru) dan dokumentasi yang akan dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari pengelola program pascasarjana Magister studi Islam, Fakultas ilmu agama Islam, Konsentrasi pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Peneliti akan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur untuk meminta persetujuan dan menetapkan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Setelah Bapak/ibu/saudara/i menyetujui dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner untuk diisi selengkap-lengkapnyanya.
- c. Bila ada yang kurang jelas mengenai prosedur jalannya penelitian atau petunjuk pengisian kuesioner, Bapak/ibu/saudara/i bisa menanyakan langsung kepada peneliti.

5. Risiko dan Efek Samping

Instrumen penelitian yang berupa kuesioner akan memberikan gambaran mengenai pengaruh *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang, peran *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang, serta metode dan pendekatan pembinaan perilaku lurus (*akhlaqul karimah*) pada siswa. Selama penelitian berlangsung, peneliti menyiapkan perlindungan yang diperlukan seandainya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Perlindungan yang diberikan oleh peneliti adalah identitas kekeluargaan dan informasi yang Bapak/ibu/saudara/i berikan akan terjaga kerahasiaannya.

6. Manfaat

Keuntungan langsung yang dapat diperoleh adalah salah satu sumber informasi ilmiah tentang pengaruh *halaqah tarbiyah* sehingga siswa, sekolah, dapat mengetahui lebih dalam tentang *halaqah tarbiyah* tersebut, dan sekolah dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna terkait masalah perilaku menyimpang siswa. Keikutsertaan dan informasi yang Bapak/ibu/saudara/i berikan dalam penelitian ini akan menjadi sumbangsih yang sangat besar dalam melihat kondisi siswa di setiap sekolah yang ada di Lombok timur dan siswa NTB pada umumnya. Dan informasi yang

Bapak/ibu/saudara/i berikan akan menjadi acuan bagi institusi pendidikan, praktisi pendidikan maupun pemerintah daerah.

7. Kerahasiaan

Seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas keluarga dalam penelitian ini akan **terjamin kerahasiaannya** dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa identitas subjek penelitian. Penelitian ini telah disetujui oleh pihak Komite Etik Penelitian Program Pascasarjana dan Magister studi Islam Fakultas ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia, sehingga informasi yang diberikan oleh Bapak/ibu/saudara/i akan dirahasiakan sepenuhnya oleh peneliti.

8. Pembiayaan

Seluruh biaya yang terkait penelitian akan ditanggung oleh peneliti dan Bapak/ibu/saudara/i hanya mengisi *informed consent* atau lembar persetujuan menjadi responden serta lembar kuesioner sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

9. Informasi Tambahan:

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini bersifat rahasia dan digunakan hanya untuk penelitian. Peneliti memberikan kesempatan kepada Bapak/ibu/saudara/i untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini kepada peneliti, yaitu Abdul Haris Rasyidi (Telp. 081901061758) atau email: abdulharisrasyidi@yahoo.co.id Bapak/ibu/saudara/i juga dapat menanyakan tentang penelitian ini kepada Komite Etik Penelitian Program pascasarjana dan magister studi Islam, Fakultas ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia (Telp/Faks. (0274) 523637) atau email: msi@uii.ac.id atau msi_uui@yahoo.com.



SANGAT RAHASIA
Hanya Untuk Penelitian

PROGRAM PASCASARJANA (S-2)

MAGISTER STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURYA HAYATI S.AG.
Jabatan : GURU P.A.I.
Alamat : SELEBUNG DEDESA SELEBUNG KETANGGA KEC. KERUAK . LOTIM

Setelah mendapatkan penjelasan tentang maksud, tujuan, dan manfaat dari penelitian ini, saya bersedia berpartisipasi menjadi subyek dalam penelitian mengenai "Pengaruh Halaqah Tarbiyah dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP 2 Keruak Lombok Timur". Saya dengan sukarela ikut tanpa ada paksaan dan keikutsertaan saya tidak akan menambah beban maupun biaya, dengan keikutsertaan saya tidak akan mengurangi kenyamanan dan tidak mengakibatkan konsekuensi lain yang merugikan.

Dengan ini, saya menyatakan bersedia mengisi kuesioner penelitian dengan lengkap dan memberikan informasi sebenarnya sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini dan petunjuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tanpa paksaan. Saya memahami bahwa keikutsertaan saya memberikan manfaat dan akan tetap terjaga kerahasiaannya.

Mengetahui,
Peneliti,

Abdul Haris Rasyidi

Keruak, A... FEBRUARI.....2015
Kepala Sekolah/Guru

SURYA HAYATI S.AG.
NIP : 197212312007012117

lampiran 2



No Respondent :
Diisi Petugas

**PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH HALAQAH TARBIYAH
DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG
SISWA SMP 2 KERUAK LOMBOK TIMUR**

Hari/Tanggal :/..... 2015 (Diisi petugas)

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah baik-baik isi kuesioner di bawah ini.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sejujur-jujurnya karena jawaban yang anda berikan sangat terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia, kecuali jika ada perintah boleh memilih lebih dari satu jawaban.
4. Isilah jawaban anda pada **titik-titik** atau **kolom** yang tersedia disamping.

Contoh Pengisian:

No.	Kategori	Indikator	Kolom
1.	Jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	2
2.	Tanggal lahir/bulan/tahun		13 / Desember / 2001

5. Jika ada yang kurang jelas, anda dipersilakan untuk bertanya kepada petugas.
6. Terima kasih atas kejujuran dan partisipasi anda.

A. Karakteristik Siswa

No.	Kategori	Indikator	Kolom
1.	Jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	<input type="checkbox"/>
2.	Tanggal lahir/bulan/tahun/...../.....	
3.	Kelas	1. VII 2. VIII	<input type="checkbox"/>
4.	Agama	1. Islam 2. Kristen 3. Katolik 4. Hindu 5. Budha 6. Lainnya (tuliskan)	<input type="checkbox"/>
5.	Dalam 1 hari, berapa jam waktu anda gunakan untuk bermain?	1. 1 – 3 jam/hari 2. 4 – ≥ 5 jam/hari	<input type="checkbox"/>
6.	Dalam 1 hari, berapa jam waktu anda gunakan untuk belajar?	1. 1 – 3 jam/hari 2. 4 – ≥ 5 jam/hari	<input type="checkbox"/>
7.	Dalam 1 minggu, berapa kali anda mengikuti kegiatan <i>halaqah tarbiyah</i> ?	1. 1 – 2 kali/minggu 2. 3 – ≥ 4 kali/minggu	<input type="checkbox"/>
8.	Apakah orang tua anda sering memberikan nasihat baik kepada anda?	1. Sering 2. Jarang	<input type="checkbox"/>
9.	Dalam 1 minggu, apakah orang tua anda mengajarkan ilmu agama/ngaji di rumah?	1. 1 – 2 kali/minggu 2. 3 – ≥ 4 kali/minggu	<input type="checkbox"/>
10.	Apakah anda sering bertengkar/merasa marah kepada orang tua anda sendiri?	1. Sering 2. Jarang	<input type="checkbox"/>
11.	Apakah anda sering mengikuti pengajian Tuan Guru/Ustadz/Kiyai?	1. Sering 2. Jarang	<input type="checkbox"/>

Petunjuk: Pilih dan berilah

tanda (✓) pada kolom disamping dengan sejujur-jujurnya yang sesuai dengan keadaan anda.

B. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Variabel	No	Pertanyaan	Jawaban	
			Ya	Tidak
Halagah Tarbiyah	1.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan <i>halaqah tarbiyah</i> (diskusi kelompok belajar di sekolah)?		
	2.	Jika dalam <i>halaqah tarbiyah</i> terdapat peserta, apakah peserta anda sekitar 3, 4 sampai 5 orang teman sekelas anda?		
	3.	Apakah anda aktif memberikan pernyataan atau pertanyaan pada kelompok lain terkait materi pokok pelajaran dalam kegiatan <i>halaqah tarbiyah</i> yang anda ikuti?		
	4.	Apakah guru anda menyampaikan materi pokok dengan menggunakan <i>halaqah tarbiyah</i> dengan menarik dan menyenangkan?		
	5.	Apakah anda memahami seluruh penyampaian dalam materi pokok dengan menggunakan <i>halaqah tarbiyah</i> ?		
Perilaku	6.	Apakah anda sering merokok dan minum-minuman keras?		
	7.	Apakah anda bergaul dengan teman yang perokok dan konsumsi minum-minuman keras?		
	8.	Apakah anda sering berbohong sama lawan bicara anda?		
	9.	Apakah anda suka mencontek pada saat Midle/ujian semester?		
	10.	Apakah anda sering bolos sekolah?		
	11.	Apakah anda sering shalat berjama'ah dalam 5 waktu?		
	12.	Apakah anda selalu jujur terhadap lawan bicara anda?		
	13.	Apakah anda masuk sekolah tepat waktu?		
	14.	Apakah ketika berada di sekolah, anda bertutur kata baik kepada guru dan teman?		
	15.	Jika demikian, apakah ketika di rumah dan lingkungan masyarakat, anda juga bersikap sopan dan santun?		

C. Pedoman Wawancara untuk Guru

No	Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan <i>halaqah tarbiyah</i> dalam proses belajar mengajar? Apa alasannya? Jawab:
2.	Bagaimana pendekatan dan metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam membina perilaku baik (<i>akhlaq al-karim</i>) pada siswa? Jawab:
3.	Apa pendekatan dan metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam menerapkan <i>halaqah tarbiyah</i> pada saat proses pembelajaran untuk mengurangi perilaku menyimpang siswa? Apa alasannya? Jawab:
4.	Apakah pendekatan dan metode yang Bapak/Ibu gunakan sudah efektif di terapkan? Apa alasannya? Jawab:
5.	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui/mengukur, dan menilai bahwa pendekatan dan metode yang diterapkan tersebut efektif? Jawab:
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah <i>halaqah tarbiyah</i> menarik/menyenangkan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar? Apa alasannya? Jawab:
7.	Dalam 1 minggu, berapa kali Bapak/Ibu menerapkan <i>halaqah tarbiyah</i> dalam pembelajaran? Apa alasannya? Jawab:

8.	Apakah Bapak/Ibu aktif memberikan motivasi peserta <i>halaqah</i> pada saat pembelajaran? Alasannya! Jawab:
9.	Apakah Bapak/Ibu menuliskan pokok materi pembelajaran <i>halaqah tarbiyah</i> ? Alasannya! Jawab:
10.	Apakah Bapak/Ibu aktif menjelaskan indikator pembelajaran <i>halaqah</i> di dalam kelas? Jawab:
11.	Apakah Bapak/Ibu membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang/kelompok? Alasannya! Jawab:
12.	Apakah Bapak/Ibu meminta setiap kelompok membacakan pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya? Alasannya! Jawab:
13.	Apakah Bapak/Ibu meminta masing-masing kelompok membuat rangkuman materi yang dipresentasikan? Alasannya! Jawab:
14.	Apakah Bapak/Ibu menugaskan setiap anggota kelompok untuk menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dijelaskan? Alasannya! Jawab:
15.	Apakah Bapak/Ibu meminta setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang tidak dapat

	<p>dijawab dalam kelompok? Alasannya!</p> <p>Jawab:</p>
16.	<p>Apakah Bapak/Ibu meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan pertanyaan, dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan jawaban atau sanggahan? Alasannya!</p> <p>Jawab:</p>
17.	<p>Apakah Bapak/Ibu memberikan penguatan pada hasil diskusi? Alasannya!</p> <p>Jawab:</p>
18.	<p>Apakah Bapak/Ibu membimbing siswa menyusun kesimpulan berdasarkan hasil halaqah tersebut? Alasannya!</p> <p>Jawab:</p>
19.	<p>Apakah Bapak/Ibu memberikan penilaian/evaluasi terhadap hasil halaqah yang sudah dilakukan? Alasannya!</p> <p>Jawab:</p>

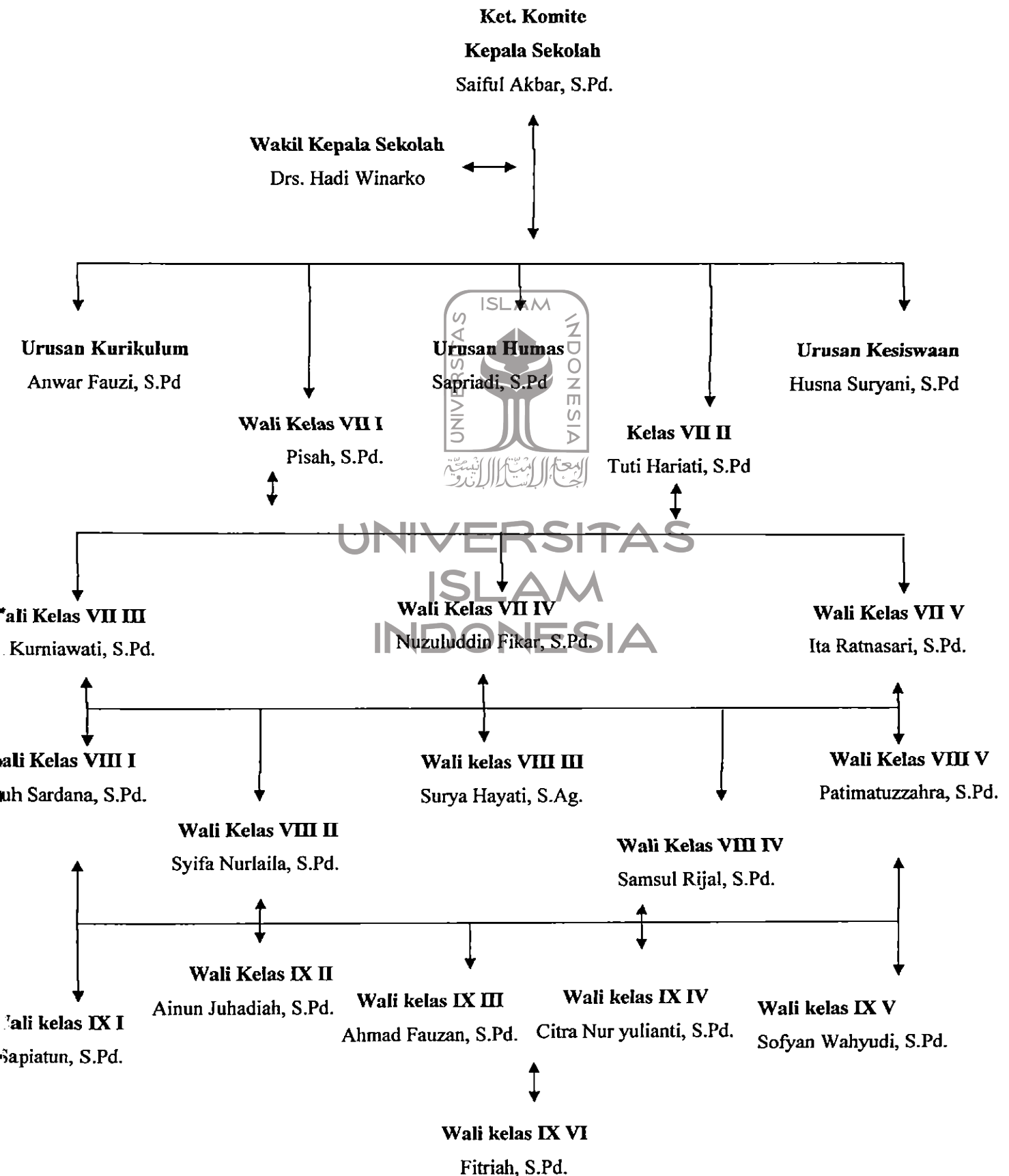


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

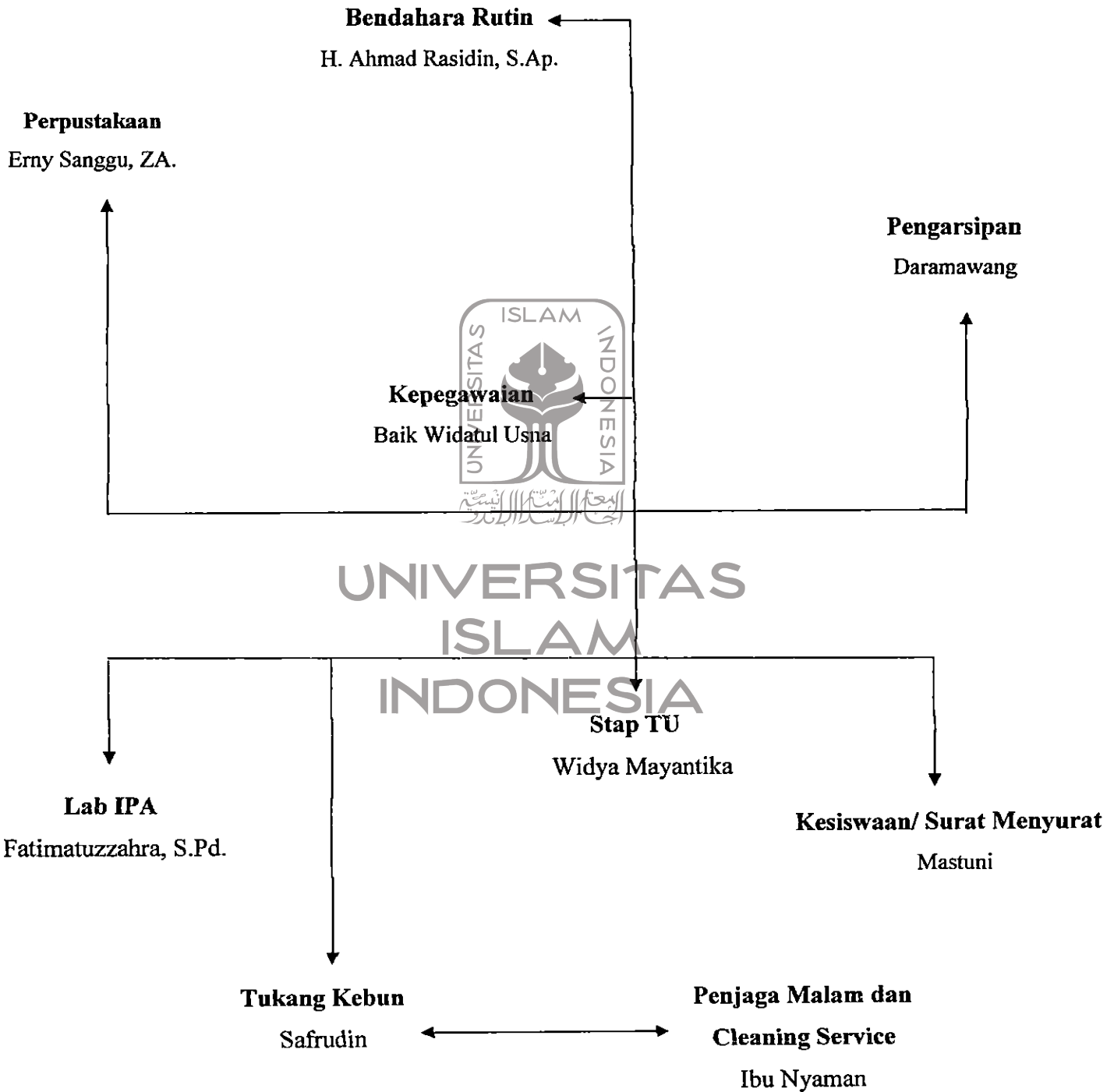
Lampiran 3

STRUKTUR ORGANISASI

SMP NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR



STRUKTUR TENAGA KEPENDIDIKAN



1. Data Peserta Didik Baru Pada Tahun Terakhir Yang Dinyatakan Diterima Di Sekolah

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru Yang Diterima	NUN Yang Diterima
2008/2009	251	251	199
2009/2010	220	220	182
2010/2011	214	214	227
2011/2012	248	248	198
2012/2013	205	205	188
2013/2014	222	222	219

2. Prestasi Akademik NUN (5) Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	IPA		Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	Rata-rata Empat Mapel
		Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris				
1.	2008/2009	05,88	06,79	06,99	07,02	26,68	06,67
2.	2009/2010	07,23	07,70	07,95	07,96	30,84	08,00
3.	2010/2011	6,75	06,60	06,36	6,80	26,51	6,63
4.	2011/2012	7,54	7,43	6,99	07,18	29,14	07,29
5.	2012/2013	5,56	6,89	6,42	5,27	23,96	5,99

3. Data Siswa Lima Tahun Terakhir :

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Jumlah (Kelas VII + VIII + IX)			
		Jumlah Siswa		Jumlah R. Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah R. Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah R. Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah R. Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah R. Belajar	
		L	P		L	P		L	P		L	P					
2009/2010	220	97	124	5	137	105	6	89	95	5	323	324	16				
2010/2011	214	111	103	5	101	109	5	127	104	6	335	320	16				
2011/2012	248	120	125	6	105	101	5	98	106	5	323	332	16				
2012/2013	205	120	125	6	105	101	5	98	106	5	323	332	16				
2013/2014	222	106	116	5	100	100	6	112	119	6	304	321	17				

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
a. Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	M. SHAIFUL AKBAR, S. Pd.	√	-	43	S1	17 th
2.	Wakil Kep. Sekolah	DRS. HADI WINARKO	√	-	47	S1	14 th

7	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	3
8.	Seni Budaya	-	-	-	1	-	-	1
9.	PKr	-	-	2	-	-	-	2
10.	TIK/Prakarya	-	-	3	-	-	-	3
11.	BK	-	-	2	-	-	-	2
12.	Lainnya: Mulok	-	-	1	-	-	-	1
	Jumlah	-	-	37	-	-	-	38

5. a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran			Jumlah (d) = (a+b+c)	Jumlah R. lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f)= (d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)			
Rusak ringan	9	3	7	19	-	16
Rusak sedang	-	-	-	-	-	-
Rusak berat	4	3	2	7	-	-
Rusak total	-	-	-	2	-	-

Keterangan Kondisi:

Baik	Kerusakan <15%
Rusak ringan	-
Rusak sedang	30% - <50%
Rusak berat	45% - 80%
Rusak total	-

b. Data Ruang Belajar Lainnya (diisi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	16 x 9	B	6. Lab. Bahasa	1	7 x 10	B
2. Lab IPA	2	13 x 9	B	7. Lab. Komputer	-	-	-
3. Keterampilan	-	-	-	8. Serbaguna/ aula	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. Lab. TIK	1	7,25 x 1,40	B
5. Kesenian	-	-	-				

c. Data Ruang Kantor (diisi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*
1. Kepala sekolah	1	7,25 x 2,70	Baik
2. Wakil kepala sekolah	-	-	-
3. Guru	1	7,25 x 9,85	Baik
4. Tata usaha	1	7,25 x 6	Baik
5. Tamu	-	-	-

d. Data Ruang Penunjang (diisi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*
1. Gudang	1	7 x 1,40	B	10. Ibadah	1	8 x 8	RB
2. Dapur	1	1,5 x 2	B	a. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	7x 4	B
4. KM/WC Guru	1	2,10 x 2,45	RR	13. Hall/ lobi	1	3 x 8	RR
5. KM/WC Siswa	6	1,40 x 2,25	RR	14. Kantin	-	-	-

6. BK	1	4,68 x 3	B	15. Menara air	-	-	-
7. UKS	-	-	-	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah penjaga	1	7 x 8	RB
9. OSIS	1	3,15 x 8,35	B	18. Pos jaga	-	-	-

6. Kepemilikan Tanah

: Pemerintah

Luas Lahan/ Tanah

: 9265 m²

Luas Tanah Terbangun

: 2.195 m²

Luas Tanah Siap Bangun

: - m²

Luas lantai siap bangun

: - m²

7. Perabot Ruang Belajar Lainnya

a. Perabot Ruang Kelas (Belajar)

No.	Jumlah Ruang Kelas				Perabot									
	Jumlah dan Kondisi Meja Siswa				Jumlah dan Kondisi Kursi Siswa				Lainnya					
1	Jumlah	baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	baik	Rusak ringan	Rusak berat	Rusak ringa	Rusak berat	jumlah	baik	Rusak ringan	Rusak Berat
	365	292	59	14	426	383	20	23	6	1	37	28	6	3



3.	Guru	26	23	3	-	24	24	-	2	2	-	-	-	-
4.	Tata usaha	10	9	1	-	13	9	3	1	6	4	1	-	-
5.	Tamu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya: ...	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

8. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/ pelajaran (semua mata pelajaran)	9.169 eks	-	9.169 eks
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb).	3.370 eks	-	3.370 eks
3.	Buku referensi (misalnya kamus, insklopedia, dsb).	297 eks	-	297 eks
4.	Jurnal	-	-	-
5.	Majalah	55 eks	-	55 eks
6.	Surat kabar	20 bendel	-	20 bendel
7.	Lainnya: Atlas	90	-	90
Total		12.911	-	12.911 eks

9. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah/ Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	7 buah
2.	Ruang baca	-
3.	TV	3 buah
4.	LCD	4 buah
5.	VCD/DVD Player	1 buah
6.	Lainnya:	-

a. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No.	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2011/2012	2012/2013
1.	Pendidikan Agama Islam	8,46	
2.	Bahasa Indonesia	8,17	8,20
3.	Bahasa Inggris	8,60	7,75
4.	Matematika	8,94	7,87
5.	IPA	9,17	8,14
6.	PPKn	8,57	8,10
7.	TIK	8,49	8,45
8.	IPS	8,49	8,50
9.	Mulok	8,51	8,60
10.	Seni Budaya	8,24	8,30

b. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi		
			Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Kelulusan yang melanjutkan pendidikan
1.	2009/2010	182	158	90,81	90
2.	2010/2011	227	227	100	100
3.	2011/2012	198	198	100	100
4.	2012/2013	188	188	100	100



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 5

No	Variabel	Mengikuti Halaqah Tarbiyah		χ^2	P	RP CI 95%	
		1-2 kali/minggu n (%)	3-≥4 kali/minggu n (%)				
1	Jenis Kelamin					1.07	
	Laki-laki	61 (58.65)	43 (41.35)	0.19	0.66	0.78-1.45	
Perempuan	63 (55.75)	50 (44.25)					
2	Perilaku Negatif	Merokok				5.39	
		Ya	21 (91.30)	2 (8.70)	12.26	0.000*	1.42-20.5
		Tidak	103 (53.09)	91 (46.91)			
		Bergaul					3.21
		Ya	38 (84.44)	7 (15.56)	17.28	0.000*	1.60-6.45
		Tidak	86 (50)	86 (50)			
		Berbohong					1.64
		Ya	55 (69.62)	24 (30.38)	7.90	0.005*	1.13-2.39
		Tidak	69 (50)	69 (50)			
		Mencontek					1.67
		Ya	52 (70.27)	22 (29.73)	7.90	0.005*	1.13-2.46
		Tidak	72 (50.35)	71 (49.65)			
Bolos					3.70		
Ya	27 (87.10)	4 (12.90)	13.25	0.000*	1.47-9.37		
Tidak	97 (52.15)	89 (47.85)					
Marah pada ortu					1.92		
Sering	36 (75)	12 (25)	8.03	0.005*	1.15-3.21		
Jarang	88 (52.07)	81 (47.93)					
3	Perilaku Positif	Shalat berjama'ah				1.61	
		Ya	97 (63.82)	55 (36.18)	9.23	0.002*	1.20-2.17
		Tidak	27 (41.54)	38 (58.46)			
		Jujur					0.62
		Ya	69 (50.36)	68 (49.64)	6.97	0.008*	0.44-0.91
		Tidak	55 (68.75)	25 (31.25)			
		Tepat waktu					1.40
		Ya	89 (62.24)	54 (37.76)	4.44	0.03*	1.03-1.89
		Tidak	35 (47.30)	39 (52.70)			
		Tutur kata baik					1.37
		Ya	87 (62.14)	53 (37.86)	4.03	0.04*	1.01-1.86
		Tidak	37 (48.05)	40 (51.95)			
		Sopan santun					1.51
		Ya	99 (62.26)	60 (37.74)	6.37	0.01*	1.12-2.04
		Tidak	25 (43.10)	33 (56.90)			
		Bermain					0.54
		1-3 jam/hari	85 (51.83)	79 (48.17)	7.74	0.005*	0.34-0.88
		4-≥5 jam/hari	39 (73.58)	14 (26.42)			
Belajar					1.36		
1-3 jam/hari	88 (61.97)	54 (38.03)	3.91	0.04*	1.01-1.84		
4-≥5 jam/hari	36 (48)	39 (52)					
Nasehat orang tua					0.31		
Sering	101 (53.16)	89 (46.84)	9.90	0.001*	0.12-0.79		
Jarang	23 (85.19)	4 (14.81)					
Diajar orang tua					1.54		
1-2 kali/minggu	86 (64.66)	47 (35.34)	7.93	0.004*	1.14-2.09		

	3-≥4 kali/minggu	38 (54.24)	46 (54.76)			1.67
	Diajar oleh guru					1.22-2.30
	Sering	77 (67.54)	37 (32.46)	10.61	0.001*	
	Jarang	47 (45.63)	56 (54.37)			

No	Variabel	Mengikuti Halaqah Tarbiyah		χ^2	P	RP CI 95%
		1-2 kali/minggu n (%)	3-≥4 kali/minggu n (%)			
	Peserta halaqah tarbiyah					1.19
1	Ya	114 (57.87)	83 (42.13)	0.46	0.49	0.74-1.89
	Tidak	10 (50)	10 (50)			
	Aktif bertanya					0.63
2	Ya	64 (49.61)	65 (50.39)	7.36	0.007*	0.44-0.90
	Tidak	60 (68.18)	28 (31.82)			
	Materi menarik					0.82
3	Ya	88 (55)	72 (45)	1.14	0.28	0.56-1.20
	Tidak	36 (63.16)	21 (36.84)			
	Memahami materi					1.11
4	Ya	101 (58.05)	73 (41.95)	0.29	0.59	0.77-1.60
	Tidak	23 (53.49)	20 (46.51)			

No	Variabel	n=217	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	104	47.93
	Perempuan	113	52.07
2.	Kelas		
	VIII	122	56.22
	IX	95	43.78
3.	Bermain		
	1-3 jam/hari	164	75.58
	4-≥5 jam/hari	53	24.42
4.	Belajar		
	1-3 jam/hari	142	65.44
	4-≥5 jam/hari	75	34.56
5.	Menikuti halaqah tarbiyah		
	1-2 kali/minggu	124	57.14
	3-≥4 kali/minggu	93	42.86
6.	Nasehat orang tua		
	Sering	190	87.56
	Jarang	27	12.44
7.	Diajari orang tua		
	1-2 kali/minggu	133	61.29
	3-≥4 kali/minggu	84	38.71
8.	Marah pada orang tua		
	Sering	48	22.12

	Jarang	169	77.88
9.	Pengajian guru		
	Sering	114	52.53
	Jarang	103	47.47
10.	Peserta halaqah tarbiyah		
	Ya	197	90.78
	Tidak	20	9.22
11.	Aktif bertanya		
	Ya	129	59.45
	Tidak	88	40.55
12.	Materi menarik		
	Ya	160	73.73
	Tidak	57	26.27
13.	Memahami materi		
	Ya	174	80.18
	Tidak	43	19.82
14.	Merokok		
	Ya	23	10.60
	Tidak	194	89.40
15.	Bergaul		
	Ya	45	20.74
	Tidak	172	79.26
16.	Berbohong		
	Ya	79	36.41
	Tidak	138	63.59
17.	Mencontek		
	Ya	74	34.10
	Tidak	143	65.90
18.	Bolos		
	Ya	31	14.29
	Tidak	186	85.71
19.	Shalat berjama'ah		
	Ya	152	70.05
	Tidak	65	29.95
20.	Jujur		
	Ya	137	63.13
	Tidak	80	36.87
21.	Masuk sekolah tepat waktu		
	Ya	143	65.90
	Tidak	74	34.10
22.	Tutur kata		
	Ya	140	64.52
	Tidak	77	35.48
23.	Sopan santun		
	Ya	159	73.27
	Tidak	58	26.73



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

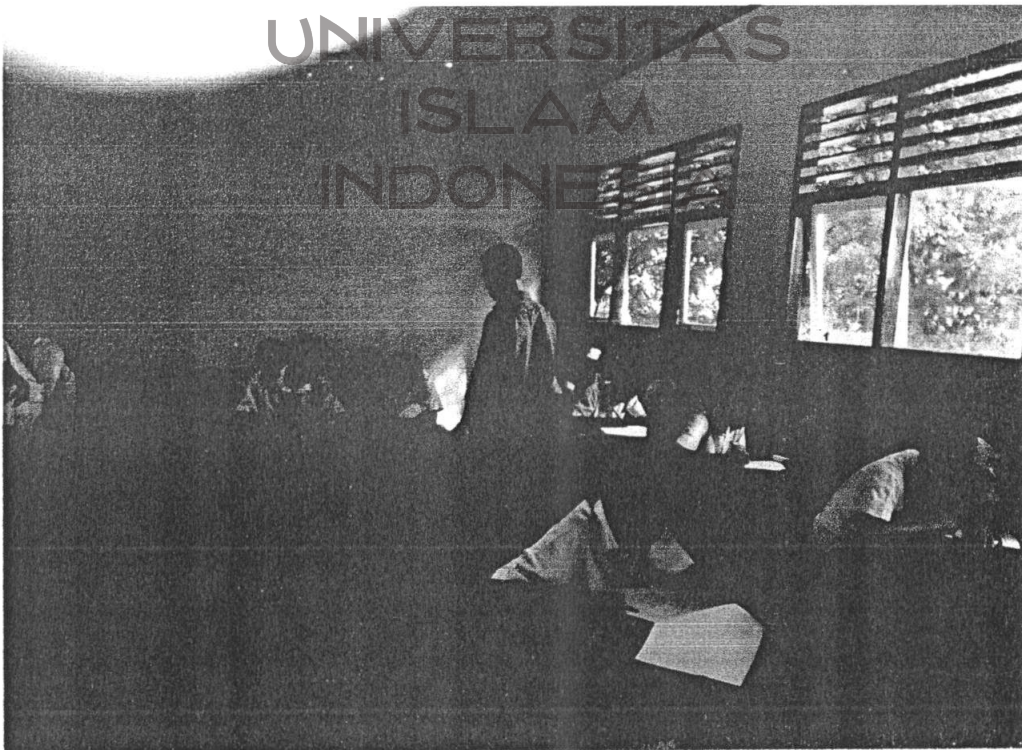
**PENGISIAN QOESIONER OLEH SISWA-SISWI KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR**



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



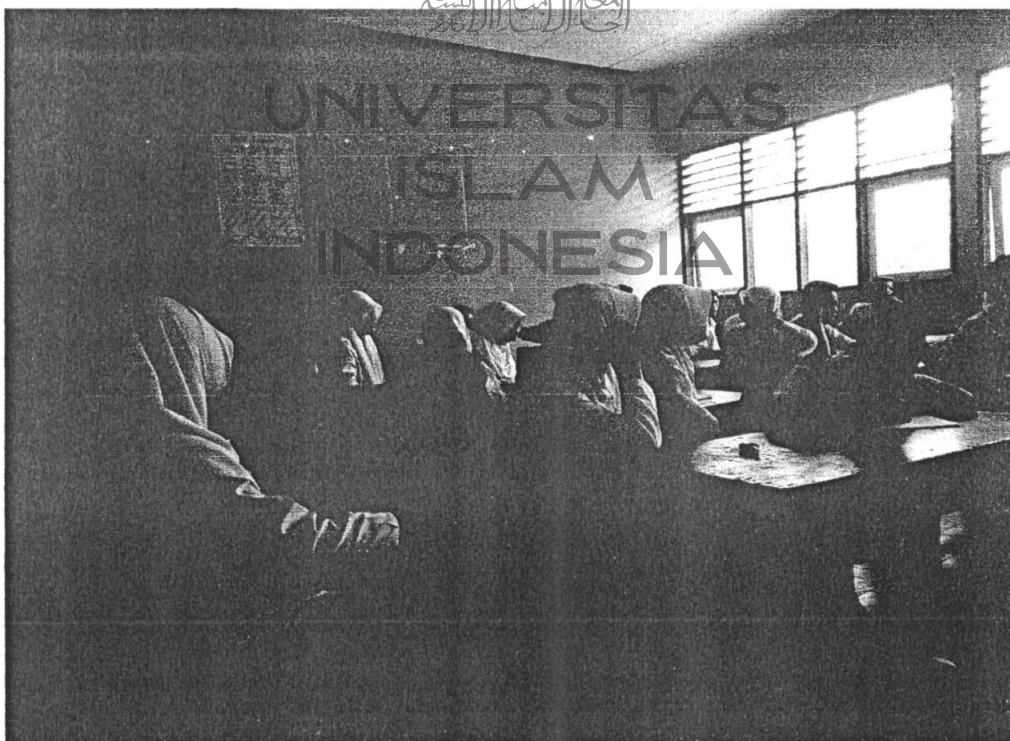
**PENGISIAN QUESIONER OLEH SISWA-SISWI KELAS IX
SMP NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR**



**PENGISIAN QOESIONER OLEH SISWA-SISWI KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR**



**PENGISIAN QOESIONER OLEH SISWA-SISWI KELAS IX
SMP NEGERI 2 KERUAK LOMBOK TIMUR**





Abdul haris Rasyidi, S.Pd.I. Lahir 18 Mei 1990 di Selebung-Ketangga Kecamatan Keruak-Lombok Timur-NTB. Pendidikan mulai SD Negeri 2 Selebung-Ketangga (1997) – MTs NW Pancor-Lombok Timur (2002) – MAK NW Pancor Lombok Timur NTB (2005-2008) – Menempuh studi sarjana pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) Pancor Lombok Timur (2008-2012). Melanjutkan studi (S-2) di PPs FIAI UII Yogyakarta. 2013 tercatat sebagai mahasiswa pascasarjana di Universitas Islam Indonesia (UII) jurusan Pendidikan Islam kelas Reguler.

Sejak tahun 2007-2008 bekerja sebagai guru (1) TPQ Nurul Huda pancor Lombok Timur, mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat kabupaten Lombok Timur dan provinsi dalam cabang syahril Qur'an, aktif dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang selong-NTB, (3) Tahun 2012, Asisten tutor pada lembaga kursus Pare English School Semarang Jawa Tengah. Tahun 2013-2015 aktif dalam forum silaturahmi sasak Lombok-Yogyakarta (FS3Y). Aktif sebagai penulis artikel dan karya ilmiah yang berjudul: Book review Hassan Hanafi dirasat islamiyah, book riview politik jarak jauh diaspora Aceh, telaah buku Muhammad Jawwad Ridla "tiga aliran utama teori pendidikan Islam", sejarah pemikiran Islam, dan sejarah peradaban Islam. Upaya memperkokoh landasan filosofis pendidikan Islam. Adapun karya ilmiah adalah: Meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dalam materi hiwar melalui strategi cooperative learning tipe problem posing kelas VII siswa MTs NW Selebung-Ketanga Keruak lombok Timur. Pengaruh *halaqah tarbiyah* dalam mengurangi perilaku menyimpang siswa SMP Negeri 2 Keruak Lombok Timur.